



PEDOMAN PENERAPAN SIKLUS PPEPP DALAM SPMI



UNIVERSITAS TADULAKO



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN**

— ◆ 2026 ◆ —



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO

Jalan Soekarno Hatta Kilometer 9 Tondo, Mantikulore, Palu 94119
Surel: untad@untad.ac.id Laman: untad@untad.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TADULAKO
NOMOR 3864/UN28/2026

TENTANG
PENETAPAN PEDOMAN PENERAPAN SIKLUS PENETAPAN PELAKSANAAN, EVALUASI,
PENGENDALIAN DAN PENINGKATAN (PPEPP) DALAM
SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
UNIVERSITAS TADULAKO

REKTOR UNIVERSITAS TADULAKO,

Menimbang : a. bahwa sebagai pelaksana ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, maka dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi, diperlukan pedoman penerapan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan (PPEPP) standar pendidikan tinggi pada sistem penjaminan mutu internal yang terintegrasi, konsisten, dan berkesinambungan di lingkungan Universitas Tadulako;
b. bahwa untuk mendukung tatakelola sistem penjaminan mutu internal sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Universitas Tadulako, perlu ditetapkan pedoman penerapan siklus PPEPP;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan keputusan Rektor Universitas Tadulako, tentang Penetapan Pedoman Penerapan Siklus Penetapan Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP) dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara Nomor 141 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 6897);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 55001);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6762);
7. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2026 Nomor 14);

8. Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1981 tentang Pendirian Universitas Tadulako;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 61 Tahun 2016 tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi;
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 41 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 458);
12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nomor 3 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Tadulako (Berita Negara Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2024);
13. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 63 Tahun 2024 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Perguruan Tinggi Negeri pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 609);
14. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 661);
15. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 97/KMk.05/2012 tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
16. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 14377/M/06/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Masa Jabatan 2023-2027;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PENETAPAN PEDOMAN PENERAPAN SIKLUS PENETAPAN PELAKSANAAN, EVALUASI, PENGENDALIAN DAN PENINGKATAN (PPEPP) DALAM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL UNIVERSITAS TADULAKO.

KESATU : Pedoman Penerapan Siklus Penetapan Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP) dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako ditetapkan, sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan Rektor Universitas Tadulako ini.

KEDUA : Keputusan Rektor Universitas Tadulako ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Palu
Pada tanggal 10 Agustus 2026

REKTOR UNIVERSITAS TADULAKO

 REKTOR. Ir. AMAR, S.T., M.T.
 NIP. 196807141994031006

Tembusan:

1. Ketua Senat UNTAD.
2. Ketua SPI UNTAD.
3. Ketua Dewan Pertimbangan UNTAD.
4. Wakil Rektor di lingkungan UNTAD.
5. Dekan Fakultas di lingkungan UNTAD.
6. Direktur Pascasarjana di lingkungan UNTAD.
7. Kepala Lembaga di Lingkungan UNTAD.

TIM PENYUSUN

- ∞ Drs. Syamsu, M.Si.
- ∞ Prof. Darmawati Darwis, M.Si., Ph.D.
- ∞ Prof. Dr. Ir. Amiruddin Kade, M.Si..
- ∞ Prof. Dr. Ir. Sakka Samudin, M.P.
- ∞ Prof. Dr. Ruslan, S.Si., M.Si
- ∞ Dr. Ir. Dwi Sulistiawati, MP.
- ∞ Dr. Afadil, S.Pd., M.Si.
- ∞ Dr. Iqbal, S.Si., M.Si.
- ∞ Dr. Nur Sehang Thamrin, S.Pd., M.Ed.
- ∞ Dr. Adnan Fadjar, ST., M.Eng.Sc,
- ∞ Dr. A. Saifah, M.Kep., Ns. Sp. Kep. Kom.

EDITOR & LAYOUT

Fardiansyah Timumun

KONTRIBUTOR

Nunung Widyaningrum, SE., MM

Penerbit

Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP)

UNIVERSITAS TADULAKO

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga **Pedoman Penerapan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Tadulako Tahun 2026** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Pedoman ini disusun sebagai tindak lanjut implementasi **Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi**, yang menegaskan bahwa setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara sistematis, terintegrasi, terdokumentasi, dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Siklus **Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)** merupakan inti dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. Melalui siklus tersebut, seluruh Standar Pendidikan Tinggi Universitas Tadulako diharapkan dapat diterapkan secara konsisten, dievaluasi secara berkala, dikendalikan apabila terjadi ketidaksesuaian, serta ditingkatkan secara berkelanjutan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), analisis risiko, kebutuhan pemangku kepentingan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Penyusunan pedoman ini bertujuan untuk memberikan acuan operasional bagi seluruh unit kerja di lingkungan Universitas Tadulako dalam melaksanakan siklus PPEPP secara seragam, efektif, efisien, dan akuntabel. Pedoman ini juga diharapkan mampu memperkuat budaya mutu (*quality culture*), mendukung peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*), memperkuat tata kelola perguruan tinggi yang baik (*Good University Governance*), serta meningkatkan kesiapan Universitas Tadulako dalam menghadapi akreditasi nasional maupun internasional.

Sebagai perguruan tinggi yang memiliki visi menjadi **Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Berwawasan Lingkungan Hidup**, Universitas Tadulako terus berkomitmen mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, transformasi digital, serta kebutuhan masyarakat. Keunggulan kawasan **Palu Koro, Wallacea, dan Garis Khatulistiwa** menjadi karakteristik institusi yang diintegrasikan dalam pengembangan tridarma perguruan tinggi dan standar mutu universitas.

Tim penyusun menyadari bahwa pedoman ini masih memiliki keterbatasan dan akan terus disempurnakan sesuai dengan perkembangan regulasi, kebijakan nasional, kebutuhan institusi, hasil evaluasi implementasi SPMI, serta praktik baik penjaminan mutu pada tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang konstruktif dari seluruh pemangku kepentingan sangat diharapkan sebagai bagian dari proses penyempurnaan berkelanjutan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Rektor Universitas Tadulako, para Wakil Rektor, Senat Akademik, Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMP), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), para Dekan, Direktur Pascasarjana, Ketua Jurusan/Departemen, Koordinator Program Studi, Pusat Penjaminan Mutu (PPM) UPPS, Gugus Kendali Mutu (GKM), dosen, tenaga kependidikan, auditor mutu internal, serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan pedoman ini.

Semoga **Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako Tahun 2026** dapat menjadi acuan yang efektif dalam mengimplementasikan penjaminan mutu secara konsisten, membangun budaya mutu yang kuat, meningkatkan kualitas penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, memperkuat tata kelola institusi, serta mendukung terwujudnya Universitas Tadulako sebagai perguruan tinggi berstandar internasional yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berwawasan lingkungan.

Palu, Agustus 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
TIM PENYUSUN	iii
SAMBUTAN REKTOR	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
GLOSARIUM	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	3
1.3. Sasaran Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	4
1.4. Manfaat Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	6
1.5. Kedudukan Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam Sistem Dokumen SPMI	8
1.6. Prinsip-Prinsip Penerapan Siklus PPEPP	10
1.7. Implementasi Prinsip-Prinsip PPEPP	14
1.8. Cakupan Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	15
1.9. Kerangka Konseptual Penerapan Siklus PPEPP dalam SPMI	18
1.10. Istilah dan Definisi dalam Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	18
BAB II KERANGKA PENERAPAN SIKLUS PPEPP DALAM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL.....	21
2.1. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Tadulako	21
2.2. Keterkaitan Visi, Misi, dan Tujuan dengan Implementasi SPMI	22
2.3. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	22
2.4. Integrasi SPMI dengan Perencanaan Strategis.....	23
2.5. Kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako	24
2.6. Budaya Mutu Universitas Tadulako	26
2.7. Landasan Hukum	28
2.8. Tata Kelola Penerapan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)	30
2.9. Peran dan Tanggung Jawab	31
BAB III PENERAPAN SIKLUS PENETAPAN, PELAKSANAAN, EVALUASI, PENGENDALIAN, DAN PENINGKATAN (PPEPP) DALAM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL	33

3.1. Gambaran Umum Siklus PPEPP	33
3.2. Penetapan Standar	36
3.3. Pelaksanaan Standar	39
3.4. Evaluasi Pemenuhan Standar	46
3.5. Pengendalian Pelaksanaan Standar	51
3.6. Peningkatan Standar	57
3.7. Integrasi Siklus PPEPP dengan Sistem Informasi	62
3.8. Integrasi Siklus PPEPP dengan Manajemen Risiko	66
3.9. Integrasi Siklus PPEPP dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Rencana Strategis (Renstra)	72
3.10. Integrasi Siklus PPEPP dengan Akreditasi	76
3.11. Monitoring Efektivitas Penerapan Siklus PPEPP	80
3.12. Roadmap Implementasi Siklus PPEPP Universitas Tadulako Tahun 2026–2030	84
 BAB IV MONITORING, EVALUASI, DAN PENINGKATAN BERKELANJUTAN IMPLEMENTASI PPEPP	89
4.1. Monitoring Implementasi PPEPP	89
4.2. Audit Mutu Internal terhadap Implementasi PPEPP	92
4.3. Tinjauan Manajemen	96
4.4. Pengukuran Efektivitas Implementasi PPEPP	100
4.5. Maturity Level Implementasi PPEPP	104
4.6. <i>Continuous Quality Improvement</i> (CQI)	108
4.7. Strategi Penguatan Budaya Mutu	112
4.8. Faktor Keberhasilan Implementasi PPEPP	116
4.9. Risiko Implementasi PPEPP dan Strategi Mitigasi	120
 BAB V PENUTUP	124
5.1. Penegasan	124
5.2. Rekomendasi Implementasi	124
5.3. Komitmen Universitas terhadap <i>Continuous Quality Improvement</i> (CQI)	127
 DAFTAR PUSTAKA	131

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan
AI	<i>Artificial Intelligence</i>
AMI	Audit Mutu Internal
BAN-PT	Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
CQI	<i>Continuous Quality Improvement</i>
CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan
GKM	Gugus Kendali Mutu
GUG	<i>Good University Governance</i>
IKU	Indikator Kinerja Utama
IKT	Indikator Kinerja Tambahan
ISO	<i>International Organization for Standardization</i>
KKNI	Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
LAM	Lembaga Akreditasi Mandiri
LED	Laporan Evaluasi Diri
LKPS	Laporan Kinerja Program Studi
LMS	Learning Management System
LPMPP	Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran
MBKM	Merdeka Belajar Kampus Merdeka
OBE	<i>Outcome-Based Education</i>
PD-Dikti	Pangkalan Data Pendidikan Tinggi
PPEPP	Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan
PPKS	Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual
PPM	Pusat Penjaminan Mutu
Prodi	Program Studi
PTN	Perguruan Tinggi Negeri
PTN-BH	Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
PTN-BLU	Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum
PTS	Perguruan Tinggi Swasta
Renstra	Rencana Strategis
RIP	Rencana Induk Pengembangan
RIPen	Rencana Induk Penelitian
RIPkM	Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat
RKAT	Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan
RTL	Rencana Tindak Lanjut
RTM	Rapat Tinjauan Manajemen
SAKIP	Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Singkatan	Kepanjangan
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
SIGA	Sistem Informasi Global Akademik
SPM-Dikti	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
SPME	Sistem Penjaminan Mutu Eksternal
SPMI	Sistem Penjaminan Mutu Internal
SOP	Standar Operasional Prosedur
SPI	Satuan Pengawas Internal
SN-Dikti	Standar Nasional Pendidikan Tinggi
UPA	Unit Penunjang Akademik
UNTAD	Universitas Tadulako
WCU	<i>World Class University</i>

GLOSARIUM

Istilah	Definisi Operasional
Akreditasi	Proses penilaian kelayakan dan mutu perguruan tinggi atau program studi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).
Audit Mutu Internal (AMI)	Proses pemeriksaan yang sistematis, independen, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti objektif serta menilai kesesuaian implementasi Standar Pendidikan Tinggi terhadap ketentuan yang telah ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal.
Benchmarking	Proses membandingkan kinerja, proses, maupun praktik penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan perguruan tinggi lain atau standar terbaik sebagai dasar peningkatan mutu.
Budaya Mutu (Quality Culture)	Nilai, sikap, perilaku, dan komitmen seluruh sivitas akademika serta tenaga kependidikan yang secara konsisten mengutamakan mutu dalam setiap kegiatan penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dan tata kelola institusi.
Continuous Quality Improvement (CQI)	Pendekatan peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui pemanfaatan hasil evaluasi, monitoring, audit, dan umpan balik sebagai dasar penyempurnaan standar, proses, dan kinerja institusi.
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan suatu program studi yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan Standar Pendidikan Tinggi.
Evaluasi	Kegiatan sistematis untuk menilai tingkat ketercapaian Standar Pendidikan Tinggi berdasarkan indikator, target, dan bukti pelaksanaan sebagai dasar pengambilan keputusan.
Evaluasi Pemenuhan Standar	Tahap dalam siklus PPEPP untuk menilai tingkat ketercapaian Standar Pendidikan Tinggi melalui monitoring, evaluasi, audit, survei, maupun metode evaluasi lainnya.
Evidence	Bukti objektif yang terdokumentasi sebagai hasil pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi dan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dapat diverifikasi serta ditelusuri kembali.
Evidence-Based Decision Making	Pengambilan keputusan berdasarkan data, informasi, dan bukti yang valid, objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan.
Good University Governance (GUG)	Tata kelola perguruan tinggi yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, profesionalitas, efektivitas, efisiensi, partisipasi, dan keadilan dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi.
Indikator Kinerja Utama (IKU)	Ukuran keberhasilan utama yang digunakan untuk menilai pencapaian sasaran strategis universitas, fakultas, maupun program studi.
Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM)	Lembaga yang dibentuk oleh pemerintah atau masyarakat untuk melaksanakan akreditasi program studi sesuai bidang keilmuan tertentu.
Monitoring	Kegiatan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan.

Istilah	Definisi Operasional
Outcome-Based Education (OBE)	Pendekatan penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian capaian pembelajaran lulusan sebagai hasil akhir proses pendidikan.
Pemangku Kepentingan (Stakeholders)	Individu, kelompok, organisasi, atau institusi yang memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik internal maupun eksternal.
Penetapan Standar	Tahap dalam siklus PPEPP yang bertujuan menyusun, menetapkan, mengesahkan, dan mensosialisasikan Standar Pendidikan Tinggi sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan tinggi.
Pelaksanaan Standar	Tahap dalam siklus PPEPP yang bertujuan menerapkan Standar Pendidikan Tinggi secara konsisten oleh seluruh unit kerja sesuai dengan tugas dan kewenangannya.
Pengendalian Standar	Tahap dalam siklus PPEPP yang bertujuan mengidentifikasi ketidaksesuaian, melakukan tindakan korektif, tindakan pencegahan, serta memastikan efektivitas tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.
Peningkatan Standar	Tahap dalam siklus PPEPP yang bertujuan menyempurnakan Standar Pendidikan Tinggi berdasarkan hasil evaluasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pemangku kepentingan, serta praktik baik nasional maupun internasional.
PPEPP	Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal yang terdiri atas Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan sebagai mekanisme utama dalam menjamin dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi.
Perangkat SPMI	Kumpulan dokumen yang menjadi acuan penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal, meliputi Kebijakan SPMI, Pedoman PPEPP, Standar Pendidikan Tinggi, Tata Cara Pendokumentasian Implementasi SPMI, SOP, Instruksi Kerja, Formulir, Instrumen, dan dokumen pendukung lainnya.
Program Studi	Kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum serta metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, vokasi, atau profesi.
Pusat Penjaminan Mutu (PPM)	Pusat pada tingkat fakultas atau pascasarjana yang bertugas mengoordinasikan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sesuai kewenangannya.
Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)	Forum evaluasi manajemen yang dilaksanakan secara berkala oleh pimpinan untuk meninjau efektivitas implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan menetapkan kebijakan peningkatan mutu.
Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Dokumen yang memuat program, kegiatan, penanggung jawab, waktu pelaksanaan, serta indikator keberhasilan sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring, evaluasi, atau Audit Mutu Internal.
Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)	Kegiatan penilaian mutu pendidikan tinggi melalui mekanisme akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT atau LAM.

Istilah	Definisi Operasional
Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	Sistem penjaminan mutu yang dikembangkan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditingkatkan secara mandiri oleh perguruan tinggi untuk menjamin pemenuhan dan peningkatan Standar Pendidikan Tinggi secara berkelanjutan.
Standar Pendidikan Tinggi	Kriteria minimal dan/atau kriteria yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola perguruan tinggi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen yang menjelaskan langkah-langkah operasional dalam melaksanakan suatu kegiatan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
Tridarma Perguruan Tinggi	Tiga kewajiban utama perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi.

1.1. Latar Belakang

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, berintegritas, inovatif, dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu. Dalam menghadapi dinamika global yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, transformasi digital, kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence*), perubahan sosial, tantangan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), serta meningkatnya persaingan antarperguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional, perguruan tinggi dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas penyelenggaraan tridarma dan tata kelola institusi secara sistematis, adaptif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengamanatkan bahwa setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM-Dikti) sebagai mekanisme untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Ketentuan tersebut dipertegas melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi**, yang menegaskan bahwa setiap perguruan tinggi wajib mengembangkan dan mengimplementasikan **Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)** sebagai bagian dari tata kelola perguruan tinggi dalam menjamin pemenuhan dan peningkatan Standar Pendidikan Tinggi secara sistematis dan berkelanjutan.

SPM-Dikti dilaksanakan melalui keterpaduan antara **Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)** yang menjadi tanggung jawab perguruan tinggi dan **Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)** yang dilaksanakan melalui mekanisme akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan/atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) sesuai dengan kewenangannya. Kedua sistem tersebut saling melengkapi dalam membangun budaya mutu (*quality culture*), meningkatkan akuntabilitas publik, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendorong peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dilaksanakan melalui siklus **Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)** yang merupakan inti dari proses penjaminan mutu di perguruan tinggi. Siklus PPEPP memastikan bahwa setiap Standar Pendidikan Tinggi tidak hanya ditetapkan sebagai dokumen normatif, tetapi juga dilaksanakan secara konsisten, dievaluasi efektivitasnya berdasarkan data dan bukti yang sah (*evidence-based*), dikendalikan apabila terjadi ketidaksesuaian, serta ditingkatkan secara berkelanjutan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), analisis risiko, evaluasi kinerja, survei kepuasan pemangku kepentingan, tracer study, benchmarking, serta perkembangan ilmu pengetahuan,

teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, PPEPP menjadi instrumen utama dalam mewujudkan **Continuous Quality Improvement (CQI)** dan membangun budaya mutu yang melekat pada seluruh penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi.

Sebagai perguruan tinggi negeri yang memiliki visi menjadi **Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Berwawasan Lingkungan Hidup**, Universitas Tadulako berkewajiban mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang tidak hanya memenuhi Standar Pendidikan Tinggi, tetapi juga mengadopsi praktik baik internasional dalam tata kelola perguruan tinggi, **Outcome-Based Education (OBE)**, pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*), manajemen risiko (*risk-based thinking*), transformasi digital, serta penguatan budaya mutu. Keunggulan strategis Universitas Tadulako yang berada pada kawasan **Palu Koro, Wallacea, dan Garis Khatulistiwa** menjadi karakteristik institusi yang harus diintegrasikan ke dalam pengembangan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan standar mutu universitas.

Dalam rangka menjamin implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal berjalan secara efektif, Universitas Tadulako melalui **Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP)**, bertanggung jawab mengoordinasikan penyusunan, pengembangan, implementasi, monitoring, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan seluruh perangkat SPMI. Salah satu perangkat utama tersebut adalah **Pedoman Penerapan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)** yang berfungsi sebagai pedoman operasional dalam menerapkan siklus PPEPP secara konsisten terhadap seluruh Standar Pendidikan Tinggi Universitas Tadulako.

Pedoman ini disusun untuk memberikan kesamaan pemahaman, arah, mekanisme, prosedur, peran, dan tanggung jawab seluruh unit kerja dalam menerapkan siklus PPEPP pada setiap Standar Pendidikan Tinggi. Pedoman ini juga menjadi acuan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi, Audit Mutu Internal, Rapat Tinjauan Manajemen, pengendalian ketidaksesuaian, pengelolaan risiko, penyusunan rencana tindak lanjut, pengembangan inovasi mutu, serta peningkatan standar secara berkelanjutan berdasarkan prinsip **Good University Governance**, pengambilan keputusan berbasis data (*evidence-based decision making*), dan peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*).

Dengan tersusunnya **Pedoman Penerapan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)** dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako Tahun 2026, diharapkan seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan memiliki pedoman yang seragam dalam melaksanakan penjaminan mutu, mampu membangun budaya mutu pada setiap unit kerja, meningkatkan efektivitas tata kelola perguruan tinggi, mendukung pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja universitas, memperkuat keberhasilan akreditasi nasional maupun internasional, serta mewujudkan Universitas Tadulako sebagai perguruan tinggi berstandar internasional yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berwawasan lingkungan.

1.2. Tujuan Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Pedoman Penerapan Siklus **Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)** dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Tadulako disusun sebagai acuan operasional bagi seluruh unit kerja dalam mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara sistematis, terintegrasi, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Pedoman ini memberikan arah, mekanisme, prosedur, peran, serta tanggung jawab setiap unit kerja dalam menerapkan siklus PPEPP terhadap seluruh Standar Pendidikan Tinggi Universitas Tadulako guna menjamin pemenuhan, pelampauan, dan peningkatan standar secara berkelanjutan.

Penerapan pedoman ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap standar tidak hanya ditetapkan sebagai dokumen normatif, tetapi juga dilaksanakan secara konsisten, dievaluasi berdasarkan bukti yang sah (*evidence-based*), dikendalikan apabila terjadi ketidaksesuaian, serta ditingkatkan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pemangku kepentingan, hasil evaluasi internal, Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), analisis risiko, serta arah kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi.

Secara khusus, Pedoman Penerapan Siklus PPEPP bertujuan untuk:

- 1) Menjadi acuan bagi seluruh unit kerja dalam menerapkan siklus PPEPP terhadap seluruh Standar Pendidikan Tinggi Universitas Tadulako secara konsisten, sistematis, dan terdokumentasi.
- 2) Menjamin terlaksananya Sistem Penjaminan Mutu Internal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, kebijakan Universitas Tadulako, serta prinsip peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*).
- 3) Membangun budaya mutu (*quality culture*) yang melibatkan seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, serta pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dan tata kelola institusi.
- 4) Menjamin keterpaduan antara penetapan standar, pelaksanaan standar, monitoring dan evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), pengendalian ketidaksesuaian, serta peningkatan standar dalam satu siklus penjaminan mutu yang utuh.
- 5) Mendorong pengambilan keputusan berbasis data dan bukti (*evidence-based decision making*) melalui pemanfaatan hasil monitoring, evaluasi, audit, survei kepuasan, tracer study, indikator kinerja, dan data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti).
- 6) Mengintegrasikan penerapan PPEPP dengan perencanaan strategis universitas, pengukuran Indikator Kinerja Utama (IKU), manajemen risiko, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), serta transformasi digital dalam pengelolaan mutu.
- 7) Meningkatkan efektivitas tata kelola perguruan tinggi berdasarkan prinsip **Good University Governance (GUG)** yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, profesionalitas, efektivitas, efisiensi, partisipasi, dan keadilan.
- 8) Mendukung pencapaian akreditasi unggul, akreditasi internasional, serta penguatan reputasi Universitas Tadulako melalui implementasi sistem

penjaminan mutu yang memenuhi Standar Pendidikan Tinggi dan praktik baik internasional.

- 9) Mendukung pencapaian visi Universitas Tadulako sebagai **Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Berwawasan Lingkungan Hidup** melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola yang bermutu.

Dengan pedoman ini diharapkan seluruh unit kerja di lingkungan Universitas Tadulako memiliki pemahaman yang sama mengenai mekanisme penerapan siklus PPEPP, mampu melaksanakan penjaminan mutu secara konsisten, serta mewujudkan budaya mutu yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

1.3. Sasaran Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Pedoman Penerapan Siklus **Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)** dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Tadulako disusun untuk menjadi acuan bagi seluruh unsur penyelenggara universitas dalam mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara konsisten, sistematis, terintegrasi, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Sasaran pedoman ini mencakup seluruh pengguna, unit kerja, objek penerapan, serta hasil yang diharapkan dari implementasi siklus PPEPP.

1.3.1. Sasaran Pengguna

Pedoman ini ditujukan kepada seluruh unsur penyelenggara Universitas Tadulako yang memiliki tugas, fungsi, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal, meliputi:

- a. Rektor;
- b. Wakil Rektor;
- c. Ketua Senat Akademik;
- d. Ketua Dewan Pertimbangan;
- e. Ketua Satuan Pengawas Internal;
- f. Kepala Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP);
- g. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM);
- h. Dekan Fakultas;
- i. Direktur Pascasarjana;
- j. Ketua Jurusan/Departemen;
- k. Koordinator Program Studi;
- l. Ketua Pusat Penjaminan Mutu (PPM) UPPS;
- m. Ketua Gugus Kendali Mutu (GKM);
- n. Kepala Biro, Kepala UPA, Kepala Pusat, dan pimpinan unit kerja lainnya;
- o. Auditor Mutu Internal;
- p. Dosen;
- q. Tenaga Kependidikan;
- r. Mahasiswa; dan
- s. Pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangannya.

1.3.2. Sasaran Implementasi

Pedoman ini menjadi acuan dalam penerapan siklus PPEPP terhadap seluruh Standar Pendidikan Tinggi Universitas Tadulako yang meliputi:

- 1) Standar Nasional Pendidikan;
- 2) Standar Penelitian;
- 3) Standar Pengabdian kepada Masyarakat; dan
- 4) Standar Tambahan Universitas Tadulako yang ditetapkan untuk mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran strategis, serta keunggulan institusi.

Penerapan pedoman ini mencakup seluruh kegiatan penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, tata kelola, layanan akademik dan nonakademik, pengelolaan sumber daya, kerja sama, internasionalisasi, transformasi digital, serta bidang lain yang mendukung pencapaian Standar Pendidikan Tinggi.

1.3.3. Sasaran Organisasi

Pedoman ini berlaku pada seluruh unit organisasi di lingkungan Universitas Tadulako, meliputi:

- a. Universitas;
- b. Fakultas;
- c. Pascasarjana;
- d. Lembaga;
- e. Biro dan Bagian;
- f. Unit Penunjang Akademik (UPA);
- g. Jurusan/Departemen;
- h. Program Studi;
- i. Laboratorium/Lab. Studio;
- j. Pusat dan Unit Pendukung Akademik; dan
- k. Unit kerja lainnya sesuai struktur organisasi Universitas Tadulako.

1.3.4. Sasaran Hasil

Melalui penerapan Pedoman PPEPP ini diharapkan tercapai:

- 1) terlaksananya Sistem Penjaminan Mutu Internal secara konsisten dan berkelanjutan pada seluruh unit kerja;
- 2) terpenuhinya dan meningkatnya Standar Pendidikan Tinggi Universitas Tadulako sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan universitas;
- 3) terbangunnya budaya mutu (*quality culture*) yang menjadi bagian dari budaya kerja seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan;
- 4) meningkatnya efektivitas tata kelola perguruan tinggi berdasarkan prinsip **Good University Governance (GUG)**;
- 5) meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan layanan pendukung;
- 6) tersedianya data dan bukti (*evidence*) yang akurat, terdokumentasi, dan dapat ditelusuri sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan mutu;
- 7) meningkatnya efektivitas pelaksanaan monitoring dan evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), serta tindak lanjut peningkatan mutu;

- 8) tercapainya sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU), dan indikator kinerja lainnya sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Strategis Universitas Tadulako;
- 9) meningkatnya kepuasan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, pengguna lulusan, mitra kerja sama, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi;
- 10) mendukung pencapaian akreditasi unggul, akreditasi internasional, serta reputasi Universitas Tadulako sebagai **Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Berwawasan Lingkungan Hidup**.

Dengan sasaran tersebut, Pedoman Penerapan Siklus PPEPP diharapkan menjadi instrumen utama dalam membangun budaya mutu, memperkuat tata kelola perguruan tinggi, menjamin ketercapaian Standar Pendidikan Tinggi, serta mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal yang efektif, efisien, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan strategis.

1.4. Manfaat Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Pedoman Penerapan Siklus **Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)** dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Tadulako merupakan pedoman operasional yang memberikan arah dan mekanisme dalam penyelenggaraan penjaminan mutu secara sistematis, konsisten, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Pedoman ini menjadi acuan bagi seluruh unit kerja dalam menerapkan siklus PPEPP terhadap seluruh Standar Pendidikan Tinggi sehingga tercipta budaya mutu yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dan tata kelola institusi.

Penerapan pedoman ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1. Bagi Universitas

- 1) Menjamin terlaksananya Sistem Penjaminan Mutu Internal secara efektif, efisien, terintegrasi, dan berkelanjutan.
- 2) Mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran strategis, serta Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Tadulako.
- 3) Meningkatkan efektivitas tata kelola perguruan tinggi berdasarkan prinsip ***Good University Governance (GUG)***.
- 4) Mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement/CQI*) melalui implementasi siklus PPEPP.
- 5) Memperkuat reputasi institusi dalam pencapaian akreditasi unggul, akreditasi internasional, serta pengakuan nasional dan global.

1.4.2. Bagi Unit Kerja

- 1) Menjadi acuan operasional dalam menerapkan seluruh tahapan PPEPP sesuai tugas dan kewenangan masing-masing.
- 2) Mewujudkan keseragaman mekanisme penjaminan mutu pada seluruh fakultas, sekolah pascasarjana, program studi, lembaga, biro, UPT, dan unit kerja lainnya.

- 3) Meningkatkan efektivitas pelaksanaan monitoring dan evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), serta tindak lanjut peningkatan mutu.
- 4) Mempermudah koordinasi, pengendalian, dan pelaporan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal.

1.4.3. Bagi Sivitas Akademika dan Tenaga Kependidikan

- 1) Memberikan pemahaman yang sama mengenai mekanisme penerapan siklus PPEPP.
- 2) Mendorong tumbuhnya budaya mutu (*quality culture*) dalam setiap pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dan tata kelola institusi.
- 3) Meningkatkan partisipasi aktif seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam proses penjaminan mutu.
- 4) Memperjelas peran, tanggung jawab, dan akuntabilitas setiap pelaksana dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal.

1.4.4. Bagi Pengelolaan Mutu

- 1) Menjamin bahwa seluruh Standar Pendidikan Tinggi diterapkan secara konsisten pada setiap unit kerja.
- 2) Menyediakan mekanisme evaluasi yang objektif berdasarkan data dan bukti yang sah (*evidence-based*).
- 3) Mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*evidence-based decision making*) melalui pemanfaatan hasil monitoring, evaluasi, Audit Mutu Internal, survei kepuasan, tracer study, serta data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti).
- 4) Memperkuat penerapan manajemen risiko (*risk-based thinking*) dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.
- 5) Mendorong pengembangan inovasi mutu melalui proses evaluasi dan penyempurnaan standar secara berkelanjutan.

1.4.5. Bagi Pemangku Kepentingan

- 1) Meningkatkan kepercayaan mahasiswa, orang tua, alumni, pengguna lulusan, mitra kerja sama, pemerintah, dunia usaha, dunia industri, organisasi profesi, dan masyarakat terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi Universitas Tadulako.
- 2) Menjamin terselenggaranya layanan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan layanan pendukung yang bermutu, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan.
- 3) Mendukung peningkatan kepuasan pemangku kepentingan melalui penyelenggaraan layanan yang berorientasi pada mutu dan perbaikan berkelanjutan.

1.4.6. Bagi Pengembangan Institusi

- 1) Mendukung implementasi *Outcome-Based Education (OBE)* dalam penyelenggaraan pendidikan.

- 2) Mendukung transformasi digital melalui pemanfaatan sistem informasi penjaminan mutu (SI-Penjamu), dashboard mutu, serta pengelolaan dokumen elektronik.
- 3) Mendukung pencapaian standar nasional dan standar internasional dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi.
- 4) Meningkatkan daya saing Universitas Tadulako sebagai **Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Berwawasan Lingkungan Hidup**.
- 5) Mendorong integrasi penjaminan mutu dengan perencanaan strategis, penganggaran, manajemen risiko, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), serta sistem penjaminan mutu eksternal.

Dengan demikian, Pedoman Penerapan Siklus PPEPP tidak hanya berfungsi sebagai dokumen operasional Sistem Penjaminan Mutu Internal, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk membangun budaya mutu, meningkatkan efektivitas tata kelola, memperkuat akuntabilitas institusi, mendukung pencapaian sasaran strategis universitas, serta mewujudkan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berkelanjutan sesuai dengan visi Universitas Tadulako.

1.5. Kedudukan Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam Sistem Dokumen SPMI

Pedoman Penerapan Siklus **Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)** merupakan salah satu dokumen utama dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Tadulako yang berfungsi sebagai pedoman operasional dalam mengimplementasikan seluruh Standar Pendidikan Tinggi secara sistematis, konsisten, terdokumentasi, dan berkelanjutan.

Dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako, Pedoman Penerapan Siklus PPEPP menjadi penghubung antara kebijakan mutu yang bersifat strategis dengan pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi pada seluruh unit kerja. Pedoman ini memberikan arah, mekanisme, prosedur, serta tanggung jawab setiap pelaksana dalam menerapkan siklus PPEPP terhadap seluruh standar sehingga setiap standar tidak hanya ditetapkan sebagai dokumen normatif, tetapi juga dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Secara hierarkis, Sistem Dokumen SPMI Universitas Tadulako terdiri atas lima tingkatan yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam penyelenggaraan penjaminan mutu, yaitu:

Level	Dokumen SPMI	Fungsi
Level 1	Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	Menetapkan arah, visi, kebijakan, komitmen, prinsip, sasaran, dan strategi penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako.
Level 2	Pedoman Penerapan Siklus PPEPP	Menjelaskan mekanisme operasional penerapan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan terhadap seluruh Standar Pendidikan Tinggi.
Level 3	Standar Pendidikan Tinggi Universitas Tadulako	Menetapkan standar yang harus dipenuhi dan/atau dilampaui dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada

Level	Dokumen SPMI	Fungsi
		masyarakat, serta standar tambahan universitas.
Level 4	Standar Operasional Prosedur (SOP), Instruksi Kerja, dan Pedoman Teknis	Mengatur tata cara operasional pelaksanaan setiap kegiatan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
Level 5	Formulir, Instrumen, Template, Checklist, dan Dokumen Evidence	Menjadi media pendokumentasian pelaksanaan standar, monitoring, evaluasi, Audit Mutu Internal, Rapat Tinjauan Manajemen, dan tindak lanjut peningkatan mutu.

Pedoman Penerapan Siklus PPEPP memiliki keterkaitan langsung dengan seluruh dokumen SPMI. Kebijakan SPMI memberikan arah dan kebijakan strategis, sedangkan Pedoman PPEPP menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam mekanisme operasional yang digunakan oleh seluruh unit kerja. Standar Pendidikan Tinggi menjadi objek utama yang diterapkan melalui siklus PPEPP, sementara SOP, instruksi kerja, dan pedoman teknis mengatur tata cara pelaksanaan setiap kegiatan sesuai standar yang berlaku. Seluruh implementasi tersebut didokumentasikan melalui formulir, instrumen, dan berbagai bukti pelaksanaan (*evidence*) sebagai dasar monitoring, evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Sebagai dokumen operasional, Pedoman Penerapan Siklus PPEPP memiliki fungsi untuk:

1. menjadi acuan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal pada seluruh unit kerja;
2. menjamin keseragaman penerapan siklus PPEPP terhadap seluruh Standar Pendidikan Tinggi;
3. menjadi pedoman pelaksanaan monitoring dan evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), serta tindak lanjut peningkatan mutu;
4. memastikan keterlaksanaan Standar Pendidikan Tinggi secara konsisten dan terdokumentasi;
5. mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan bukti (*evidence-based decision making*);
6. mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*);
7. mendukung pencapaian sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU), akreditasi nasional, akreditasi internasional, dan penguatan budaya mutu Universitas Tadulako.

Dengan kedudukan tersebut, Pedoman Penerapan Siklus PPEPP menjadi dokumen operasional yang menjembatani kebijakan mutu dengan implementasi seluruh Standar Pendidikan Tinggi. Pedoman ini memastikan bahwa seluruh proses penjaminan mutu di Universitas Tadulako dilaksanakan secara terencana, sistematis, terintegrasi, terdokumentasi, berbasis bukti (*evidence-based*), dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*) guna mendukung terwujudnya Universitas Tadulako sebagai

Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Berwawasan Lingkungan Hidup.

1.6. Prinsip-Prinsip Penerapan Siklus PPEPP

Penerapan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) merupakan inti dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Tadulako. Agar siklus tersebut berjalan secara efektif, konsisten, dan menghasilkan peningkatan mutu yang berkelanjutan, pelaksanaannya harus berpedoman pada seperangkat prinsip yang menjadi landasan dalam setiap proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan tata kelola universitas.

Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan, dan meningkatkan mutu secara sistematis sehingga implementasi SPMI tidak hanya memenuhi persyaratan regulasi, tetapi juga membangun budaya mutu yang berkelanjutan.

1.6.1 Continuous Quality Improvement (Peningkatan Mutu Berkelanjutan)

Penerapan PPEPP dilaksanakan berdasarkan prinsip Continuous Quality Improvement (CQI), yaitu upaya peningkatan mutu yang dilakukan secara terus-menerus melalui siklus yang berulang dan berkesinambungan. Setiap hasil evaluasi, audit mutu internal, survei kepuasan, pengukuran indikator kinerja, maupun tinjauan manajemen menjadi dasar dalam melakukan perbaikan terhadap standar, proses, sumber daya, maupun tata kelola.

Prinsip ini menegaskan bahwa mutu bukan merupakan kondisi yang bersifat statis, melainkan proses yang harus senantiasa ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan pemangku kepentingan, dinamika regulasi, serta tuntutan daya saing nasional dan internasional.

Penerapan prinsip CQI diwujudkan melalui: pelaksanaan siklus PPEPP secara konsisten; evaluasi berkala terhadap ketercapaian standar; tindak lanjut hasil evaluasi dan audit; penyempurnaan standar berdasarkan hasil evaluasi; dan inovasi berkelanjutan dalam penyelenggaraan Tridharma dan tata kelola.

1.6.2 Evidence-Based Quality Assurance (Penjaminan Mutu Berbasis Bukti)

Seluruh proses penerapan PPEPP harus didasarkan pada bukti yang sahih, objektif, terdokumentasi, dapat ditelusuri (traceable), dan dapat diverifikasi (verifiable). Setiap keputusan yang diambil dalam proses penjaminan mutu wajib didukung oleh data, dokumen, rekaman kegiatan, hasil pengukuran, laporan evaluasi, maupun indikator kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan.

Prinsip ini memastikan bahwa seluruh proses penjaminan mutu dilakukan secara objektif dan terhindar dari keputusan yang hanya didasarkan pada persepsi, asumsi, atau pertimbangan subjektif.

Implementasi prinsip ini dilakukan melalui: penyediaan evidence implementasi standar; pengelolaan repository dokumen mutu; penggunaan instrumen evaluasi yang tervalidasi; audit terhadap keabsahan data dan dokumen; dan penyimpanan evidence secara sistematis dan terdigitalisasi.

1.6.3 Good University Governance (Tata Kelola Perguruan Tinggi yang Baik)

Penerapan PPEPP harus mendukung terwujudnya tata kelola universitas yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, serta menjunjung tinggi integritas.

Seluruh tahapan PPEPP harus dilaksanakan sesuai dengan kewenangan, tugas, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing unit kerja sehingga tercipta mekanisme pengelolaan mutu yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip ini menempatkan SPMI sebagai bagian integral dari sistem tata kelola universitas, bukan sekadar kegiatan administratif ataupun pemenuhan persyaratan akreditasi.

Implementasinya diwujudkan melalui: pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas; penguatan fungsi pengawasan dan pengendalian; koordinasi lintas unit kerja; kepatuhan terhadap regulasi; dan pengambilan keputusan secara profesional dan berintegritas.

1.6.4 Risk-Based Thinking (Berpikir Berbasis Risiko)

Setiap tahapan PPEPP harus mempertimbangkan potensi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian standar mutu maupun sasaran strategis universitas. Prinsip ini mendorong setiap unit kerja untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, serta memantau risiko secara sistematis sehingga potensi ketidaksesuaian dapat dicegah sedini mungkin.

Pendekatan berbasis risiko memungkinkan universitas memprioritaskan sumber daya pada area yang memiliki tingkat risiko tinggi dan dampak signifikan terhadap mutu.

Implementasi prinsip ini meliputi: identifikasi risiko pada setiap standar; penyusunan register risiko; penilaian tingkat risiko; penyusunan strategi mitigasi; monitoring efektivitas pengendalian risiko; dan integrasi manajemen risiko ke dalam siklus PPEPP.

1.6.5 Data-Driven Decision Making (Pengambilan Keputusan Berbasis Data)

Seluruh keputusan dalam implementasi PPEPP harus didasarkan pada data yang akurat, mutakhir, valid, konsisten, dan terintegrasi.

Data menjadi dasar dalam menetapkan standar, mengukur ketercapaian indikator, mengevaluasi efektivitas program, menentukan prioritas perbaikan, serta menyusun kebijakan peningkatan mutu. Prinsip ini menempatkan data sebagai aset strategis universitas yang mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan secara objektif.

Implementasi dilakukan melalui: integrasi data antar sistem informasi; pemanfaatan PD Dikti sebagai sumber data utama; dashboard indikator kinerja; analisis tren capaian mutu; dan pemanfaatan business intelligence dan analitik data.

1.6.6 Akuntabilitas

Seluruh pelaksanaan PPEPP harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Setiap kegiatan penjaminan mutu wajib memiliki tujuan yang jelas, mekanisme pelaksanaan yang terdokumentasi, indikator kinerja yang terukur, serta laporan hasil yang dapat diaudit dan dievaluasi.

Akuntabilitas menjadi dasar dalam membangun kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas Tadulako.

Penerapan prinsip ini dilakukan melalui: pelaporan implementasi standar secara berkala; dokumentasi seluruh proses PPEPP; audit mutu internal; tinjauan manajemen; dan evaluasi kinerja unit kerja.

1.6.7 Transparansi

Pelaksanaan PPEPP harus dilakukan secara terbuka dengan menyediakan informasi yang akurat, mudah diakses, dan dapat dipahami oleh pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Transparansi memperkuat kepercayaan, meningkatkan partisipasi, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang objektif dan berbasis informasi.

Implementasi prinsip transparansi diwujudkan melalui: penyediaan informasi capaian mutu; publikasi indikator kinerja; penyampaian hasil audit dan evaluasi sesuai kewenangan; akses terhadap dokumen mutu sesuai tingkat otorisasi; dan pemanfaatan sistem informasi mutu berbasis digital.

1.6.8 Partisipatif

Penerapan PPEPP dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, sesuai dengan peran, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing.

Keberhasilan implementasi SPMI tidak hanya bergantung pada LPMPP sebagai koordinator penjaminan mutu, tetapi memerlukan komitmen dan keterlibatan aktif pimpinan universitas, fakultas, pascasarjana, program studi, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, mitra, asosiasi profesi, pemerintah, dan masyarakat.

Partisipasi yang aktif akan memperkuat budaya mutu, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi selaras dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

Implementasi prinsip ini dilakukan melalui: penyusunan standar secara partisipatif; evaluasi dan survei kepuasan pemangku kepentingan; forum konsultasi dan diskusi mutu; pelibatan pengguna lulusan dan mitra dalam evaluasi kurikulum; dan tindak lanjut masukan sebagai bagian dari proses peningkatan mutu.

1.6.9 Keterpaduan Prinsip-Prinsip PPEPP

Prinsip-prinsip penerapan PPEPP merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan tidak dapat diterapkan secara terpisah. Continuous Quality Improvement menjadi orientasi utama peningkatan mutu; Evidence-Based Quality Assurance dan Data-Driven Decision Making memastikan setiap keputusan didasarkan pada bukti dan data yang valid; Risk-Based Thinking membantu mengantisipasi hambatan terhadap pencapaian standar; Good University Governance menyediakan kerangka tata kelola yang efektif; sedangkan Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipatif memperkuat legitimasi, kepercayaan, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.

Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten, Universitas Tadulako membangun Sistem Penjaminan Mutu Internal yang adaptif, terintegrasi, berbasis risiko, berbasis bukti, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan untuk mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran strategis, serta daya saing universitas di tingkat nasional maupun internasional

Prinsip-Prinsip Penerapan PPEPP

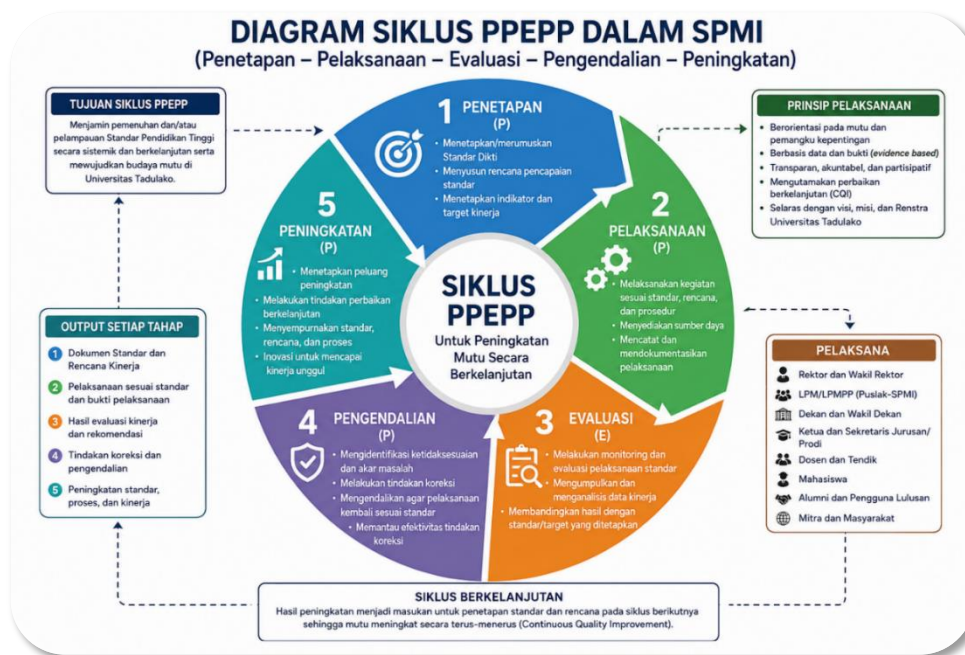
No.	Prinsip	Uraian
1	Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan	Seluruh tahapan PPEPP dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Standar Pendidikan Tinggi, Statuta Universitas Tadulako, Renstra, kebijakan universitas, serta dokumen SPMI yang berlaku.
2	Berorientasi pada Visi, Misi, dan Sasaran Strategis	Penerapan PPEPP diarahkan untuk mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran strategis, dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Tadulako.
3	Budaya Mutu (<i>Quality Culture</i>)	Penjaminan mutu merupakan tanggung jawab seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan sehingga budaya mutu menjadi bagian dari budaya kerja institusi.
4	Peningkatan Mutu Berkelanjutan (<i>Continuous Quality Improvement/CQI</i>)	Setiap hasil evaluasi, audit, dan monitoring digunakan sebagai dasar penyempurnaan standar, proses, dan kinerja secara berkelanjutan.
5	Berbasis Bukti (<i>Evidence-Based</i>)	Seluruh proses penetapan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu didasarkan pada data yang valid, objektif, terdokumentasi, dan dapat ditelusuri (<i>traceable</i>).
6	Berbasis Risiko (<i>Risk-Based Thinking</i>)	Setiap unit kerja mengidentifikasi, menganalisis, mengendalikan, dan memitigasi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian Standar Pendidikan Tinggi.
7	Good University Governance (GUG)	Implementasi PPEPP dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, profesionalitas, efektivitas, efisiensi, partisipasi, dan keadilan.
8	Konsistensi	Seluruh Standar Pendidikan Tinggi diterapkan secara konsisten oleh setiap unit kerja sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan dalam dokumen SPMI.
9	Partisipatif	Seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal dilibatkan sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangannya dalam setiap tahapan PPEPP.
10	Objektivitas	Monitoring, evaluasi, audit, dan pengambilan keputusan dilakukan secara objektif berdasarkan indikator kinerja dan bukti yang dapat diverifikasi.
11	Akuntabilitas	Seluruh proses implementasi PPEPP dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, administratif, dan publik melalui dokumentasi yang lengkap dan sah.
12	Transparansi	Informasi mengenai pelaksanaan standar, hasil evaluasi, capaian indikator, dan tindak lanjut disampaikan secara terbuka sesuai ketentuan yang berlaku.
13	Integrasi	Penerapan PPEPP diintegrasikan dengan Renstra, RKAT, IKU, SAKIP, manajemen risiko, Sistem Informasi Akademik, PD-Dikti, Audit Mutu Internal (AMI), dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).
14	<i>Outcome-Based Education</i> (OBE)	Implementasi standar pendidikan diarahkan untuk menjamin ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), peningkatan kualitas proses pembelajaran, dan keberhasilan lulusan.
15	Transformasi Digital	Pelaksanaan PPEPP didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi melalui e-SPMI, Sistem Informasi Akademik, Learning Management System (LMS), dashboard mutu, dan sistem pengelolaan dokumen elektronik.

No.	Prinsip	Uraian
16	Efektivitas dan Efisiensi	Seluruh tahapan PPEPP dilaksanakan secara tepat sasaran, tepat waktu, dan optimal dalam pemanfaatan sumber daya untuk menghasilkan kinerja yang bermutu.
17	Kolaboratif	Pengembangan mutu dilakukan melalui sinergi antar fakultas, program studi, lembaga, unit kerja, serta kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, dunia industri, organisasi profesi, dan mitra internasional.
18	Adaptif dan Inovatif	Sistem penjaminan mutu dikembangkan secara dinamis sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, transformasi digital, dan praktik baik internasional.
19	Berorientasi pada Kepuasan Pemangku Kepentingan	Seluruh implementasi PPEPP diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kepuasan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, pengguna lulusan, mitra kerja sama, pemerintah, dan masyarakat.
20	Keunggulan dan Keberlanjutan	Penerapan PPEPP diarahkan untuk mendukung pencapaian akreditasi unggul, pengakuan internasional, pengembangan keunggulan institusi berbasis Palu Koro, Wallacea, dan Garis Khatulistiwa, serta mendukung pembangunan berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goals/SDGs</i>).

1.7. Implementasi Prinsip-Prinsip PPEPP

Prinsip-prinsip tersebut diterapkan secara konsisten pada setiap tahapan siklus PPEPP, mulai dari penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi pelaksanaan standar, pengendalian terhadap ketidaksesuaian, hingga peningkatan standar berdasarkan hasil evaluasi. Setiap unit kerja wajib menjadikan prinsip-prinsip tersebut sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, Universitas Tadulako diharapkan mampu membangun budaya mutu yang kuat, meningkatkan efektivitas tata kelola perguruan tinggi, memperkuat akuntabilitas publik, mendukung pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja institusi, serta mewujudkan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berkelanjutan sesuai dengan visi Universitas Tadulako sebagai Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Berwawasan Lingkungan Hidup.



1.8. Ruang Lingkup Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Pedoman Penerapan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) merupakan acuan operasional bagi seluruh unit kerja di Universitas Tadulako dalam menyelenggarakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara sistematis, terintegrasi, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Pedoman ini mengatur mekanisme penerapan siklus PPEPP sebagai instrumen utama untuk memastikan bahwa seluruh standar mutu ditetapkan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditingkatkan secara konsisten guna mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis universitas.

Ruang lingkup pedoman ini mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi yang menjadi tanggung jawab Universitas Tadulako, baik pada tingkat universitas, fakultas, pascasarjana, program studi, maupun unit pendukung akademik dan administrasi. Pedoman ini menjadi rujukan bagi seluruh pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, serta pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam implementasi SPMI.

Secara substansial, ruang lingkup pedoman ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1.8.1 Penerapan Siklus PPEPP terhadap Seluruh Standar SPMI

Pedoman ini mengatur mekanisme penerapan siklus PPEPP terhadap seluruh Standar SPMI Universitas Tadulako yang mencakup standar pendidikan, standar penelitian, standar pengabdian kepada masyarakat, serta standar pengelolaan perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebutuhan pengembangan institusi.

Penerapan PPEPP dilakukan secara konsisten terhadap setiap standar melalui tahapan: Penetapan standar; Pelaksanaan standar; Evaluasi pemenuhan standar; Pengendalian pelaksanaan standar; dan Peningkatan standar.

Dengan demikian, setiap standar tidak hanya berfungsi sebagai tolok ukur mutu, tetapi juga menjadi objek peningkatan mutu secara berkelanjutan.

1.8.2 Tata Kelola Implementasi PPEPP

Pedoman ini mengatur tata kelola penerapan PPEPP, termasuk pembagian peran, fungsi, kewenangan, tanggung jawab, koordinasi, dan mekanisme pengambilan keputusan dalam implementasi SPMI.

Ruang lingkup tata kelola meliputi keterlibatan: Rektor; Senat Akademik; Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP); Satuan Pengawas Internal (SPI); Fakultas; Pascasarjana; Program Studi; Unit Penunjang Akademik; Unit Administrasi; dan seluruh unit kerja lainnya sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1.8.3 Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengendalian Mutu

Pedoman ini mengatur mekanisme penyusunan rencana mutu, pelaksanaan standar, pemantauan ketercapaian indikator, evaluasi pelaksanaan, tindakan korektif, tindakan pencegahan, serta peningkatan standar berdasarkan hasil evaluasi dan audit.

Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis agar setiap kegiatan penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan dan terus mengalami peningkatan kualitas.

1.8.4 Monitoring, Evaluasi, Audit Mutu Internal, dan Tinjauan Manajemen

Pedoman ini mengatur mekanisme pelaksanaan monitoring, evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), evaluasi diri, survei kepuasan pemangku kepentingan, benchmarking, serta Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) sebagai bagian dari proses evaluasi efektivitas implementasi SPMI.

Hasil monitoring dan evaluasi menjadi dasar dalam: pengendalian ketidaksesuaian; penyusunan tindakan korektif dan pencegahan; peningkatan standar; penyempurnaan kebijakan mutu; dan pengambilan keputusan strategis universitas.

1.8.5 Pendokumentasian Implementasi SPMI

Pedoman ini mencakup pengelolaan seluruh dokumen dan bukti pelaksanaan (evidence) yang dihasilkan pada setiap tahapan PPEPP.

Pendokumentasian dilakukan sesuai dengan prinsip: autentik; lengkap; akurat; mutakhir; mudah ditelusuri (traceable); dapat diverifikasi (verifiable); aman; dan terdigitalisasi.

Pengelolaan dokumen dilaksanakan berdasarkan Pedoman Tata Cara Pendokumentasian Implementasi SPMI Universitas Tadulako.

1.8.6 Pengelolaan Data dan Informasi Mutu

Pedoman ini mengatur pemanfaatan data dan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence-based decision making).

Ruang lingkup pengelolaan data meliputi: pengumpulan data; validasi data; integrasi data; analisis data; penyajian dashboard mutu; pelaporan; penyimpanan

data; dan pemanfaatan PD Dikti serta sistem informasi universitas sebagai sumber data utama implementasi SPMI.

1.8.7 Integrasi PPEPP dengan Sistem Manajemen Universitas

Penerapan PPEPP dilaksanakan secara terintegrasi dengan seluruh sistem pengelolaan universitas, meliputi: Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis (VMTS); Rencana Strategis (Renstra); Rencana Operasional; Indikator Kinerja Utama (IKU); Indikator Kinerja Unit; Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP); Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP); manajemen risiko; perencanaan dan penganggaran; akreditasi nasional; akreditasi internasional; dan transformasi digital universitas.

Integrasi tersebut memastikan bahwa implementasi SPMI menjadi bagian dari sistem tata kelola universitas secara menyeluruh.

1.8.8 Pemangku Kepentingan Implementasi SPMI

Pedoman ini berlaku bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas Tadulako, meliputi: pimpinan universitas; pimpinan fakultas; pimpinan pascasarjana; pimpinan program studi; dosen; tenaga kependidikan; mahasiswa; alumni; pengguna lulusan; mitra kerja sama; asosiasi profesi; pemerintah; dan masyarakat.

Pelibatan seluruh pemangku kepentingan dilakukan sesuai dengan peran, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing untuk membangun budaya mutu yang partisipatif dan berkelanjutan.

1.8.9 Cakupan Implementasi pada Seluruh Siklus Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi

Pedoman ini berlaku pada seluruh tahapan penyelenggaraan pendidikan tinggi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, hingga peningkatan mutu pada setiap proses akademik maupun nonakademik.

Dengan demikian, implementasi PPEPP tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun budaya mutu, meningkatkan efektivitas tata kelola, memperkuat daya saing institusi, memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, serta mewujudkan peningkatan mutu yang berkelanjutan (Continuous Quality Improvement) di Universitas Tadulako.

1.8.10 Batasan Ruang Lingkup Pedoman

Pedoman ini berfokus pada mekanisme penerapan siklus PPEPP dalam penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako. Adapun pengaturan teknis mengenai substansi standar mutu, tata cara pendokumentasian, pengintegrasian SPMI ke dalam sistem manajemen universitas, serta pengelolaan data dan informasi mutu diatur lebih lanjut dalam dokumen SPMI lainnya yang saling melengkapi.

Dengan batasan tersebut, Pedoman Penerapan Siklus PPEPP berfungsi sebagai acuan operasional yang menghubungkan kebijakan mutu, standar mutu, sistem pendokumentasian, pengelolaan data, dan tata kelola universitas dalam satu kerangka implementasi SPMI yang terpadu, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

1.9. Kerangka Konseptual Penerapan Siklus PPEPP dalam SPMI



1.10 Istilah dan Definisi dalam Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

No.	Istilah	Definisi
1	Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	Keseluruhan unsur, kebijakan, standar, mekanisme, proses, sumber daya, dan budaya mutu yang dikembangkan Universitas Tadulako untuk menjamin dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi secara sistematis, terencana, terdokumentasi, dan berkelanjutan.
2	Penjaminan Mutu	Proses sistematis untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi memenuhi standar yang telah ditetapkan serta terus ditingkatkan melalui mekanisme peningkatan mutu berkelanjutan.
3	Siklus PPEPP	Mekanisme implementasi SPMI yang terdiri atas Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan standar secara berkelanjutan.
4	Penetapan Standar	Proses penyusunan, peninjauan, pengesahan, dan penetapan standar mutu sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan tinggi.
5	Pelaksanaan Standar	Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh unit kerja untuk memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.
6	Evaluasi Pelaksanaan Standar	Kegiatan mengukur tingkat ketercapaian standar melalui monitoring, evaluasi diri, survei, audit mutu internal, maupun metode evaluasi lainnya.
7	Pengendalian Pelaksanaan Standar	Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi ketidaksesuaian, mengurangi penyimpangan, dan memastikan pelaksanaan standar tetap sesuai dengan ketentuan.
8	Peningkatan Standar	Proses penyempurnaan standar berdasarkan hasil evaluasi, audit, benchmarking, analisis data, kebutuhan pemangku kepentingan, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.
9	Standar SPMI	Tolok ukur mutu yang ditetapkan Universitas Tadulako sebagai acuan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan tata kelola perguruan tinggi.

No.	Istilah	Definisi
10	Indikator Kinerja	Ukuran kuantitatif atau kualitatif yang digunakan untuk menilai tingkat ketercapaian suatu standar, sasaran mutu, atau tujuan organisasi.
11	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Indikator strategis yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis universitas.
12	Sasaran Mutu	Target mutu yang ditetapkan berdasarkan standar dan indikator kinerja yang harus dicapai dalam periode tertentu.
13	Evidence (Bukti Implementasi)	Dokumen, data, rekaman, laporan, hasil pengukuran, foto, notulen, atau informasi lain yang menunjukkan bahwa suatu proses telah dilaksanakan sesuai standar dan dapat diverifikasi.
14	Pendokumentasian	Kegiatan mengidentifikasi, mengumpulkan, mengelola, menyimpan, memelihara, dan mengendalikan seluruh dokumen implementasi SPMI agar mudah ditelusuri dan diverifikasi.
15	Repository SPMI	Sistem penyimpanan dokumen mutu secara terpusat dalam bentuk fisik maupun digital.
16	Monitoring	Kegiatan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan standar untuk memastikan kesesuaian dengan rencana dan ketentuan yang berlaku.
17	Evaluasi Diri	Penilaian yang dilakukan oleh unit kerja terhadap kinerja dan ketercapaian standar berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
18	Audit Mutu Internal (AMI)	Pemeriksaan yang sistematis, independen, objektif, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit serta menilai kesesuaian implementasi SPMI terhadap standar.
19	Auditor Mutu Internal	Personel yang memiliki kompetensi dan ditugaskan untuk melaksanakan Audit Mutu Internal sesuai prosedur yang berlaku.
20	Temuan Audit	Hasil audit yang menunjukkan kesesuaian, ketidaksesuaian, observasi, atau peluang peningkatan.
21	Ketidaksesuaian (Nonconformity)	Kondisi ketika pelaksanaan suatu proses atau hasil yang dicapai tidak memenuhi persyaratan standar, prosedur, atau ketentuan yang telah ditetapkan.
22	Tindakan Koreksi (Corrective Action)	Tindakan untuk menghilangkan penyebab ketidaksesuaian yang telah terjadi agar tidak terulang kembali.
23	Tindakan Pencegahan (Preventive Action)	Tindakan untuk menghilangkan penyebab potensi ketidaksesuaian sebelum terjadi.
24	Analisis Akar Penyebab (Root Cause Analysis/RCA)	Metode sistematis untuk mengidentifikasi penyebab utama suatu ketidaksesuaian sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan secara efektif.
25	Manajemen Risiko	Pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, dan memantau risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi.
26	Register Risiko	Dokumen yang memuat daftar risiko, penyebab, dampak, tingkat risiko, pengendalian yang telah dilakukan, dan rencana mitigasi.
27	Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)	Forum evaluasi yang dilaksanakan pimpinan universitas untuk meninjau efektivitas implementasi SPMI berdasarkan hasil monitoring, evaluasi, AMI, capaian indikator kinerja, dan analisis risiko sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.
28	Continuous Quality Improvement (CQI)	Pendekatan peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui siklus PPEPP yang dilakukan secara sistematis, konsisten, dan berulang.
29	Budaya Mutu (Quality Culture)	Nilai, komitmen, perilaku, dan kebiasaan seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan setiap kegiatan berdasarkan standar mutu dan semangat perbaikan berkelanjutan.

No.	Istilah	Definisi
30	Good University Governance (GUG)	Prinsip tata kelola perguruan tinggi yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, partisipasi, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
31	Data Mutu	Data yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator, standar, sasaran mutu, dan kinerja institusi sebagai dasar pengambilan keputusan.
32	Dashboard Mutu	Media visual yang menyajikan informasi capaian indikator mutu secara terintegrasi untuk mendukung monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan.
33	Benchmarking	Proses membandingkan kinerja, praktik baik, atau standar Universitas Tadulako dengan perguruan tinggi lain atau standar nasional maupun internasional sebagai dasar peningkatan mutu.
34	Pemangku Kepentingan (Stakeholders)	Seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik internal maupun eksternal, seperti mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, pengguna lulusan, mitra, pemerintah, dan masyarakat.
35	Sistem Informasi Penjaminan Mutu	Sistem berbasis teknologi informasi yang mendukung pengelolaan dokumen, data, indikator kinerja, monitoring, audit, pelaporan, dan pengambilan keputusan dalam implementasi SPMI.
36	Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti)	Basis data nasional pendidikan tinggi yang dikelola oleh Kementerian sebagai sumber data resmi penyelenggaraan pendidikan tinggi dan rujukan dalam penjaminan mutu.
37	Tridharma Perguruan Tinggi	Kewajiban perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai satu kesatuan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.
38	Unit Kerja	Seluruh unsur organisasi di lingkungan Universitas Tadulako yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.
39	Peningkatan Berkelanjutan	Proses sistematis untuk meningkatkan efektivitas sistem manajemen mutu melalui evaluasi kinerja, inovasi, pembelajaran organisasi, dan penyempurnaan standar secara terus-menerus.
40	Sistem Manajemen Mutu Universitas	Keseluruhan kebijakan, standar, proses, sumber daya, informasi, tata kelola, dan mekanisme pengendalian yang diterapkan Universitas Tadulako untuk menjamin ketercapaian standar mutu serta mewujudkan budaya mutu yang berkelanjutan.

BAB II

KERANGKA PENERAPAN SIKLUS PPEPP DALAM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL

2.1. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Tadulako

Visi, misi, dan tujuan Universitas Tadulako merupakan landasan strategis dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, pengelolaan institusi, serta pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Seluruh kebijakan mutu, Standar Pendidikan Tinggi, dan implementasi siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) disusun dan dilaksanakan untuk mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran strategis, serta indikator kinerja Universitas Tadulako secara berkelanjutan.

SPMI berfungsi sebagai instrumen manajemen mutu yang memastikan bahwa setiap program, kegiatan, dan layanan akademik maupun nonakademik dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan, dievaluasi secara berkala, dikendalikan apabila terjadi ketidaksesuaian, dan terus ditingkatkan melalui mekanisme *Continuous Quality Improvement* (CQI). Dengan demikian, penerapan SPMI menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya Universitas Tadulako dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang efektif, akuntabel, transparan, serta berdaya saing nasional dan internasional.

2.1.1. Visi Universitas Tadulako

Visi Universitas Tadulako adalah:

"Menjadi Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Berwawasan Lingkungan Hidup."

Visi tersebut menjadi arah pengembangan seluruh kebijakan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola institusi, pengembangan sumber daya, kerja sama, internasionalisasi, dan sistem penjaminan mutu. Melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal, Universitas Tadulako berkomitmen menjamin bahwa seluruh Standar Pendidikan Tinggi diterapkan secara konsisten sehingga mampu mendukung pencapaian visi institusi.

2.1.2. Misi Universitas Tadulako

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas Tadulako melaksanakan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas.
2. Mewujudkan riset, pengembangan, sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat.
3. Mewujudkan tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berintegritas.

2.1.3. Tujuan Universitas Tadulako

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut, Universitas Tadulako menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan berstandar internasional dalam pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan hidup.
2. Menguatnya ekosistem penelitian dan publikasi dosen.
3. Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil pendidikan dan penelitian.
4. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang berintegritas.

2.2. Keterkaitan Visi, Misi, dan Tujuan dengan Implementasi SPMI

Visi, misi, dan tujuan Universitas Tadulako menjadi dasar dalam penyusunan Kebijakan SPMI, Standar Pendidikan Tinggi, indikator kinerja, serta mekanisme penerapan siklus PPEPP. Seluruh standar yang ditetapkan diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis universitas melalui proses penjaminan mutu yang sistematis, terdokumentasi, berbasis bukti (*evidence-based*), dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Implementasi siklus PPEPP memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, pengembangan sumber daya, serta layanan pendukung dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan, dievaluasi secara berkala, dikendalikan apabila terjadi ketidaksesuaian, dan ditingkatkan berdasarkan hasil monitoring, Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), evaluasi kinerja, serta masukan dari para pemangku kepentingan.

Melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang konsisten, Universitas Tadulako berkomitmen mewujudkan budaya mutu (*quality culture*), meningkatkan efektivitas tata kelola perguruan tinggi, mendukung pencapaian akreditasi unggul dan akreditasi internasional, serta memperkuat daya saing institusi dalam mewujudkan visi sebagai **Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Berwawasan Lingkungan Hidup**.

2.3. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal

Universitas Tadulako mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai instrumen strategis untuk menjamin ketercapaian visi, misi, tujuan, sasaran strategis, dan indikator kinerja institusi secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. SPMI tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi, tetapi juga menjadi bagian integral dari tata kelola universitas dalam mendukung pengambilan keputusan, peningkatan kinerja organisasi, pengembangan budaya mutu (*quality culture*), serta pencapaian daya saing nasional dan internasional.

Visi Universitas Tadulako menjadi arah utama dalam penyusunan kebijakan, perencanaan strategis, pengembangan Standar Pendidikan Tinggi, serta pelaksanaan seluruh kegiatan tridarma perguruan tinggi. Misi universitas diterjemahkan ke dalam tujuan, sasaran strategis, indikator kinerja, program, kegiatan, dan standar mutu yang menjadi dasar implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal.

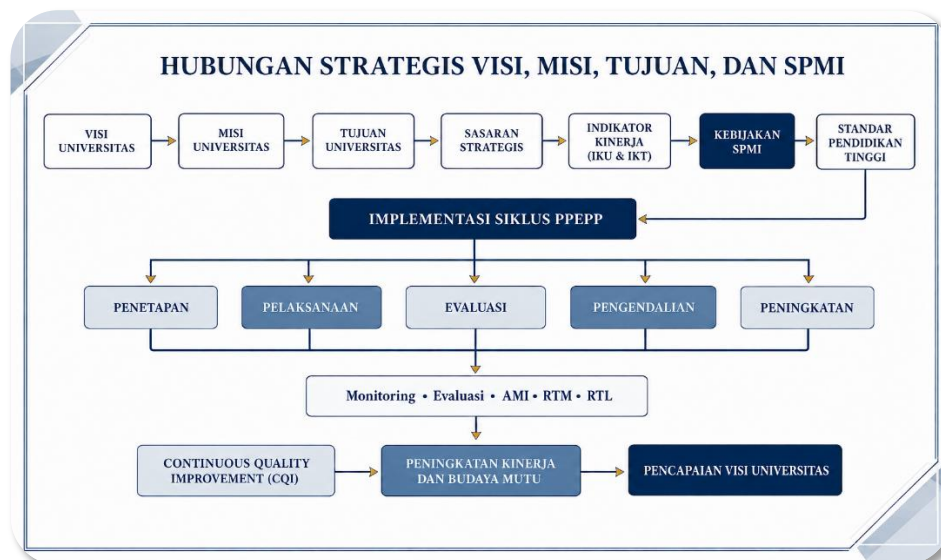
Setiap sasaran strategis universitas selanjutnya dijabarkan ke dalam Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja Tambahan (IKT), serta Standar Pendidikan Tinggi Universitas Tadulako. Melalui penerapan siklus **Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)**, setiap standar

diimplementasikan secara konsisten, dievaluasi berdasarkan bukti yang sah (*evidence-based*), dikendalikan apabila terjadi ketidaksesuaian, dan ditingkatkan secara berkelanjutan sesuai hasil evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), analisis risiko, benchmarking, dan masukan dari pemangku kepentingan.

Dengan demikian, Sistem Penjaminan Mutu Internal menjadi mekanisme yang menghubungkan arah strategis universitas dengan pelaksanaan operasional pada seluruh unit kerja. Implementasi PPEPP memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, pengelolaan sumber daya, layanan akademik, dan layanan pendukung berjalan sesuai standar serta memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian visi Universitas Tadulako.

2.3.1. Hubungan Strategis Visi, Misi, Tujuan, dan SPMI

Hubungan antara visi, misi, tujuan, sasaran strategis, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal dapat digambarkan sebagai berikut.



2.4. Integrasi SPMI dengan Perencanaan Strategis

Dalam penyelenggaraan Universitas Tadulako, SPMI diintegrasikan dengan seluruh sistem perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan institusi, meliputi:

- 1) Visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis universitas;
- 2) Rencana Strategis (Renstra);
- 3) Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT);
- 4) Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT);
- 5) Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
- 6) Manajemen risiko institusi;
- 7) Audit Mutu Internal (AMI);
- 8) Rapat Tinjauan Manajemen (RTM);
- 9) Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) melalui akreditasi BAN-PT dan/atau LAM;

10) Sistem informasi akademik, Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti), serta sistem informasi penjaminan mutu (SI-Penjamu).

Integrasi tersebut memastikan bahwa setiap hasil evaluasi mutu menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, pengambilan keputusan, penyempurnaan standar, peningkatan kinerja unit kerja, pengembangan sumber daya, serta penyusunan program dan kegiatan pada periode berikutnya.

Melalui keterpaduan antara visi, misi, tujuan, sasaran strategis, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal, Universitas Tadulako membangun tata kelola yang efektif, akuntabel, berbasis bukti (*evidence-based decision making*), serta berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*). Dengan pendekatan tersebut, setiap siklus PPEPP tidak hanya menjamin pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan daya saing institusi, memperkuat budaya mutu, mendukung pencapaian akreditasi unggul dan akreditasi internasional, serta mewujudkan visi Universitas Tadulako sebagai **Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Berwawasan Lingkungan Hidup**.

2.5. Kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Tadulako merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menjamin terlaksananya penyelenggaraan pendidikan tinggi secara bermutu, sistematis, terintegrasi, terdokumentasi, dan berkelanjutan. SPMI menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tata kelola universitas dalam mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran strategis, serta Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Tadulako.

Kerangka SPMI Universitas Tadulako dibangun berdasarkan prinsip **peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement/CQI*)**, pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*), tata kelola perguruan tinggi yang baik (*Good University Governance*), manajemen risiko (*risk-based thinking*), serta budaya mutu (*quality culture*). Melalui kerangka tersebut, seluruh proses penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dilaksanakan secara terencana, dipantau secara berkala, dievaluasi secara objektif, dikendalikan apabila terjadi ketidaksesuaian, dan disempurnakan secara berkelanjutan.

2.5.1. Komponen Sistem Penjaminan Mutu Internal

Kerangka SPMI Universitas Tadulako terdiri atas komponen-komponen yang saling terintegrasi, yaitu:

- a. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis universitas;
- b. Rencana Strategis (Renstra), Sasaran Strategis, dan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai penjabaran operasional VMTS;
- c. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal;
- d. Standar Pendidikan Tinggi Universitas Tadulako;
- e. Pedoman Penerapan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP);
- f. Tata Cara Pendokumentasian Implementasi SPMI;
- g. Standar Operasional Prosedur (SOP), instruksi kerja, dan pedoman teknis;
- h. Formulir, instrumen, dan dokumen pendukung implementasi SPMI;

- i. Sistem Informasi Penjaminan Mutu (SI-Penjamu);
- j. Monitoring dan Evaluasi;
- k. Audit Mutu Internal (AMI);
- l. Rapat Tinjauan Manajemen (RTM);
- m. Rencana Tindak Lanjut (RTL);
- n. Peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*).

2.5.2. Kerangka Implementasi SPMI

Implementasi SPMI dilaksanakan secara terintegrasi mulai dari tahap perencanaan hingga peningkatan mutu. Seluruh kegiatan tridarma perguruan tinggi, tata kelola, pengelolaan sumber daya, serta layanan akademik dan nonakademik mengacu pada Standar Pendidikan Tinggi yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan standar selanjutnya dimonitor melalui kegiatan monitoring dan evaluasi, evaluasi diri, Audit Mutu Internal, survei kepuasan, tracer study, evaluasi kinerja, serta pengukuran indikator mutu. Hasil evaluasi menjadi dasar pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen untuk menetapkan kebijakan perbaikan dan peningkatan mutu yang kemudian diimplementasikan melalui Rencana Tindak Lanjut pada seluruh unit kerja.

Dengan mekanisme tersebut, SPMI membentuk suatu siklus peningkatan mutu yang berlangsung secara terus-menerus sehingga mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi senantiasa meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan pemangku kepentingan.

2.5.3. Integrasi Sistem Penjaminan Mutu Internal

Dalam pelaksanaannya, SPMI Universitas Tadulako diintegrasikan dengan berbagai sistem manajemen institusi, meliputi:

- ❖ Rencana Strategis (Renstra);
- ❖ Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT);
- ❖ Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT);
- ❖ Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
- ❖ Manajemen Risiko;
- ❖ Sistem Informasi Akademik (SIKAD);
- ❖ Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti);
- ❖ *Learning Management System* (LMS);
- ❖ Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) melalui akreditasi BAN-PT dan/atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM);
- ❖ Sistem pengelolaan kerja sama, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan inovasi.

Integrasi tersebut memastikan bahwa seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu berjalan secara sinkron, saling mendukung, dan berorientasi pada pencapaian sasaran strategis universitas.

2.5.4. Kerangka Peningkatan Mutu Berkelanjutan

Peningkatan mutu di Universitas Tadulako dilaksanakan melalui siklus PPEPP yang didukung oleh monitoring dan evaluasi, Audit Mutu Internal, Rapat Tinjauan

Manajemen, analisis risiko, benchmarking, survei kepuasan pemangku kepentingan, serta evaluasi capaian indikator kinerja. Seluruh hasil evaluasi menjadi dasar dalam penyempurnaan standar, kebijakan, program, dan kegiatan sehingga tercipta budaya mutu yang berkelanjutan.

Melalui kerangka tersebut, Universitas Tadulako memastikan bahwa setiap Standar Pendidikan Tinggi tidak hanya dipenuhi, tetapi juga terus ditingkatkan untuk mendukung pencapaian akreditasi unggul, pengakuan internasional, peningkatan daya saing lulusan, pengembangan inovasi, serta terwujudnya visi Universitas Tadulako sebagai **Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Berwawasan Lingkungan Hidup**.

2.6. Budaya Mutu Universitas Tadulako

Budaya mutu (*Quality Culture*) merupakan nilai, keyakinan, pola pikir, sikap, perilaku, dan kebiasaan seluruh sivitas akademika serta tenaga kependidikan yang diwujudkan melalui komitmen bersama untuk melaksanakan, memelihara, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan dalam setiap aspek penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dan tata kelola institusi.

Di Universitas Tadulako, budaya mutu menjadi fondasi utama dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Budaya mutu tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap standar, tetapi juga sebagai komitmen kolektif untuk senantiasa melakukan inovasi, perbaikan berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement/CQI*), pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*), serta pengembangan institusi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis.

Penerapan budaya mutu dilakukan melalui implementasi siklus **Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)** secara konsisten pada seluruh Standar Pendidikan Tinggi. Dengan demikian, budaya mutu menjadi bagian yang melekat dalam setiap proses akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, pelayanan, dan pengelolaan sumber daya di lingkungan Universitas Tadulako.

2.6.1. Tujuan Pengembangan Budaya Mutu

Pengembangan budaya mutu di Universitas Tadulako bertujuan untuk:

- 1) membangun kesadaran dan komitmen seluruh sivitas akademika terhadap pentingnya mutu sebagai tanggung jawab bersama;
- 2) mewujudkan penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi yang memenuhi dan melampaui Standar Pendidikan Tinggi;
- 3) meningkatkan efektivitas implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui penerapan siklus PPEPP secara konsisten;
- 4) menciptakan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, efektif, efisien, dan berintegritas sesuai prinsip *Good University Governance*;
- 5) mendorong inovasi dan peningkatan mutu secara berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing institusi pada tingkat nasional dan internasional.

2.6.2. Nilai-Nilai Budaya Mutu

Budaya mutu Universitas Tadulako dikembangkan berdasarkan nilai-nilai sebagai berikut.

Nilai	Makna dalam Implementasi SPMI
Integritas	Melaksanakan seluruh proses akademik dan tata kelola secara jujur, etis, profesional, dan bertanggung jawab.
Komitmen Mutu	Menjadikan mutu sebagai orientasi utama dalam setiap kegiatan tridarma dan layanan institusi.
Profesionalisme	Melaksanakan tugas sesuai kompetensi, standar, kode etik, dan ketentuan yang berlaku.
Akuntabilitas	Setiap proses dan hasil kerja dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan bukti yang sah.
Kolaborasi	Mengembangkan kerja sama dan sinergi antarunit kerja serta dengan pemangku kepentingan.
Inovasi	Mengembangkan gagasan, metode, dan praktik baru untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan.
Pelayanan Prima	Memberikan layanan yang berkualitas, responsif, adil, dan berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan.
Keberlanjutan	Menjamin peningkatan mutu berlangsung secara terus-menerus melalui siklus PPEPP.
Berwawasan Lingkungan	Mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam penyelenggaraan tridarma, sesuai karakteristik Universitas Tadulako yang berada pada kawasan Palu Koro, Wallacea, dan Garis Khatulistiwa.

2.6.3. Strategi Pengembangan Budaya Mutu

Budaya mutu dikembangkan melalui strategi sebagai berikut:

- 1) sosialisasi kebijakan, standar, dan perangkat SPMI kepada seluruh sivitas akademika;
- 2) peningkatan kompetensi dosen, tenaga kependidikan, auditor mutu internal, dan pengelola mutu melalui pendidikan dan pelatihan;
- 3) penerapan siklus PPEPP secara konsisten pada seluruh Standar Pendidikan Tinggi;
- 4) pelaksanaan monitoring, evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) secara berkala;
- 5) penerapan sistem penghargaan (*reward*) dan pembinaan terhadap capaian mutu;
- 6) pemanfaatan sistem informasi penjaminan mutu (SI-Penjamu) untuk mendukung pengelolaan data dan bukti implementasi mutu;
- 7) benchmarking dengan perguruan tinggi bereputasi nasional dan internasional;
- 8) pelibatan mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, mitra kerja sama, dan pemangku kepentingan dalam evaluasi mutu.

2.6.4. Indikator Terbangunnya Budaya Mutu

Budaya mutu dinyatakan berkembang apabila menunjukkan indikator sebagai berikut:

- ❖ seluruh unit kerja menerapkan siklus PPEPP secara konsisten;

- ❖ Standar Pendidikan Tinggi dipenuhi dan ditingkatkan secara berkelanjutan;
- ❖ keputusan manajemen didasarkan pada data dan bukti yang valid;
- ❖ hasil Audit Mutu Internal ditindaklanjuti secara tepat waktu;
- ❖ meningkatnya kepuasan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, pengguna lulusan, dan mitra;
- ❖ meningkatnya capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator strategis universitas;
- ❖ meningkatnya jumlah program studi berakreditasi unggul dan berakreditasi internasional;
- ❖ tumbuhnya inovasi dalam pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola.

2.6.5. Budaya Mutu sebagai Landasan Peningkatan Berkelanjutan

Budaya mutu merupakan hasil sekaligus penggerak utama implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. Melalui budaya mutu yang kuat, setiap hasil monitoring, evaluasi, Audit Mutu Internal, dan Rapat Tinjauan Manajemen dimanfaatkan sebagai dasar untuk menyempurnakan kebijakan, meningkatkan Standar Pendidikan Tinggi, memperbaiki proses penyelenggaraan tridarma, serta memperkuat tata kelola universitas.

Dengan budaya mutu yang melembaga, Universitas Tadulako diharapkan mampu menciptakan lingkungan akademik yang unggul, adaptif, inovatif, dan berdaya saing global, sehingga mendukung terwujudnya visi sebagai **Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Berwawasan Lingkungan Hidup**.

2.7. Landasan Hukum

Penyusunan dan penerapan Pedoman Penerapan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Tadulako didasarkan pada peraturan perundang-undangan, kebijakan nasional, serta dokumen internal universitas yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan tinggi dan penjaminan mutu.

Landasan hukum tersebut menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan, standar, mekanisme implementasi, tata kelola, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu sehingga penyelenggaraan SPMI di Universitas Tadulako selaras dengan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi nasional, mendukung pencapaian sasaran strategis universitas, serta memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

Landasan Hukum dan Implementasinya terhadap Implementasi SPMI

No	Peraturan Perundang-undangan	Implikasi terhadap Implementasi SPMI
1	Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional	Menjadi landasan filosofis penyelenggaraan pendidikan nasional yang mengamanatkan penjaminan mutu sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. SPMI UNTAD harus mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan mutu yang berkelanjutan.

No	Peraturan Perundang-undangan	Implikasi terhadap Implementasi SPMI
2	Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi	Menetapkan kewajiban perguruan tinggi melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang terdiri atas SPMI dan SPME. UNTAD wajib mengembangkan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan, dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan.
3	Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi	Menegaskan kewajiban perguruan tinggi menerapkan tata kelola yang baik, akuntabel, transparan, dan efektif. Implementasi SPMI harus menjadi bagian dari sistem tata kelola universitas.
4	Peraturan Presiden tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)	Menjadi dasar penyusunan capaian pembelajaran lulusan, kurikulum, serta standar kompetensi lulusan yang menjadi bagian dari Standar SPMI.
5	Permendikdisaintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi	Menjadi landasan utama penyusunan perangkat SPMI Universitas Tadulako, termasuk Kebijakan SPMI, Pedoman Penerapan Siklus PPEPP, Standar SPMI, Pedoman Pendokumentasian, Pedoman Integrasi SPMI, dan Pedoman Pengelolaan Data serta Informasi Implementasi SPMI.
6	Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang berlaku	Menjadi standar minimum yang wajib dipenuhi oleh seluruh Standar SPMI Universitas Tadulako. Standar internal dapat ditetapkan lebih tinggi sesuai kebutuhan dan arah pengembangan universitas.
7	Ketentuan mengenai Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti)	Menjadi dasar pengelolaan data akademik dan nonakademik yang valid, akurat, mutakhir, dan terintegrasi sebagai sumber utama evidence implementasi SPMI.
8	Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi yang berlaku	Menjadi acuan dalam penyusunan indikator mutu, pengelolaan evidence, evaluasi diri, Audit Mutu Internal, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.
9	Statuta Universitas Tadulako	Menjadi landasan penyelenggaraan tata kelola universitas, pembagian kewenangan, struktur organisasi, dan tanggung jawab pelaksanaan SPMI di lingkungan Universitas Tadulako.
10	Rencana Strategis (Renstra) Universitas Tadulako	Menjadi dasar penetapan sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU), sasaran mutu, serta program peningkatan mutu yang diimplementasikan melalui SPMI.
11	Peraturan Rektor tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako	Menjadi dasar operasional penyelenggaraan SPMI, penetapan perangkat SPMI, pembagian tugas, mekanisme implementasi PPEPP, serta tata kelola penjaminan mutu di lingkungan Universitas Tadulako.
12	Kebijakan SPMI Universitas Tadulako	Menetapkan arah, komitmen, prinsip, dan sasaran mutu yang menjadi landasan operasional seluruh perangkat SPMI.

Landasan hukum yang menjadi dasar penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako tidak hanya berfungsi sebagai instrumen kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun tata kelola perguruan tinggi yang efektif, akuntabel, transparan, berbasis risiko, berbasis bukti, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dengan memahami implikasi setiap regulasi, seluruh unit kerja di lingkungan

Universitas Tadulako diharapkan mampu menerapkan SPMI secara konsisten sehingga mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran strategis, dan peningkatan daya saing institusi.

2.8 Tata Kelola Penerapan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)

2.8.1 Umum

Penerapan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) di Universitas Tadulako dilaksanakan melalui tata kelola yang terintegrasi, akuntabel, transparan, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Tata kelola tersebut memastikan bahwa setiap unit kerja memiliki peran, kewenangan, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang jelas dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Dalam kerangka tata kelola tersebut, seluruh unsur organisasi universitas berperan sesuai dengan fungsi masing-masing, mulai dari penetapan kebijakan, pelaksanaan standar, monitoring, evaluasi, audit mutu internal, pengendalian, hingga peningkatan mutu. Dengan demikian, implementasi PPEPP bukan hanya menjadi tanggung jawab LPMPP, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh unsur organisasi Universitas Tadulako.

2.8.2 Prinsip Tata Kelola Penerapan PPEPP

Tata kelola penerapan PPEPP di Universitas Tadulako dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- 1) Akuntabilitas, yaitu setiap unit bertanggung jawab atas pelaksanaan standar sesuai tugas dan fungsinya.
- 2) Transparansi, yaitu seluruh proses implementasi, evaluasi, dan pelaporan mutu dilakukan secara terbuka sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Partisipatif, yaitu melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam proses penjaminan mutu.
- 4) Koordinatif, yaitu adanya sinergi antarunit dalam melaksanakan siklus PPEPP.
- 5) Berbasis Bukti (Evidence-Based), yaitu setiap keputusan didasarkan pada data, informasi, dan evidence yang sah.
- 6) Berbasis Risiko (Risk-Based Thinking), yaitu mempertimbangkan risiko dalam setiap tahapan implementasi standar.
- 7) Continuous Quality Improvement (CQI), yaitu setiap hasil evaluasi menjadi dasar peningkatan mutu secara berkelanjutan.

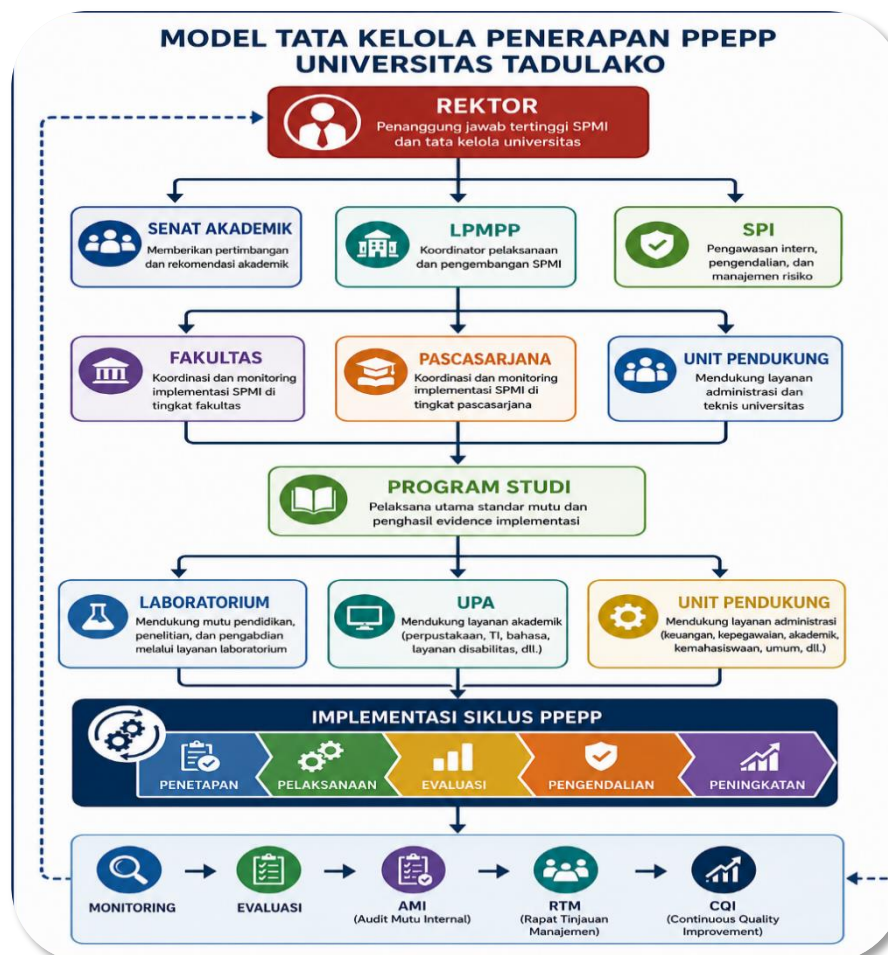
2.8.3. Model Tata Kelola Penerapan PPEPP Universitas Tadulako

Hubungan antarunit dalam implementasi PPEPP bersifat koordinatif dan saling mendukung.

- ❖ Rektor menetapkan kebijakan dan arah mutu.
- ❖ Senat memberikan pertimbangan akademik.
- ❖ LPMPP mengoordinasikan implementasi SPMI.
- ❖ SPI memberikan assurance terhadap tata kelola dan pengendalian.

- ❖ Fakultas dan Pascasarjana mengoordinasikan implementasi di tingkat unit akademik.
- ❖ Program Studi melaksanakan standar dan menghasilkan evidence.
- ❖ Laboratorium, UPA, dan unit pendukung menyediakan layanan yang memenuhi standar mutu.

Dengan tata kelola tersebut, implementasi PPEPP berlangsung secara terintegrasi mulai dari tingkat universitas hingga unit pelaksana. Adapun model tata kelola penerapan PPEPP Universitas Tadulako, seperti pada Gambar berikut:



2.9. Peran dan Tanggung Jawab

Peran dan tanggung jawab setiap organisasi Universitas Tadulako dalam pelaksanaan siklus PPEPP, ditunjukkan seperti pada Matriks RACL. Matriks ini digunakan untuk memastikan kejelasan kewenangan, akuntabilitas, koordinasi, dan pengawasan agar implementasi SPMI berjalan efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Tahap PPEPP	Aktivitas Utama	Unsur Organisasi									
		Rektor	Senat	LPMPP	SPI	Fakultas	Pascasarjana	Program Studi	Laboratorium	UPA	Unit Pendukung
 Penetapan	1.1 Penetapan kebijakan SPMI	A	C	R	C	C	C	C	I	C	C
	1.2 Penetapan standar SPMI	A	C	R	C	C	C	C	C	C	C
	1.3 Penetapan sasaran mutu dan IKU	A	C	R	C	C	C	R	C	C	C
	1.4 Penetapan rencana mutu	A	C	R	C	R	R	R	C	R	R
 Pelaksanaan	2.1 Implementasi standar	A	I	C	I	R	R	R	R	R	R
	2.2 Penyediaan sumber daya	A	I	C	I	R	R	R	R	R	R
	2.3 Pendokumentasian implementasi	A	I	C	I	R	R	R	R	R	R
 Evaluasi	3.1 Monitoring dan evaluasi diri	A	C	R	C	R	R	R	R	R	R
	3.2 Survei kepuasan dan kinerja	A	C	R	C	R	R	R	R	R	R
	3.3 Audit Mutu Internal (AMI)	A	I	C	R	R	R	R	R	R	R
 Pengendalian	4.1 Analisis temuan dan akar masalah	A	I	R	C	R	R	R	R	R	R
	4.2 Tindakan koreksi	A	I	R	C	R	R	R	R	R	R
	4.3 Manajemen risiko	A	I	R	C	R	R	R	R	R	R
 Peningkatan	5.1 Tinjauan manajemen (RTM)	A	C	R	C	R	R	R	R	R	R
	5.2 Perbaikan dan peningkatan standar	A	C	R	C	R	R	R	R	R	R
	5.3 Inovasi dan best practice	A	C	R	C	R	R	R	R	R	R

Keterangan:

R = Responsible (Pelaksana)
Melaksanakan kegiatan

A = Accountable (Penanggung Jawab Akhir)
Bertanggung jawab atas hasil kegiatan

C = Consulted (Konsultan/Penasihat)
Memberikan masukan atau pertimbangan

I = Informed (Pemberi Informasi)
Menerima informasi dari kegiatan

Catatan:

- Rektor bersifat accountable atas seluruh tahapan siklus PPEPP.
- LPMPP berperan sebagai koordinator dan pengendali implementasi SPMI.
- SPI berperan memberikan assurance terhadap efektivitas pengendalian dan tata kelola.
- Fakultas, Pascasarjana, Program Studi, Laboratorium, UPA, dan Unit Pendukung bertanggung jawab melaksanakan, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu sesuai fungsi masing-masing.

PENERAPAN SIKLUS PENETAPAN, PELAKSANAAN, EVALUASI, PENGENDALIAN, DAN PENINGKATAN (PPEPP) DALAM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL

3.1 Gambaran Umum Siklus PPEPP

3.1.1. Umum

Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) merupakan inti dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Tadulako. Siklus ini merupakan mekanisme manajemen mutu yang diterapkan secara sistematis untuk menjamin bahwa seluruh penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan tata kelola universitas dilaksanakan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan serta terus ditingkatkan melalui proses perbaikan berkelanjutan (Continuous Quality Improvement/CQI).

Penerapan PPEPP tidak dimaknai sebagai rangkaian kegiatan yang bersifat administratif atau sekadar memenuhi kewajiban regulasi, tetapi sebagai suatu sistem manajemen mutu terpadu yang menghubungkan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan dalam satu siklus yang berulang. Dengan pendekatan tersebut, setiap hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan standar, kebijakan, proses bisnis, tata kelola, serta peningkatan kinerja institusi.

Implementasi siklus PPEPP di Universitas Tadulako dilaksanakan secara terintegrasi pada seluruh unit kerja, meliputi universitas, fakultas, pascasarjana, program studi, laboratorium, unit penunjang akademik, dan unit pendukung administrasi. Seluruh unit memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa standar mutu diterapkan secara konsisten, terdokumentasi, dievaluasi secara berkala, dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pemangku kepentingan, kebijakan nasional, ilmu pengetahuan, teknologi, serta tantangan global.

3.1.2 Filosofi Penerapan Siklus PPEPP

Penerapan PPEPP didasarkan pada filosofi bahwa mutu merupakan proses yang harus dibangun, dipelihara, dievaluasi, dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Mutu tidak dipandang sebagai hasil akhir (end product), melainkan sebagai proses dinamis yang memerlukan komitmen seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan.

Filosofi tersebut menempatkan SPMI sebagai bagian integral dari sistem tata kelola universitas yang berfungsi untuk memastikan bahwa setiap proses penyelenggaraan pendidikan tinggi memberikan nilai tambah (value creation) bagi mahasiswa, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan industri, serta pemangku kepentingan lainnya.

Dalam konteks tersebut, penerapan PPEPP di Universitas Tadulako didasarkan pada beberapa filosofi utama sebagai berikut.

a. Mutu sebagai Budaya (Quality Culture)

Mutu merupakan budaya organisasi yang harus menjadi nilai, sikap, perilaku, dan kebiasaan seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan setiap aktivitas akademik maupun nonakademik. Budaya mutu mendorong setiap individu untuk bekerja sesuai standar, mengutamakan kualitas layanan, serta senantiasa melakukan inovasi dan perbaikan.

b. Mutu sebagai Tanggung Jawab Bersama

Penjaminan mutu bukan hanya menjadi tanggung jawab LPMPP atau pimpinan universitas, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh unit kerja dan setiap individu sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangannya.

c. Mutu Berorientasi pada Pemangku Kepentingan

Seluruh standar dan proses penjaminan mutu harus mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, termasuk mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, pengguna lulusan, mitra, pemerintah, dan masyarakat.

d. Mutu Berbasis Bukti

Seluruh proses pengambilan keputusan dalam PPEPP harus didasarkan pada data yang valid, informasi yang akurat, dan bukti implementasi (evidence) yang terdokumentasi serta dapat diverifikasi.

e. Mutu Berbasis Risiko

Setiap tahapan PPEPP mempertimbangkan identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko sehingga potensi ketidaksesuaian dapat diminimalkan dan pencapaian sasaran strategis dapat terjamin.

f. Mutu sebagai Peningkatan Berkelanjutan

PPEPP merupakan siklus yang terus berulang sehingga setiap hasil evaluasi menjadi masukan untuk menyempurnakan standar, meningkatkan efektivitas proses, dan memperkuat kinerja institusi.

3.1.3 Hubungan Antar Tahapan Siklus PPEPP

Kelima tahapan dalam siklus PPEPP merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Setiap tahapan menghasilkan keluaran (output) yang menjadi masukan (input) bagi tahapan berikutnya sehingga membentuk suatu siklus mutu yang berkesinambungan.

a. Penetapan (P)

Tahap penetapan merupakan proses penyusunan, peninjauan, pengesahan, dan penetapan standar mutu berdasarkan VMTS, Renstra, sasaran strategis, IKU, kebutuhan pemangku kepentingan, serta ketentuan peraturan perundang-undangan.

Output: Standar SPMI, indikator kinerja, sasaran mutu, dan dokumen pendukung.

b. Pelaksanaan (P)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi standar oleh seluruh unit kerja sesuai dengan tugas, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing.

Output: Layanan akademik dan nonakademik, kegiatan Tridharma, serta evidence implementasi.

c. Evaluasi (E)

Tahap evaluasi bertujuan mengukur tingkat ketercapaian standar melalui monitoring, evaluasi diri, survei kepuasan, benchmarking, Audit Mutu Internal (AMI), dan analisis kinerja.

Output: Informasi capaian standar, temuan, rekomendasi, dan analisis kesenjangan.

d. Pengendalian (P)

Tahap pengendalian merupakan proses tindak lanjut terhadap hasil evaluasi melalui analisis akar penyebab, tindakan korektif, tindakan pencegahan, serta pengelolaan risiko.

Output: Rencana tindak lanjut, tindakan koreksi, mitigasi risiko, dan pengendalian ketidaksesuaian.

e. Peningkatan (P)

Tahap peningkatan merupakan proses penyempurnaan standar, kebijakan, proses, sistem, dan tata kelola berdasarkan hasil pengendalian, Audit Mutu Internal, Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), serta perkembangan lingkungan strategis.

Output: Standar yang diperbarui, inovasi mutu, peningkatan kinerja, dan praktik baik (best practices).

Hubungan antar tahapan tersebut membentuk siklus tertutup (closed-loop quality management system) yang memastikan setiap proses penjaminan mutu selalu menghasilkan perbaikan secara berkelanjutan.

3.1.4 Konsep Continuous Quality Improvement (CQI)

Continuous Quality Improvement (CQI) merupakan prinsip dasar yang mendasari seluruh penerapan siklus PPEPP. CQI menekankan bahwa peningkatan mutu dilakukan secara terus-menerus, sistematis, berbasis data, dan berorientasi pada hasil.

Dalam implementasi SPMI Universitas Tadulako, CQI diwujudkan melalui mekanisme berikut:

- ❖ Pelaksanaan siklus PPEPP secara konsisten;
- ❖ Monitoring dan evaluasi berkala terhadap seluruh standar;
- ❖ Audit Mutu Internal sebagai instrumen penilaian independen;
- ❖ Rapat Tinjauan Manajemen sebagai forum pengambilan keputusan strategis;
- ❖ Analisis akar penyebab terhadap setiap ketidaksesuaian;
- ❖ Pelaksanaan tindakan korektif dan tindakan pencegahan;
- ❖ Peningkatan standar berdasarkan hasil evaluasi dan perkembangan lingkungan strategis.

Melalui mekanisme tersebut, mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak hanya dipertahankan, tetapi terus ditingkatkan sehingga Universitas Tadulako mampu beradaptasi terhadap perubahan kebijakan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tuntutan daya saing nasional dan internasional.

3.1.5 Karakteristik Siklus PPEPP Universitas Tadulako

Penerapan PPEPP di Universitas Tadulako memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Terintegrasi dengan VMTS, Renstra, Sasaran Strategis, dan IKU.
- 2) Berbasis Standar SPMI dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3) Berbasis data dan bukti (evidence-based quality assurance).
- 4) Berbasis risiko (risk-based thinking).
- 5) Didukung sistem informasi mutu yang terintegrasi.
- 6) Melibatkan seluruh unit kerja dan pemangku kepentingan.
- 7) Berorientasi pada peningkatan mutu dan kinerja institusi.
- 8) Mendukung pencapaian akreditasi nasional, akreditasi internasional, serta transformasi Universitas Tadulako menuju perguruan tinggi berstandar internasional.

3.1.6 Implikasi Strategis

Penerapan siklus PPEPP yang konsisten akan membentuk budaya mutu yang kuat, meningkatkan efektivitas tata kelola universitas, memperkuat akuntabilitas,

mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, mengendalikan risiko penyelenggaraan pendidikan tinggi, serta memastikan bahwa setiap program dan kegiatan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian VMTS Universitas Tadulako. Dengan demikian, PPEPP tidak hanya menjadi mekanisme penjaminan mutu, tetapi juga menjadi sistem manajemen strategis yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu dalam satu siklus perbaikan berkelanjutan.

3.2 Penetapan Standar

3.2.1 Umum

Penetapan Standar merupakan tahapan pertama dalam siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) yang bertujuan menetapkan standar mutu sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas Tadulako. Tahapan ini memiliki peran strategis karena menjadi dasar bagi seluruh proses implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Standar yang ditetapkan harus mampu mendukung pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS), sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), kebutuhan pemangku kepentingan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta arah pengembangan Universitas Tadulako menuju perguruan tinggi berstandar internasional.

Penetapan standar dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, berbasis data, berbasis risiko, dan mengacu pada prinsip Continuous Quality Improvement (CQI), sehingga standar yang dihasilkan bersifat relevan, terukur, realistis, terdokumentasi, dan dapat diimplementasikan secara efektif.

3.2.2 Tujuan

Tahap Penetapan Standar bertujuan untuk:

- 1) menetapkan standar mutu sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan tinggi;
- 2) menjamin keterkaitan standar dengan VMTS, Renstra, Sasaran Strategis, dan IKU Universitas;
- 3) memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 4) memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan;
- 5) menjadi dasar penyusunan indikator kinerja;
- 6) menjadi dasar pelaksanaan monitoring, evaluasi, audit mutu internal, dan peningkatan mutu;
- 7) mendukung pencapaian akreditasi nasional dan internasional.

3.2.3 Input

Input yang diperlukan dalam proses penetapan standar meliputi:

No	Input	Sumber
1	Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS)	Universitas
2	Renstra Universitas	Rektor
3	Sasaran Strategis	Renstra
4	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Renstra
5	SN-Dikti	Permendiktisaintek
6	Peraturan Perundang-undangan	Pemerintah
7	Hasil AMI	LPMPP
8	Hasil RTM	Rektor

No	Input	Sumber
9	Benchmarking	Perguruan Tinggi lain
10	Masukan Stakeholders	Mahasiswa, Alumni, Pengguna Lulusan
11	Analisis Risiko	Risk Register
12	Data PD Dikti	PD Dikti

3.2.4 Proses

Proses penetapan standar dilaksanakan melalui tahapan seperti pada Gambar berikut.



3.2.5 Output

Output dari tahap Penetapan Standar meliputi:

- ❖ Standar SPMI yang telah ditetapkan.
- ❖ Indikator ketercapaian standar.
- ❖ Sasaran mutu.
- ❖ Dokumen pendukung standar.
- ❖ Formulir implementasi.
- ❖ SOP implementasi.
- ❖ Indikator monitoring.
- ❖ Register risiko implementasi.
- ❖ Rencana implementasi standar.

3.2.6 Penanggung Jawab

Unit	Peran
Rector	Menetapkan Standar
Senat Akademik	Memberikan pertimbangan akademik
LPMP	Mengkoordinasikan penyusunan standar
SPI	Memberikan masukan aspek tata kelola dan risiko
Fakultas	Memberikan masukan implementasi

Unit	Peran
Pascasarjana	Memberikan masukan implementasi
Program Studi	Memberikan kebutuhan operasional
UPA	Memberikan masukan standar
Unit Pendukung	Memberikan data pendukung
Unit	Peran

3.2.7 Evidence

Evidence yang harus tersedia antara lain: SK Tim Penyusun; Jadwal penyusunan; Hasil benchmarking; Analisis regulasi; Analisis kebutuhan stakeholder; Analisis VMTS; Analisis IKU; Analisis risiko; Draft standar; Berita acara FGD; Daftar hadir FGD; Lembar validasi; Notulen rapat; SK Penetapan Standar; Buku Standar SPMI; Bukti sosialisasi; Dokumentasi kegiatan; dan Repository digital.

3.2.8 Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Target
1	Standar disahkan tepat waktu	100%
2	Standar sesuai SN-Dikti	100%
3	Standar selaras dengan VMTS	100%
4	Standar memiliki indikator	100%
5	Standar memiliki SOP	100%
6	Standar memiliki formulir	100%
7	Standar telah disosialisasikan	100%
8	Standar terdokumentasi	100%
9	Standar memiliki evidence	100%
10	Standar direview berkala	100%

3.2.9 Risiko

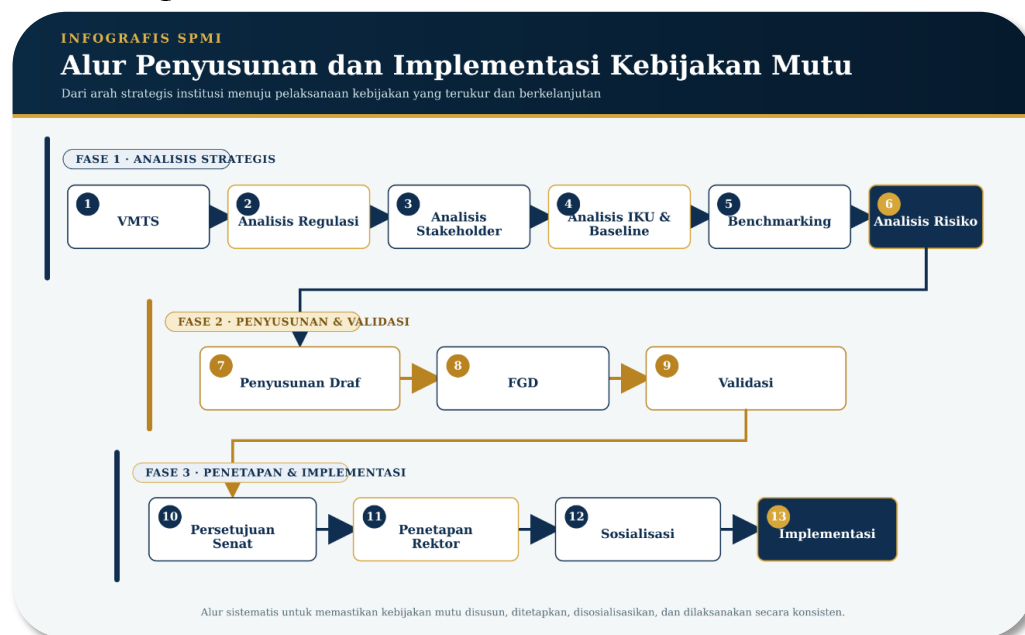
Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Standar tidak sesuai regulasi	Regulasi tidak diperbarui	Ketidaksesuaian	Review regulasi berkala
Standar tidak selaras VMTS	Kurang koordinasi	Sasaran tidak tercapai	Review bersama pimpinan
Standar sulit diterapkan	Tidak melibatkan unit kerja	Implementasi rendah	FGD seluruh stakeholder
Standar tidak terdokumentasi	Dokumen tidak terkendali	Evidence hilang	Repository digital
Standar tidak direview	Tidak ada jadwal	Standar usang	Review minimal satu kali per tahun
Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi

3.2.10 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase standar yang ditetapkan sesuai jadwal	$(\text{Jumlah standar ditetapkan} / \text{Jumlah standar yang direncanakan}) \times 100\%$	100%
Persentase standar yang selaras VMTS	$(\text{Standar selaras VMTS} / \text{Total standar}) \times 100\%$	100%

KPI	Formula	Target
Persentase standar yang memenuhi SN-Dikti	$(\text{Standar sesuai SN-Dikti} / \text{Total standar}) \times 100\%$	100%
Persentase standar yang memiliki indikator	$(\text{Standar memiliki indikator} / \text{Total standar}) \times 100\%$	100%
Persentase standar yang memiliki SOP	$(\text{Standar memiliki SOP} / \text{Total standar}) \times 100\%$	100%
Persentase standar yang memiliki formulir	$(\text{Standar memiliki formulir} / \text{Total standar}) \times 100\%$	100%
Persentase standar yang terdigitalisasi	$(\text{Standar digital} / \text{Total standar}) \times 100\%$	100%
Persentase standar yang disosialisasikan	$(\text{Standar disosialisasikan} / \text{Total standar}) \times 100\%$	100%

3.2.11 Alur Penetapan Standar



3.2.12 Implikasi Strategis

Tahap Penetapan Standar merupakan fondasi utama implementasi SPMI karena menentukan arah, ruang lingkup, dan tingkat mutu yang ingin dicapai oleh Universitas Tadulako. Standar yang disusun secara sistematis, berbasis regulasi, selaras dengan VMTS, mendukung IKU, mempertimbangkan risiko, dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan akan menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Sebaliknya, standar yang tidak relevan atau tidak operasional berpotensi menimbulkan ketidakefektifan implementasi PPEPP, menghambat pencapaian sasaran strategis, serta menurunkan kinerja institusi dan hasil akreditasi.

3.3. Pelaksanaan Standar

3.3.1 Umum

Pelaksanaan Standar merupakan tahapan kedua dalam siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) yang bertujuan mengimplementasikan seluruh Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara

konsisten, efektif, terdokumentasi, dan terukur pada seluruh unit kerja Universitas Tadulako.

Tahapan ini merupakan proses penerjemahan standar yang telah ditetapkan ke dalam berbagai aktivitas operasional penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan tata kelola universitas. Keberhasilan pelaksanaan standar sangat menentukan tingkat ketercapaian sasaran mutu, Indikator Kinerja Utama (IKU), sasaran strategis, serta Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) Universitas Tadulako.

Pelaksanaan standar dilakukan oleh seluruh unit kerja sesuai dengan tugas, fungsi, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing, serta didukung oleh sistem pendokumentasian, pengelolaan data, monitoring, pelaporan, dan sistem informasi yang terintegrasi.

3.3.2 Tujuan

Pelaksanaan standar bertujuan untuk:

- 1) memastikan seluruh standar SPMI diterapkan secara konsisten pada setiap unit kerja;
- 2) menjamin ketercapaian indikator dan sasaran mutu;
- 3) menghasilkan layanan akademik dan nonakademik yang memenuhi standar;
- 4) menyediakan evidence implementasi yang lengkap, valid, dan terdokumentasi;
- 5) mendukung monitoring, evaluasi, Audit Mutu Internal, dan akreditasi;
- 6) mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making);
- 7) mewujudkan budaya mutu dan peningkatan mutu berkelanjutan.

3.3.3 Implementasi Standar

Pelaksanaan standar dilakukan melalui penerapan seluruh Standar SPMI pada setiap proses bisnis Universitas Tadulako.

Implementasi mencakup:

a. Bidang Pendidikan

- ❖ pengembangan kurikulum;
- ❖ proses pembelajaran;
- ❖ penilaian pembelajaran;
- ❖ pembimbingan akademik;
- ❖ layanan kemahasiswaan;
- ❖ evaluasi capaian pembelajaran.

b. Bidang Penelitian

- ❖ penyusunan roadmap penelitian;
- ❖ pelaksanaan penelitian;
- ❖ publikasi ilmiah;
- ❖ hilirisasi hasil penelitian;
- ❖ pengelolaan HKI.

c. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

- ❖ penyusunan program PKM;
- ❖ pelaksanaan kegiatan;
- ❖ evaluasi dampak;
- ❖ publikasi hasil pengabdian.

d. Bidang Tata Kelola

- ❖ perencanaan;
- ❖ SDM;

- ❖ keuangan;
- ❖ sarana dan prasarana;
- ❖ kerja sama;
- ❖ sistem informasi;
- ❖ manajemen risiko;
- ❖ layanan administrasi.

Implementasi dilakukan berdasarkan SOP, pedoman, formulir, instruksi kerja, dan standar operasional yang telah ditetapkan.

3.3.4 Monitoring Pelaksanaan Standar

Monitoring merupakan kegiatan pemantauan secara sistematis terhadap tingkat keterlaksanaan standar.

Monitoring bertujuan untuk:

- ❖ memastikan standar dilaksanakan;
- ❖ mengidentifikasi penyimpangan sejak dini;
- ❖ mengukur capaian indikator;
- ❖ memberikan umpan balik kepada unit kerja.

Monitoring dilakukan secara: harian; mingguan; bulanan; semester; dan/atau tahunan.

Metode monitoring meliputi:

- ❖ monitoring lapangan;
- ❖ monitoring dokumen;
- ❖ monitoring dashboard;
- ❖ monitoring indikator kinerja;
- ❖ monitoring berbasis risiko;
- ❖ monitoring berbasis sistem informasi.

3.3.5 Pengumpulan Evidence

Seluruh implementasi standar wajib menghasilkan bukti pelaksanaan (evidence) yang terdokumentasi.

Evidence merupakan dasar: monitoring; evaluasi diri; Audit Mutu Internal; akreditasi; pengendalian; dan peningkatan mutu.

Jenis evidence meliputi:

Dokumen Kebijakan

- ❖ SK
- ❖ Peraturan
- ❖ SOP
- ❖ Pedoman

Dokumen Pelaksanaan

- ❖ Berita Acara
- ❖ Daftar Hadir
- ❖ Laporan
- ❖ Formulir

Data

- ❖ PD Dikti
- ❖ Dashboard
- ❖ Statistik
- ❖ KPI

Bukti Digital

- ❖ LMS
- ❖ Repository
- ❖ Foto
- ❖ Video
- ❖ Rekaman rapat

Bukti Kinerja

- ❖ Capaian IKU
- ❖ Sasaran Mutu
- ❖ Survei
- ❖ Publikasi
- ❖ Sertifikat
- ❖ HKI

Seluruh evidence harus memenuhi prinsip: autentik; valid; mutakhir; lengkap; dapat ditelusuri (traceable); dapat diverifikasi (verifiable); dan terdigitalisasi.

3.3.6 Pelaporan Implementasi Standar

Pelaporan merupakan mekanisme penyampaian informasi mengenai tingkat implementasi standar kepada pimpinan universitas sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pelaporan dilakukan secara berjenjang, seperti pada Gambar berikut.



Laporan implementasi sekurang-kurangnya memuat: tingkat ketercapaian standar; capaian indikator; realisasi IKU; analisis kendala; analisis risiko; tindak lanjut; dan rekomendasi peningkatan.

3.3.7 Dashboard Implementasi SPMI

Universitas Tadulako mengembangkan Dashboard Implementasi SPMI sebagai media monitoring dan pengambilan keputusan berbasis data. Dashboard menyajikan informasi secara real time mengenai:

A. Capaian Standar

- ❖ Persentase implementasi
- ❖ Persentase kepatuhan
- ❖ Persentase evidence

B. Capaian IKU

- ❖ IKU Universitas
- ❖ IKU Fakultas
- ❖ IKU Program Studi

C. Audit Mutu

- ❖ Temuan
- ❖ Status tindak lanjut
- ❖ Persentase penyelesaian

D. Manajemen Risiko

- ❖ Risiko tinggi
- ❖ Risiko sedang
- ❖ Risiko rendah

E. Dashboard CQI

- ❖ Standar meningkat
- ❖ Standar direvisi
- ❖ Praktik baik (best practices)

Dashboard menggunakan indikator warna:

-  Hijau = Tercapai
-  Kuning = Perlu perhatian
-  Merah = Belum tercapai

3.3.8 Sistem Informasi Implementasi SPMI

Pelaksanaan standar didukung oleh sistem informasi yang terintegrasi sehingga seluruh data implementasi dapat dikelola secara efektif.

Sistem informasi meliputi:

- ❖ Sistem Informasi Global Akademik (SIGA);
- ❖ Learning Management System (LMS);
- ❖ Sistem Informasi Penelitian;
- ❖ Sistem Informasi Pengabdian kepada Masyarakat;
- ❖ Sistem Kepegawaian;
- ❖ Sistem Keuangan;
- ❖ Sistem Manajemen Risiko;
- ❖ Repository Digital SPMI;
- ❖ Dashboard Mutu;
- ❖ PD Dikti;
- ❖ Sistem Monitoring IKU.

Integrasi sistem informasi bertujuan untuk: mengurangi duplikasi data; meningkatkan akurasi data; mempercepat pelaporan; menyediakan dashboard mutu; mendukung Audit Mutu Internal; dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

3.3.9 Output

Pelaksanaan standar menghasilkan: layanan akademik bermutu; layanan administrasi bermutu;

evidence implementasi; data mutu; laporan implementasi; dashboard mutu; capaian indikator; capaian IKU; data monitoring; dan repository mutu.

3.3.10. Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Memastikan implementasi standar berjalan secara efektif
LPMP	Mengoordinasikan implementasi dan monitoring
SPI	Memberikan assurance terhadap pengendalian dan tata kelola
Fakultas/Pascasarjana	Mengoordinasikan implementasi pada tingkat unit
Program Studi	Melaksanakan seluruh standar akademik
UPA	Melaksanakan standar layanan penunjang akademik
Unit Pendukung	Melaksanakan standar layanan administrasi

3.3.11 Evidence

Evidence implementasi meliputi: laporan kegiatan; daftar hadir; berita acara; laporan monitoring; laporan evaluasi; laporan survei; dashboard; data PD Dikti; data IKU; screenshot sistem informasi;

repository digital; dokumentasi foto dan video; notulen rapat; laporan kinerja; dan laporan tindak lanjut.

3.3.12 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Persentase implementasi standar	100%
Persentase evidence lengkap	100%
Persentase unit melaksanakan monitoring	100%
Persentase laporan tepat waktu	100%
Persentase data valid	≥99%
Persentase integrasi sistem informasi	100%
Persentase dashboard terbaru sesuai jadwal	100%
Persentase kepatuhan terhadap SOP	≥95%

3.3.13 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Standar tidak dilaksanakan	Kurangnya komitmen unit	Target mutu tidak tercapai	Sosialisasi, supervisi, dan monitoring berkala
Evidence tidak lengkap	Dokumentasi tidak tertib	Kesulitan evaluasi dan akreditasi	Pedoman pendokumentasian dan repository digital
Data tidak valid	Validasi tidak dilakukan	Keputusan tidak akurat	Validasi berlapis dan integrasi sistem

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Pelaporan terlambat	Koordinasi kurang efektif	Keterlambatan pengambilan keputusan	Jadwal pelaporan dan notifikasi otomatis
Sistem informasi tidak terintegrasi	Aplikasi berjalan sendiri-sendiri	Duplikasi data dan inefisiensi	Integrasi platform dan tata kelola data
Dashboard tidak diperbarui	Kedisiplinan input rendah	Monitoring tidak akurat	Penetapan penanggung jawab dan audit data

3.3.14. Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase implementasi standar	$(\text{Standar yang dilaksanakan} \div \text{Total standar}) \times 100\%$	100%
Persentase unit memenuhi standar	$(\text{Unit memenuhi standar} \div \text{Total unit}) \times 100\%$	≥95%
Persentase evidence lengkap	$(\text{Evidence lengkap} \div \text{Evidence yang dipersyaratkan}) \times 100\%$	100%
Persentase pelaporan tepat waktu	$(\text{Laporan tepat waktu} \div \text{Total laporan}) \times 100\%$	100%
Persentase data valid	$(\text{Data valid} \div \text{Total data}) \times 100\%$	≥99%
Persentase indikator tercapai	$(\text{Indikator tercapai} \div \text{Total indikator}) \times 100\%$	≥90%
Persentase integrasi sistem informasi	$(\text{Sistem terintegrasi} \div \text{Total sistem}) \times 100\%$	100%
Persentase tindak lanjut hasil monitoring	$(\text{Tindak lanjut selesai} \div \text{Total rekomendasi monitoring}) \times 100\%$	≥95%

3.3.15 Alur Penetapan Standar



3.3.16 Implikasi Strategis

Pelaksanaan standar merupakan tahap implementasi yang menghubungkan dokumen mutu dengan praktik penyelenggaraan pendidikan tinggi. Efektivitas pelaksanaan sangat ditentukan oleh konsistensi penerapan standar, kualitas monitoring, kelengkapan evidence, keandalan sistem informasi, dan ketepatan pelaporan. Pelaksanaan yang terdokumentasi dengan baik menghasilkan data yang valid untuk evaluasi, Audit Mutu Internal, Rapat Tinjauan Manajemen, dan pengambilan keputusan strategis, sehingga memperkuat budaya mutu, meningkatkan akuntabilitas, serta mendukung pencapaian sasaran strategis, IKU, dan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Universitas Tadulako secara berkelanjutan.

3.4 Evaluasi Pemenuhan Standar

3.4.1 Umum

Evaluasi Pemenuhan Standar merupakan tahapan ketiga dalam siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) yang bertujuan menilai tingkat keterlaksanaan, kesesuaian, efektivitas, efisiensi, dan capaian Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Tadulako.

Evaluasi dilaksanakan secara sistematis, objektif, berbasis bukti (evidence-based), berbasis data (data-driven), dan berbasis risiko (risk-based thinking) untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian standar, sasaran mutu, Indikator Kinerja Utama (IKU), serta sasaran strategis universitas.

Tahap evaluasi tidak hanya berorientasi pada identifikasi ketidaksesuaian (compliance), tetapi juga bertujuan mengukur efektivitas proses, mengidentifikasi peluang peningkatan (opportunities for improvement), serta menghasilkan rekomendasi sebagai dasar pengambilan keputusan pada tahap Pengendalian dan Peningkatan.

Evaluasi dilaksanakan melalui enam instrumen utama, yaitu: Monitoring; Evaluasi Diri; Audit Mutu Internal (AMI); Survei Kepuasan Pemangku Kepentingan; Benchmarking; dan Analisis Gap.

Seluruh instrumen tersebut saling melengkapi sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kematangan implementasi SPMI di Universitas Tadulako.

3.4.2 Tujuan

Evaluasi pelaksanaan standar bertujuan untuk:

- 1) mengukur tingkat keterlaksanaan Standar SPMI;
- 2) mengukur pencapaian sasaran mutu dan IKU;
- 3) mengidentifikasi kesesuaian dan ketidaksesuaian terhadap standar;
- 4) mengidentifikasi akar penyebab permasalahan;
- 5) mengidentifikasi peluang peningkatan mutu;
- 6) mengevaluasi efektivitas tata kelola dan proses bisnis;
- 7) menyediakan dasar pengambilan keputusan berbasis bukti;
- 8) menjadi dasar penyusunan tindakan pengendalian dan peningkatan standar

3.4.3 Monitoring

Monitoring merupakan proses pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan standar untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, indikator, dan target yang telah ditetapkan.

Monitoring dilaksanakan secara berjenjang oleh Program Studi, Fakultas/Pascasarjana, LPMPP, dan Pimpinan Universitas.

Ruang Lingkup Monitoring

- ❖ keterlaksanaan standar;
- ❖ capaian indikator;
- ❖ realisasi program;
- ❖ capaian IKU;
- ❖ penggunaan anggaran;
- ❖ kepatuhan terhadap SOP;
- ❖ kelengkapan evidence;
- ❖ risiko implementasi.

Output Monitoring

- ❖ laporan monitoring;
- ❖ daftar temuan;
- ❖ rekomendasi perbaikan;
- ❖ status capaian indikator.

3.4.4 Evaluasi Diri

Evaluasi Diri merupakan proses penilaian internal yang dilakukan oleh setiap unit kerja untuk menilai tingkat pencapaian standar berdasarkan data dan evidence yang dimiliki.

Evaluasi diri bertujuan untuk:

- ❖ mengetahui tingkat ketercapaian standar;
- ❖ mengidentifikasi kekuatan;
- ❖ mengidentifikasi kelemahan;
- ❖ mengidentifikasi peluang;
- ❖ mengidentifikasi tantangan;
- ❖ menyusun rencana perbaikan.

Evaluasi diri dilaksanakan secara periodik menggunakan instrumen yang ditetapkan oleh LPMPP.

Output Evaluasi Diri

- ❖ laporan evaluasi diri;
- ❖ analisis SWOT;
- ❖ analisis capaian indikator;
- ❖ rencana tindak lanjut.

3.4.5 Audit Mutu Internal (AMI)

Audit Mutu Internal merupakan proses evaluasi yang sistematis, independen, objektif, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit serta menilai tingkat kesesuaian implementasi SPMI terhadap standar yang berlaku. Audit dilaksanakan oleh auditor internal yang kompeten dan independen.

Ruang Lingkup AMI

- ❖ kesesuaian terhadap standar;
- ❖ efektivitas implementasi;
- ❖ kecukupan evidence;

- ❖ efektivitas pengendalian;
- ❖ pencapaian indikator;
- ❖ kepatuhan terhadap regulasi;
- ❖ efektivitas sistem mutu.

Keluaran Audit

- ❖ ketidaksesuaian mayor;
- ❖ ketidaksesuaian minor;
- ❖ observasi;
- ❖ peluang peningkatan (opportunities for improvement);
- ❖ rekomendasi auditor.

3.4.6 Survei Kepuasan Pemangku Kepentingan

Survei kepuasan merupakan instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap mutu layanan Universitas Tadulako. Responden meliputi: mahasiswa; dosen; tenaga kependidikan; alumni; pengguna lulusan; mitra; dan masyarakat.

Indikator survei antara lain: kualitas layanan; kecepatan layanan; kemudahan akses; kompetensi SDM; sarana prasarana; kepuasan secara keseluruhan.

Output Survei

- ❖ Indeks Kepuasan;
- ❖ analisis kepuasan;
- ❖ rekomendasi peningkatan layanan.

3.4.7 Benchmarking

Benchmarking merupakan proses membandingkan kinerja, standar, proses, maupun praktik baik (best practices) Universitas Tadulako dengan perguruan tinggi lain, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Benchmarking bertujuan untuk:

- ❖ mengidentifikasi praktik terbaik;
- ❖ membandingkan capaian indikator;
- ❖ meningkatkan efektivitas proses;
- ❖ mempercepat inovasi.

Objek benchmarking meliputi: tata kelola; pendidikan; penelitian; pengabdian; SDM; digitalisasi; layanan mahasiswa; internasionalisasi.

Output Benchmarking

- ❖ laporan benchmarking;
- ❖ analisis perbandingan;
- ❖ rekomendasi adopsi praktik baik.

3.4.8 Analisis Gap

Analisis Gap merupakan proses membandingkan kondisi aktual dengan standar atau target yang telah ditetapkan. Analisis Gap bertujuan untuk: mengidentifikasi kesenjangan; menentukan prioritas perbaikan; mengidentifikasi akar penyebab; dan menyusun strategi peningkatan.

Analisis dilakukan terhadap: standar; IKU; sasaran mutu; sasaran strategis; indikator akreditasi; indikator internasional.

Output Analisis Gap

- ❖ daftar gap;
- ❖ tingkat prioritas;
- ❖ analisis akar penyebab;
- ❖ rekomendasi peningkatan.

3.4.9 Output

Tahap Evaluasi menghasilkan: laporan monitoring; laporan evaluasi diri; laporan Audit Mutu Internal; laporan survei kepuasan; laporan benchmarking; laporan analisis gap; rekomendasi peningkatan; daftar risiko; data dashboard mutu; dan bahan Rapat Tinjauan Manajemen.

3.4.10. Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Mengarahkan kebijakan evaluasi dan menerima laporan hasil evaluasi
LPMPP	Mengoordinasikan monitoring, evaluasi diri, AMI, benchmarking, dan analisis gap
SPI	Memberikan assurance terhadap tata kelola dan pengendalian internal serta memanfaatkan hasil evaluasi untuk penguatan pengawasan
Fakultas/Pascasarjana	Melaksanakan evaluasi pada tingkat unit dan mengoordinasikan tindak lanjut
Program Studi	Melaksanakan evaluasi diri, menyiapkan evidence, dan menindaklanjuti rekomendasi
Auditor Mutu Internal	Melaksanakan Audit Mutu Internal secara independen
UPA dan Unit Pendukung	Menyediakan data, evidence, dan melaksanakan evaluasi sesuai ruang lingkup layanan

3.4.11 Evidence

- ❖ Evidence evaluasi meliputi: instrumen monitoring; laporan monitoring; instrumen evaluasi diri;
- ❖ laporan evaluasi diri; program Audit Mutu Internal; checklist audit; laporan audit; daftar temuan;
- ❖ berita acara audit; hasil survei kepuasan; laporan benchmarking; dokumen analisis gap; dashboard mutu; notulen rapat evaluasi; dan repository digital.

3.4.12 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Monitoring terlaksana sesuai jadwal	100%
Unit melaksanakan evaluasi diri	100%
Program Studi/Fakultas diaudit sesuai program AMI	100%
Tingkat penyelesaian temuan AMI pada batas waktu yang ditetapkan	≥95%
Survei kepuasan terlaksana sesuai jadwal	100%
Benchmarking dilaksanakan sesuai rencana tahunan	100%
Analisis gap disusun untuk seluruh standar	100%
Laporan evaluasi disampaikan tepat waktu	100%

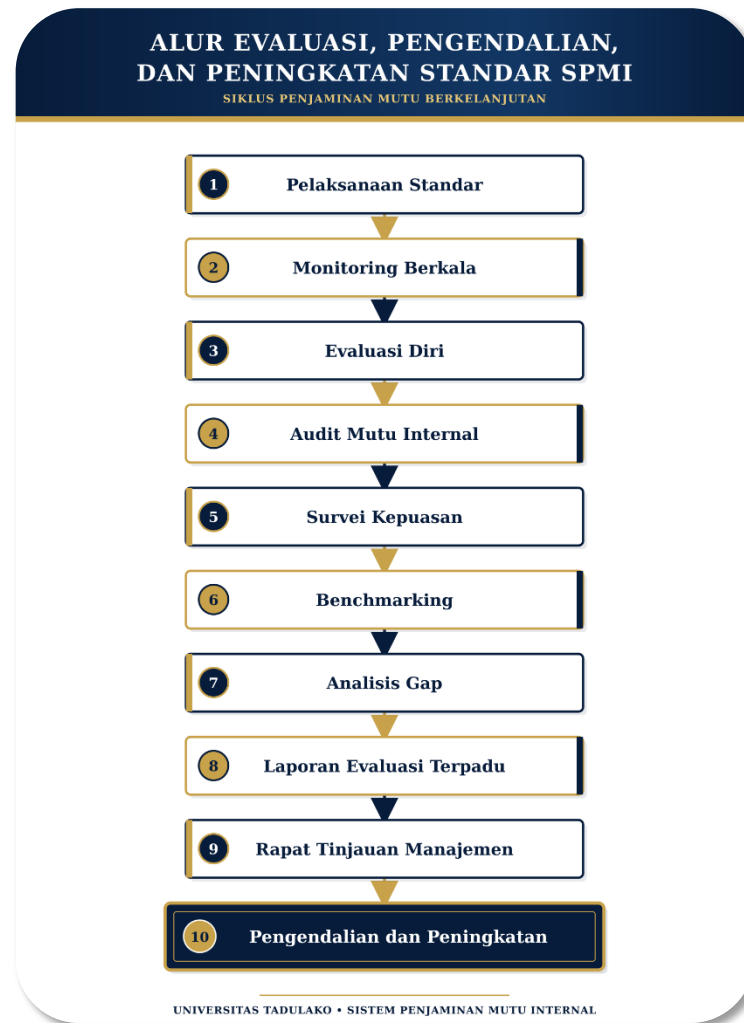
3.3.13 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Monitoring tidak efektif	Indikator tidak jelas atau jadwal tidak dipatuhi	Penyimpangan tidak terdeteksi	Standarisasi instrumen monitoring dan monitoring berbasis dashboard
Evaluasi diri tidak objektif	Kurangnya pemahaman atau konflik kepentingan	Hasil evaluasi tidak akurat	Pendampingan LPMPP dan validasi silang
Audit tidak independen	Potensi konflik kepentingan auditor	Temuan kurang kredibel	Penugasan auditor independen dan rotasi auditor
Tingkat respons survei rendah	Partisipasi pemangku kepentingan rendah	Data kepuasan tidak representatif	Sosialisasi, digitalisasi survei, dan pengingat otomatis
Benchmarking tidak memberikan nilai tambah	Pemilihan mitra tidak tepat	Rekomendasi kurang relevan	Menetapkan kriteria mitra benchmarking dan fokus pada praktik terbaik
Analisis gap tidak komprehensif	Analisis gap tidak komprehensif	Analisis gap tidak komprehensif	Analisis gap tidak komprehensif

3.4.14. Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase pelaksanaan monitoring	$(\text{Monitoring terlaksana} \div \text{Monitoring yang direncanakan}) \times 100\%$	100%
Persentase unit menyelesaikan evaluasi diri	$(\text{Unit menyelesaikan evaluasi diri} \div \text{Total unit}) \times 100\%$	100%
Persentase pelaksanaan AMI	$(\text{Unit diaudit} \div \text{Unit yang direncanakan diaudit}) \times 100\%$	100%
Persentase penyelesaian temuan AMI	$(\text{Temuan selesai ditindaklanjuti} \div \text{Total temuan}) \times 100\%$	≥95%
Indeks Kepuasan Pemangku Kepentingan	Skor survei sesuai metode yang ditetapkan universitas	≥85 (atau target Renstra)
Persentase rekomendasi benchmarking yang diimplementasikan	$(\text{Rekomendasi diimplementasikan} \div \text{Total rekomendasi}) \times 100\%$	≥80%
Persentase gap prioritas tinggi yang memiliki rencana aksi	$(\text{Gap prioritas tinggi dengan rencana aksi} \div \text{Total gap prioritas tinggi}) \times 100\%$	100%
Persentase laporan evaluasi tepat waktu	$(\text{Laporan tepat waktu} \div \text{Total laporan evaluasi}) \times 100\%$	100%

3.4.15 Alur Penetapan Standar



3.4.16 Implikasi Strategi

Evaluasi Pemenuhan Standar merupakan mekanisme utama untuk memastikan efektivitas implementasi SPMI melalui pendekatan yang komprehensif, menggabungkan pemantauan operasional, penilaian internal, audit independen, umpan balik pemangku kepentingan, pembelajaran dari praktik terbaik, dan analisis kesenjangan. Hasil evaluasi menyediakan informasi yang objektif mengenai kinerja institusi, efektivitas proses, tingkat pencapaian standar, serta area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, tahap evaluasi menjadi fondasi utama bagi pengambilan keputusan berbasis bukti, pengelolaan risiko, pengendalian mutu, dan peningkatan berkelanjutan menuju pencapaian sasaran strategis, IKU, dan VMTS Universitas Tadulako.

3.5 Pengendalian Pelaksanaan Standar

3.5.1 Umum

Pengendalian Pelaksanaan Standar merupakan tahapan keempat dalam siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) yang bertujuan memastikan bahwa seluruh ketidaksesuaian, penyimpangan, hambatan, maupun risiko yang ditemukan pada tahap evaluasi ditindaklanjuti secara sistematis

sehingga tidak menghambat pencapaian Standar SPMI, sasaran mutu, Indikator Kinerja Utama (IKU), dan sasaran strategis Universitas Tadulako.

Tahap pengendalian merupakan proses manajemen yang menghubungkan hasil evaluasi dengan tindakan perbaikan melalui analisis akar masalah (Root Cause Analysis), tindakan koreksi (Corrective Action), tindakan pencegahan (Preventive Action), pengelolaan risiko, dan pengendalian ketidaksesuaian. Dengan demikian, pengendalian tidak hanya bertujuan memperbaiki permasalahan yang telah terjadi, tetapi juga mencegah terulangnya permasalahan serupa serta meminimalkan potensi risiko pada masa mendatang.

Pengendalian dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas, berbasis bukti (evidence-based), berbasis data (data-driven), berbasis risiko (risk-based thinking), dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (Continuous Quality Improvement).

3.5.2 Tujuan

Pengendalian pelaksanaan standar bertujuan untuk:

- 1) mengendalikan ketidaksesuaian hasil implementasi standar;
- 2) mengidentifikasi akar penyebab ketidaksesuaian;
- 3) menetapkan tindakan koreksi dan tindakan pencegahan yang efektif;
- 4) mengurangi tingkat risiko terhadap pencapaian standar;
- 5) meningkatkan efektivitas implementasi SPMI;
- 6) memastikan tindak lanjut hasil Audit Mutu Internal (AMI), monitoring, evaluasi diri, survei kepuasan, benchmarking, dan analisis gap terlaksana secara efektif;
- 7) menjadi dasar peningkatan standar pada tahapan berikutnya.

3.5.3 Analisis Akar Masalah (Root Cause Analysis)

Analisis akar masalah merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi penyebab utama suatu ketidaksesuaian sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan secara tepat dan efektif. Analisis tidak hanya berfokus pada gejala yang muncul, tetapi juga pada faktor-faktor mendasar yang menyebabkan terjadinya penyimpangan.

Metode yang digunakan

- ❖ 5 Why Analysis;
- ❖ Fishbone Diagram (5M+E);
- ❖ Pareto Analysis;
- ❖ Failure Mode and Effects Analysis (FMEA);
- ❖ Analisis Data Statistik;
- ❖ Trend Analysis.

Aspek yang dianalisis

- ❖ Man (SDM);
- ❖ Method (Metode);
- ❖ Machine (Peralatan/Sistem);
- ❖ Material (Dokumen/Sumber Daya);
- ❖ Management (Tata Kelola);
- ❖ Environment (Lingkungan).

Output

- ❖ akar penyebab;
- ❖ faktor penyebab;
- ❖ prioritas perbaikan;

- ❖ rekomendasi tindakan.

3.5.4 Corrective Action (Tindakan Koreksi)

Corrective Action merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan penyebab ketidaksesuaian yang telah terjadi sehingga permasalahan yang sama tidak terulang kembali. Tindakan koreksi disusun berdasarkan hasil analisis akar masalah dan harus memiliki target waktu, penanggung jawab, indikator keberhasilan, serta mekanisme monitoring.

Tahapan Corrective Action

- ❖ identifikasi ketidaksesuaian;
- ❖ analisis akar penyebab;
- ❖ penyusunan rencana tindakan;
- ❖ penetapan penanggung jawab;
- ❖ pelaksanaan tindakan;
- ❖ verifikasi efektivitas tindakan;
- ❖ penutupan tindakan koreksi.

Output

- ❖ rencana tindakan koreksi;
- ❖ bukti pelaksanaan;
- ❖ hasil verifikasi;
- ❖ status penyelesaian.

3.5.5 Preventive Action (Tindakan Pencegahan)

Preventive Action merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya potensi ketidaksesuaian sebelum permasalahan muncul. Pendekatan ini menekankan upaya proaktif melalui identifikasi potensi risiko, pembelajaran dari praktik terbaik, dan penyempurnaan sistem.

Ruang Lingkup

- ❖ penyempurnaan SOP;
- ❖ peningkatan kompetensi SDM;
- ❖ digitalisasi proses;
- ❖ penguatan sistem informasi;
- ❖ penyempurnaan formulir;
- ❖ penguatan monitoring.

Output

- ❖ program pencegahan;
- ❖ mitigasi risiko;
- ❖ penyempurnaan proses;
- ❖ pengurangan potensi ketidaksesuaian.

3.5.6 Manajemen Risiko

Pengendalian pelaksanaan standar dilaksanakan dengan menerapkan prinsip Risk-Based Thinking sehingga setiap potensi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian standar dapat diidentifikasi dan dikendalikan.

Tahapan manajemen risiko meliputi:

- 1) identifikasi risiko;
- 2) analisis penyebab;
- 3) penilaian kemungkinan (likelihood);
- 4) penilaian dampak (impact);
- 5) penentuan tingkat risiko;
- 6) penyusunan strategi mitigasi;
- 7) monitoring efektivitas mitigasi.

Kategori Risiko

- ❖ Risiko Strategis;
- ❖ Risiko Operasional;
- ❖ Risiko Akademik;
- ❖ Risiko Keuangan;
- ❖ Risiko SDM;
- ❖ Risiko Teknologi Informasi;
- ❖ Risiko Kepatuhan;
- ❖ Risiko Reputasi.

Output

- ❖ Register Risiko;
- ❖ Peta Risiko (Risk Heat Map);
- ❖ Rencana Mitigasi;
- ❖ Laporan Monitoring Risiko.

3.5.7 Pengendalian Ketidaksesuaian

Ketidaksesuaian adalah kondisi ketika pelaksanaan standar tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Ketidaksesuaian dapat berasal dari: hasil monitoring; evaluasi diri; Audit Mutu Internal; survei kepuasan; benchmarking; analisis gap; hasil pengawasan SPI.

Klasifikasi Ketidaksesuaian

- ❖ Ketidaksesuaian Mayor;
- ❖ Ketidaksesuaian Minor;
- ❖ Observasi;
- ❖ Opportunity for Improvement (OFI).

Tahapan Pengendalian

- ❖ identifikasi ketidaksesuaian;
- ❖ pencatatan temuan;
- ❖ analisis akar penyebab;
- ❖ tindakan koreksi;
- ❖ tindakan pencegahan;
- ❖ verifikasi;
- ❖ validasi efektivitas;
- ❖ penutupan temuan.

Output

- ❖ Daftar Ketidaksesuaian;
- ❖ Status Tindak Lanjut;
- ❖ Bukti Penyelesaian;

❖ Laporan Pengendalian.

3.5.8 Output

Tahap Pengendalian menghasilkan: laporan analisis akar masalah; rencana Corrective Action; rencana Preventive Action; Register Risiko; Heat Map Risiko; laporan tindak lanjut AMI; daftar ketidaksesuaian; laporan penyelesaian ketidaksesuaian; dashboard pengendalian; dan bahan Rapat Tinjauan Manajemen.

3.5.9 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan kebijakan pengendalian dan menyetujui tindak lanjut strategis
LPMPP	Mengoordinasikan proses pengendalian, verifikasi, dan pemantauan tindak lanjut
SPI	Melakukan assurance terhadap efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko
Fakultas/Pascasarjana	Mengendalikan implementasi standar pada tingkat unit dan memastikan tindak lanjut selesai
Program Studi	Melaksanakan tindakan koreksi dan tindakan pencegahan serta menyiapkan evidence
UPA/Unit Pendukung	Menindaklanjuti ketidaksesuaian sesuai ruang lingkup layanan
Penanggung Jawab Risiko	Mengelola risiko dan melaporkan efektivitas mitigasi

3.5.10 Evidence

Evidence pengendalian meliputi: laporan analisis akar masalah; formulir Corrective Action Request (CAR); formulir Preventive Action Request (PAR); berita acara verifikasi; Register Risiko;

Heat Map Risiko; daftar ketidaksesuaian; bukti penyelesaian temuan; laporan monitoring tindak lanjut; notulen rapat pengendalian; dashboard tindak lanjut; dan repository digital.

3.5.11 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Persentase temuan yang dianalisis akar penyebabnya	100%
Persentase Corrective Action selesai tepat waktu	≥95%
Persentase Preventive Action diimplementasikan	≥90%
Persentase risiko prioritas tinggi yang dimitigasi	100%
Persentase ketidaksesuaian yang ditutup	≥95%
Penurunan jumlah ketidaksesuaian berulang	≥50% dibanding periode sebelumnya
Efektivitas tindakan koreksi berdasarkan hasil verifikasi	≥90%
Ketepatan waktu penyelesaian tindak lanjut AMI	≥95%

3.5.12 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Akar masalah tidak teridentifikasi	Analisis tidak komprehensif	Tindakan tidak efektif	Pelatihan Root Cause Analysis dan review oleh LPMPP
Corrective Action tidak dilaksanakan	Komitmen unit rendah	Temuan berulang	Monitoring berkala dan eskalasi kepada pimpinan
Preventive Action tidak diterapkan	Fokus hanya pada penyelesaian temuan	Risiko berulang	Integrasi tindakan pencegahan dalam rencana kerja unit
Risiko tidak dimonitor	Register Risiko tidak diperbarui	Potensi gangguan terhadap pencapaian standar	Review risiko secara berkala dan dashboard risiko
Ketidaksesuaian tidak ditutup	Verifikasi tidak dilakukan	Mutu tidak meningkat	Verifikasi, validasi, dan persetujuan penutupan temuan oleh LPMPP

3.5.13 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase penyelesaian Corrective Action	$(\text{Corrective Action selesai} \div \text{Total Corrective Action}) \times 100\%$	$\geq 95\%$
Persentase penyelesaian Preventive Action	$(\text{Preventive Action selesai} \div \text{Total Preventive Action}) \times 100\%$	$\geq 90\%$
Persentase temuan AMI yang ditutup	$(\text{Temuan ditutup} \div \text{Total temuan AMI}) \times 100\%$	$\geq 95\%$
Persentase risiko tinggi yang dimitigasi	$(\text{Risiko tinggi termitigasi} \div \text{Total risiko tinggi}) \times 100\%$	100%
Persentase ketidaksesuaian berulang	$(\text{Ketidaksesuaian berulang} \div \text{Total ketidaksesuaian}) \times 100\%$	$\leq 10\%$
Waktu rata-rata penyelesaian tindak lanjut	$\text{Total hari penyelesaian} \div \text{Jumlah tindak lanjut}$	≤ 30 hari (atau sesuai SLA universitas)

3.5.14 Alur Penetapan Standar



3.5.15 Implikasi Strategi

Tahap Pengendalian memastikan bahwa setiap hasil evaluasi tidak berhenti sebagai temuan administratif, tetapi diterjemahkan menjadi tindakan nyata yang mampu menghilangkan akar penyebab ketidaksesuaian, mengurangi risiko, dan meningkatkan efektivitas implementasi standar. Melalui integrasi antara *Root Cause Analysis*, *Corrective Action*, *Preventive Action*, manajemen risiko, dan pengendalian ketidaksesuaian, Universitas Tadulako membangun sistem pengendalian mutu yang proaktif, adaptif, dan berorientasi pada pencegahan. Pendekatan ini memperkuat akuntabilitas, mendorong pembelajaran organisasi, mengurangi pengulangan temuan, serta menjadi fondasi utama bagi peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*) dan pencapaian sasaran strategis universitas.

3.6 Peningkatan Standar

3.6.1 Umum

Peningkatan Standar merupakan tahapan kelima dan terakhir dalam siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) yang bertujuan menyempurnakan standar, meningkatkan efektivitas sistem penjaminan mutu, serta mendorong terciptanya budaya mutu (*quality culture*) dan peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement/CQI*) di Universitas Tadulako.

Tahap ini merupakan puncak dari seluruh proses PPEPP. Seluruh informasi yang diperoleh dari hasil monitoring, evaluasi diri, Audit Mutu Internal (AMI), survei kepuasan, benchmarking, analisis gap, pengendalian ketidaksesuaian, dan manajemen risiko dianalisis secara komprehensif untuk menghasilkan keputusan strategis mengenai peningkatan mutu.

Peningkatan standar tidak hanya dilakukan apabila ditemukan ketidaksesuaian, tetapi juga sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan regulasi, kebutuhan pemangku kepentingan, hasil benchmarking, pencapaian sasaran strategis, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), serta arah pengembangan Universitas Tadulako menuju perguruan tinggi berstandar internasional.

Dengan demikian, peningkatan standar merupakan mekanisme utama yang memastikan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) tetap relevan, adaptif, inovatif, dan mampu meningkatkan daya saing institusi secara berkelanjutan.

3.6.2 Tujuan

Peningkatan standar bertujuan untuk:

- 1) meningkatkan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan tata kelola universitas;
- 2) meningkatkan efektivitas implementasi Standar SPMI;
- 3) meningkatkan capaian sasaran mutu, IKU, dan sasaran strategis;
- 4) menyempurnakan standar berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian;
- 5) mendorong inovasi dalam sistem penjaminan mutu;
- 6) mengembangkan budaya pembelajaran organisasi (*organizational learning*);
- 7) mewujudkan *Continuous Quality Improvement (CQI)*.

3.6.3 Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) merupakan forum strategis yang dipimpin oleh Rektor untuk meninjau efektivitas implementasi SPMI serta menetapkan kebijakan peningkatan mutu. RTM dilaksanakan secara berkala berdasarkan hasil: Monitoring;

Evaluasi Diri; Audit Mutu Internal; Survei Kepuasan; Benchmarking; Analisis Gap; Manajemen Risiko; Tindak Lanjut Pengendalian; Capaian IKU; Capaian Sasaran Strategis.

Agenda RTM

- ❖ evaluasi efektivitas implementasi SPMI;
- ❖ evaluasi pencapaian sasaran mutu;
- ❖ evaluasi capaian IKU;
- ❖ evaluasi risiko strategis;
- ❖ evaluasi tindak lanjut AMI;
- ❖ penetapan prioritas peningkatan;
- ❖ keputusan revisi standar;
- ❖ keputusan pengembangan sistem.

Output RTM

- ❖ Berita Acara RTM;
- ❖ Keputusan Rektor;
- ❖ Program Peningkatan Mutu;
- ❖ Rencana Aksi (Action Plan);
- ❖ Penugasan Unit Kerja.

3.6.4 Peningkatan Indikator Kinerja

Peningkatan standar diwujudkan melalui peningkatan indikator kinerja sehingga standar yang diterapkan selalu lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan indikator dilakukan berdasarkan: tingkat pencapaian standar; capaian IKU; benchmarking; hasil evaluasi; kebutuhan pemangku kepentingan; perkembangan regulasi; dan perkembangan teknologi.

Contoh peningkatan indikator:

Sebelum	Sesudah
Kepuasan Mahasiswa $\geq 80\%$	Kepuasan Mahasiswa $\geq 85\%$
Publikasi Internasional ≥ 25 artikel	Publikasi Internasional ≥ 35 artikel
Ketepatan Kelulusan $\geq 75\%$	Ketepatan Kelulusan $\geq 85\%$
Tindak Lanjut Temuan AMI $\geq 90\%$	Tindak Lanjut Temuan AMI $\geq 100\%$

Prinsip utama peningkatan indikator adalah SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) dan selaras dengan VMTS serta Renstra Universitas.

3.6.5 Revisi Standar

Revisi standar dilakukan apabila: terjadi perubahan regulasi; terdapat perubahan SN-Dikti; hasil evaluasi menunjukkan standar tidak efektif; hasil benchmarking menunjukkan perlunya peningkatan; terdapat perubahan kebutuhan pemangku kepentingan; hasil RTM merekomendasikan penyempurnaan; dan terdapat inovasi yang perlu diintegrasikan.

Tahapan revisi standar meliputi:

- ❖ identifikasi kebutuhan revisi;
- ❖ analisis dampak;
- ❖ penyusunan draft revisi;
- ❖ konsultasi dan Focus Group Discussion (FGD);

- ❖ validasi;
- ❖ penetapan oleh Rektor;
- ❖ sosialisasi;
- ❖ implementasi.

Output

- ❖ Standar baru;
- ❖ Standar revisi;
- ❖ SOP revisi;
- ❖ Formulir revisi;
- ❖ Pedoman revisi.

3.6.6 Inovasi Mutu

Universitas Tadulako mendorong setiap unit kerja untuk mengembangkan inovasi sebagai bagian dari peningkatan mutu. Ruang lingkup inovasi meliputi: inovasi pembelajaran; inovasi penelitian; inovasi pengabdian kepada masyarakat; inovasi tata kelola; inovasi layanan akademik; inovasi digitalisasi; inovasi sistem informasi; inovasi manajemen risiko; dan inovasi pelayanan publik.

Setiap inovasi harus dievaluasi efektivitasnya dan, apabila terbukti memberikan nilai tambah, diintegrasikan ke dalam Standar SPMI atau prosedur operasional.

3.6.7 Lesson Learned

Lesson Learned merupakan proses pembelajaran organisasi yang bertujuan mendokumentasikan pengalaman implementasi SPMI sebagai dasar peningkatan mutu pada periode berikutnya. Sumber Lesson Learned meliputi: Audit Mutu Internal; Evaluasi Diri; Monitoring; Benchmarking;

Survei Kepuasan; Akreditasi; Sertifikasi; Manajemen Risiko; Praktik Baik (Best Practices); dan Inovasi Unit Kerja.

Setiap lesson learned didokumentasikan dalam Repository Pengetahuan (Knowledge Repository) Universitas Tadulako dan disebarluaskan kepada seluruh unit kerja sebagai referensi peningkatan mutu.

3.6.8 Output

Tahap Peningkatan menghasilkan: keputusan RTM; revisi standar; peningkatan indikator; program peningkatan mutu; inovasi mutu; praktik baik (best practices); lesson learned; roadmap peningkatan mutu; target IKU baru; dan rencana implementasi standar periode berikutnya.

3.6.9 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan kebijakan peningkatan mutu dan menyetujui revisi standar
Senat Akademik	Memberikan pertimbangan akademik terhadap perubahan standar akademik
LPMPP	Mengoordinasikan RTM, penyusunan rekomendasi, revisi standar, dan pengembangan inovasi mutu
SPI	Memberikan masukan mengenai efektivitas tata kelola, pengendalian internal, dan manajemen risiko
Fakultas/Pascasarjana	Mengimplementasikan program peningkatan mutu pada tingkat unit
Program Studi	Melaksanakan perbaikan proses, meningkatkan indikator, dan mengembangkan inovasi pembelajaran

Unit	Tanggung Jawab
UPA/Unit Pendukung	Melaksanakan inovasi layanan serta mendokumentasikan lesson learned

3.6.10 Evidence

Evidence peningkatan meliputi: undangan dan daftar hadir RTM; berita acara RTM; notulen RTM; keputusan Rektor; roadmap peningkatan mutu; dokumen revisi standar; dokumen revisi SOP; laporan inovasi; dokumentasi benchmarking; laporan lesson learned; repository praktik baik;

Dashboard peningkatan mutu.

3.6.11 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
RTM terlaksana sesuai jadwal	100%
Rekomendasi RTM ditindaklanjuti	≥95%
Standar yang direvisi berdasarkan hasil evaluasi	100% sesuai kebutuhan
Target indikator mutu meningkat dibanding periode sebelumnya	≥90% indikator prioritas
Inovasi mutu yang diimplementasikan	≥1 inovasi strategis per unit per tahun
Lesson learned terdokumentasi	100%
Praktik baik direplikasi pada unit lain	≥80% praktik baik yang relevan
Program peningkatan mutu terlaksana sesuai rencana	≥95%

3.6.12 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
RTM tidak menghasilkan keputusan strategis	Data tidak lengkap atau pembahasan tidak fokus	Peningkatan mutu tidak efektif	Penyediaan dashboard mutu dan bahan RTM yang komprehensif
Revisi standar terlambat	Koordinasi antarunit kurang	Standar tidak relevan	Kalender review standar dan penanggung jawab yang jelas
Target indikator terlalu tinggi atau terlalu rendah	Analisis tidak berbasis data	Target sulit dicapai atau kurang menantang	Analisis tren, benchmarking, dan validasi target
Inovasi tidak berkelanjutan	Tidak ada dukungan sumber daya	Peningkatan mutu stagnan	Integrasi inovasi dalam Renstra dan RKAT
Lesson learned tidak dimanfaatkan	Dokumentasi tidak dikelola	Kesalahan berulang	Pengembangan Knowledge Repository dan forum berbagi praktik baik

3.6.13 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase rekomendasi RTM yang ditindaklanjuti	$(\text{Rekomendasi ditindaklanjuti} \div \text{Total rekomendasi RTM}) \times 100\%$	≥95%
Persentase standar yang direvisi sesuai jadwal	$(\text{Standar direvisi} \div \text{Total standar yang harus direvisi}) \times 100\%$	100%
Persentase standar yang direvisi berdasarkan evidence	$(\text{Standar direvisi} \div \text{Standar yang memerlukan revisi}) \times 100\%$	100%

KPI	Formula	Target
Persentase peningkatan capaian indikator	$(\text{Indikator meningkat} \div \text{Total indikator prioritas}) \times 100\%$	$\geq 90\%$
Jumlah inovasi mutu yang diimplementasikan	Total inovasi yang telah diimplementasikan	Meningkat setiap tahun
Persentase lesson learned yang diintegrasikan ke kebijakan/SOP	$(\text{Lesson learned yang diadopsi} \div \text{Total lesson learned}) \times 100\%$	$\geq 80\%$

3.6.14 Alur Peningkatan Standar



3.6.15 Integrasi Peningkatan Standar dengan Continuous Quality Improvement (CQI)

Peningkatan Standar merupakan implementasi nyata dari konsep Continuous Quality Improvement (CQI). Dalam kerangka ini, setiap siklus PPEPP menghasilkan data, pengalaman, dan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas standar, proses, layanan, dan kinerja institusi pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, CQI di Universitas Tadulako tidak hanya berorientasi pada penyelesaian ketidaksesuaian, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah melalui inovasi, transformasi digital, penguatan tata kelola, pengembangan budaya mutu, dan peningkatan daya saing institusi.

3.6.16 Implikasi Strategis

Peningkatan Standar merupakan mekanisme yang memastikan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako tetap adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan regulasi, kebutuhan pemangku kepentingan, serta dinamika pendidikan tinggi. Melalui Rapat Tinjauan Manajemen, peningkatan indikator, revisi standar, inovasi mutu, dan pengelolaan lesson learned, Universitas Tadulako membangun sistem pembelajaran organisasi (learning organization) yang mampu menghasilkan perbaikan berkelanjutan, meningkatkan efektivitas tata kelola, memperkuat budaya mutu, dan mendorong pencapaian VMTS, sasaran strategis, serta Indikator Kinerja Utama secara berkesinambungan.

3.7 Integrasi Siklus PPEPP dengan Sistem Informasi

3.7.1 Umum

Transformasi digital merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Oleh karena itu, penerapan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) di Universitas Tadulako didukung oleh sistem informasi yang terintegrasi sehingga seluruh proses penjaminan mutu dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, akuntabel, berbasis bukti (evidence-based), dan berbasis data (data-driven).

Integrasi sistem informasi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan PPEPP menghasilkan data yang akurat, mutakhir, konsisten, dan dapat ditelusuri (traceable), sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan strategis, Audit Mutu Internal (AMI), akreditasi, manajemen risiko, serta peningkatan mutu secara berkelanjutan (Continuous Quality Improvement/CQI).

Dalam kerangka ini, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan data, tetapi menjadi Digital Quality Assurance Ecosystem yang menghubungkan seluruh proses bisnis universitas dengan implementasi SPMI.

3.7.2 Tujuan Integrasi Sistem Informasi

Integrasi PPEPP dengan sistem informasi bertujuan untuk:

- 1) mendukung implementasi seluruh tahapan PPEPP secara digital;
- 2) menjamin ketersediaan data mutu yang valid, lengkap, dan mutakhir;
- 3) mengintegrasikan data akademik, nonakademik, dan penjaminan mutu;
- 4) mempermudah pengumpulan evidence implementasi standar;
- 5) mempercepat monitoring dan evaluasi mutu;
- 6) mendukung Audit Mutu Internal berbasis data;
- 7) menyediakan dashboard mutu secara real-time;
- 8) mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making);
- 9) mengurangi duplikasi data dan meningkatkan efisiensi administrasi.

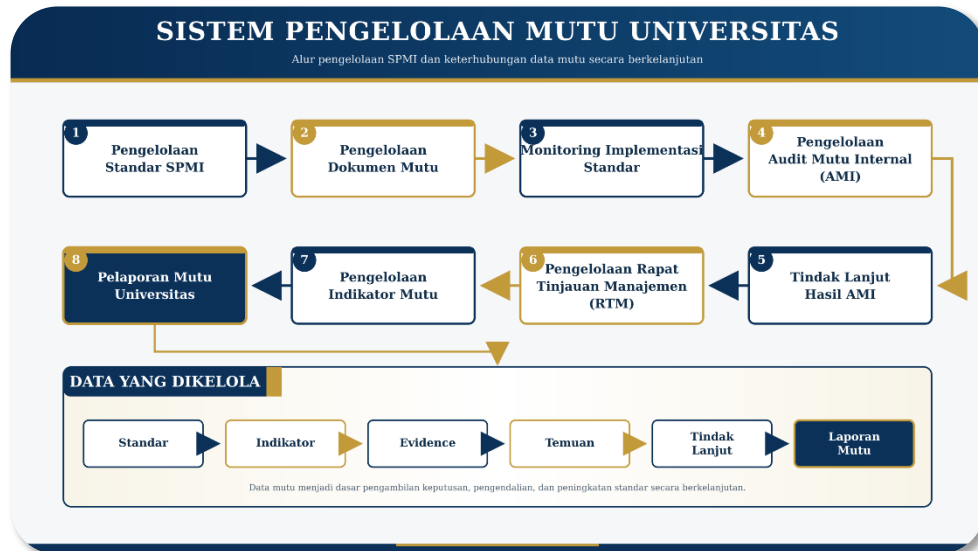
3.7.3 Arsitektur Integrasi Sistem Informasi SPMI

Implementasi PPEPP di Universitas Tadulako didukung oleh ekosistem sistem informasi yang saling terhubung



3.7.4 Integrasi dengan SIPENAEMAS

SIPENJAMU merupakan sistem informasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan implementasi Penelitian dan PkM. SIPENAEMAS mendukung seluruh tahapan PPEPP melalui:



3.7.5 Integrasi dengan SIGA8

SIGA8 merupakan sistem informasi akademik dan administrasi universitas yang menyediakan data operasional penyelenggaraan kegiatan akademik Universitas Tadulako. Dalam implementasi PPEPP, SIGA8 menjadi sumber data utama untuk: mahasiswa; dosen; tenaga kependidikan; kurikulum; pembelajaran; keuangan; sarana dan prasarana; dan kerja sama.

Data dari SIGA8 digunakan sebagai evidence dan sumber pengukuran indikator mutu.

3.7.6 Integrasi dengan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti)

PD Dikti merupakan sumber data resmi nasional yang digunakan sebagai referensi utama dalam evaluasi mutu pendidikan tinggi. Integrasi dengan PD Dikti bertujuan untuk: memastikan konsistensi data institusi; mendukung pelaporan nasional; mendukung akreditasi; mendukung evaluasi kinerja; dan mendukung pengukuran IKU.

Data PD Dikti menjadi salah satu sumber utama dalam monitoring implementasi Standar SPMI.

3.7.7 Integrasi dengan Repository Digital SPMI

Repository Digital SPMI merupakan pusat penyimpanan seluruh evidence implementasi PPEPP.

Repository berfungsi untuk: menyimpan dokumen mutu; menyimpan laporan; menyimpan evidence implementasi; menyimpan hasil monitoring; menyimpan hasil evaluasi; menyimpan laporan AMI; menyimpan RTM; menyimpan lesson learned; menyimpan praktik baik (best practices).

Repository menerapkan prinsip: keamanan informasi; keterlacakan (traceability); autentikasi; pengendalian versi (version control); retensi dokumen; dan hak akses berbasis kewenangan.

3.7.8 Integrasi dengan Dashboard Mutu

Dashboard Mutu merupakan media visual yang menyajikan informasi mutu secara real-time sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dashboard menampilkan:

A. Implementasi Standar

- ❖ persentase keterlaksanaan standar;
- ❖ kepatuhan unit;
- ❖ status evidence.

B. Capaian IKU

- ❖ IKU Universitas;
- ❖ IKU Fakultas;
- ❖ IKU Program Studi.

C. Audit Mutu Internal

- ❖ jumlah temuan;
- ❖ status tindak lanjut;
- ❖ penyelesaian temuan.

D. Manajemen Risiko

- ❖ Heat Map Risiko;
- ❖ risiko strategis;
- ❖ risiko operasional.

E. Survei Kepuasan

- ❖ indeks kepuasan mahasiswa;
- ❖ indeks kepuasan dosen;
- ❖ indeks kepuasan tenaga kependidikan;
- ❖ indeks kepuasan pengguna lulusan.

F. CQI

- ❖ standar yang direvisi;
- ❖ inovasi mutu;
- ❖ lesson learned;
- ❖ praktik baik.

Dashboard menggunakan sistem indikator warna:

- Hijau = Target tercapai
- Kuning = Perlu perhatian
- Merah = Memerlukan tindakan segera

3.7.9 Integrasi Sistem Informasi pada Setiap Tahapan PPEPP

Tahapan PPEPP	SIPENAEMAS	SIGA8	PD Dikti	Repository Digital	Dashboard Mutu
Penetapan	Data pendukung pemenang hibah penelitian dan PkM	Data pendukung penyusunan standar	Data nasional sebagai acuan	Penyimpanan dokumen standar	Status penetapan standar
Pelaksanaan	Data Laporan Pelaksanaan dan luranan Penelitian dan PkM.	Data operasional akademik dan nonakademik	Sinkronisasi data	Penyimpanan evidence	Monitoring capaian implementasi

Tahapan PPEPP	SIPENAEMAS	SIGA8	PD Dikti	Repository Digital	Dashboard Mutu
Evaluasi	Evaluasi diri, Monitoring, survei, benchmarking	Data capaian indikator	Validasi capaian	Penyimpanan laporan evaluasi	Dashboard evaluasi
Pengendalian	Tindak lanjut temuan dan pengelolaan risiko	Data pendukung analisis	Verifikasi data	Bukti Corrective dan Preventive Action	Dashboard tindak lanjut
Peningkatan	RTM, revisi standar, CQI	Data peningkatan kinerja	Pembaruan data nasional	Repository lesson learned	Dashboard peningkatan mutu

3.7.10 Output

Integrasi sistem informasi menghasilkan: data mutu yang terintegrasi; evidence digital; dashboard mutu; laporan implementasi PPEPP; laporan capaian IKU; laporan AMI; laporan RTM; repository digital; knowledge repository; dan sistem pengambilan keputusan berbasis data.

3.7.11 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan kebijakan transformasi digital SPMI
LPMP	Mengelola Dashboard Mutu, dan kebutuhan data SPMI
LPPM	Mengelola SIPENAEMAS
UPA Teknologi Informasi	Mengembangkan, mengintegrasikan, mengamankan, dan memelihara sistem informasi
Biro Akademik dan Unit Pengelola Data	Menjamin kualitas dan konsistensi data akademik
Fakultas/Pascasarjana/Program Studi	Memasukkan, memvalidasi, dan memanfaatkan data sesuai kewenangan
Seluruh Unit Kerja	Menghasilkan evidence digital dan menjaga kualitas data

3.7.12 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Integrasi sistem informasi pendukung PPEPP	100%
Data sinkron antar sistem	≥99%
Evidence terdigitalisasi	100%
Dashboard diperbarui sesuai jadwal	100%
Kelengkapan data pada Repository Digital	100%
Ketepatan waktu sinkronisasi PD Dikti	100% sesuai jadwal
Ketersediaan dashboard untuk pimpinan	24 jam / 7 hari
Waktu akses data mutu	≤5 detik untuk laporan standar

3.7.13 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Data tidak sinkron antar sistem	Integrasi aplikasi belum optimal	Laporan tidak konsisten	Penerapan master data management dan integrasi melalui API

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Duplikasi data	Input dilakukan pada beberapa sistem	Inefisiensi dan inkonsistensi	Prinsip single source of truth
Evidence digital tidak lengkap	Unggah dokumen tidak konsisten	Kesulitan audit dan akreditasi	Validasi otomatis dan daftar kelengkapan evidence
Gangguan sistem informasi	Kegagalan infrastruktur atau jaringan	Terhambatnya implementasi PPEPP	Disaster Recovery Plan, backup berkala, dan monitoring infrastruktur
Kebocoran data	Pengamanan akses tidak memadai	Risiko reputasi dan kepatuhan	Manajemen hak akses, enkripsi, audit log, dan autentikasi berlapis

3.7.14 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase integrasi sistem	$(\text{Jumlah sistem terintegrasi} \div \text{Total sistem prioritas}) \times 100\%$	100%
Persentase sinkronisasi data berhasil	$(\text{Sinkronisasi berhasil} \div \text{Total sinkronisasi}) \times 100\%$	$\geq 99\%$
Persentase evidence digital lengkap	$(\text{Evidence digital lengkap} \div \text{Total evidence yang dipersyaratkan}) \times 100\%$	100%
Ketersediaan sistem (system uptime)	$\text{Jam sistem tersedia} \div \text{Jam operasional} \times 100\%$	$\geq 99,5\%$
Persentase dashboard diperbarui tepat waktu	$(\text{Pembaruan tepat waktu} \div \text{Total pembaruan}) \times 100\%$	100%
Persentase validitas data	$(\text{Data tervalidasi} \div \text{Total data}) \times 100\%$	$\geq 99\%$

3.7.15 Implikasi Strategis

Integrasi siklus PPEPP dengan sistem informasi menjadikan SPMI Universitas Tadulako sebagai sistem penjaminan mutu digital yang mampu menghubungkan seluruh proses bisnis universitas dalam satu ekosistem data yang terintegrasi. Melalui integrasi SIPENAEMAS, SIGA8, PD Dikti, Repository Digital, dan Dashboard Mutu, setiap tahapan PPEPP didukung oleh data yang akurat, evidence yang terdokumentasi, serta informasi yang tersedia secara real-time. Kondisi ini memperkuat pengambilan keputusan berbasis bukti, meningkatkan efisiensi tata kelola, mempercepat respons terhadap ketidaksesuaian, serta mendukung peningkatan mutu berkelanjutan dan pencapaian sasaran strategis Universitas Tadulako.

3.8 Integrasi Siklus PPEPP dengan Manajemen Risiko

3.8.1 Umum

Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Tadulako tidak hanya bertujuan untuk memastikan ketercapaian standar mutu, tetapi juga untuk mengelola berbagai ketidakpastian yang dapat memengaruhi pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS), sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU), serta kinerja institusi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) diintegrasikan dengan sistem Manajemen Risiko sebagai bagian dari tata kelola universitas yang efektif.

Integrasi ini menerapkan prinsip Risk-Based Thinking, yaitu pendekatan yang mempertimbangkan peluang dan risiko dalam setiap tahapan PPEPP sehingga keputusan

yang diambil tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar, tetapi juga pada pengelolaan risiko yang dapat menghambat pencapaian sasaran mutu.

Dengan pendekatan tersebut, SPMI tidak hanya menjadi sistem penjaminan mutu, tetapi juga menjadi instrumen pengendalian organisasi yang mendukung peningkatan kinerja, akuntabilitas, keberlanjutan, dan daya saing Universitas Tadulako.

3.8.2 Tujuan Integrasi PPEPP dengan Manajemen Risiko

Integrasi PPEPP dengan manajemen risiko bertujuan untuk:

- 1) mengidentifikasi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian standar mutu;
- 2) mengintegrasikan pengelolaan risiko dalam seluruh tahapan PPEPP;
- 3) meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan berbasis risiko;
- 4) mengurangi kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian;
- 5) meningkatkan kesiapsiagaan terhadap perubahan lingkungan strategis;
- 6) memastikan keberlanjutan pencapaian sasaran strategis dan IKU;
- 7) memperkuat tata kelola universitas yang akuntabel dan adaptif.

3.8.3 Prinsip Integrasi Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko dalam PPEPP dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Terintegrasi, yaitu menjadi bagian dari seluruh proses SPMI dan tata kelola universitas.
- 2) Proaktif, yaitu mengidentifikasi risiko sebelum menimbulkan dampak.
- 3) Berbasis Data, yaitu menggunakan data, indikator, dan evidence sebagai dasar analisis risiko.
- 4) Berbasis Bukti (Evidence-Based), yaitu seluruh keputusan mitigasi didukung oleh bukti yang dapat diverifikasi.
- 5) Berkelanjutan, yaitu dilakukan secara terus-menerus pada setiap siklus PPEPP.
- 6) Proporsional, yaitu tingkat pengendalian disesuaikan dengan tingkat risiko.
- 7) Kolaboratif, yaitu melibatkan seluruh unit kerja sesuai peran dan tanggung jawabnya.

3.8.4 Tahapan Manajemen Risiko dalam Siklus PPEPP

Integrasi manajemen risiko dilakukan pada setiap tahapan PPEPP sebagai berikut.

A. Penetapan

Pada tahap penetapan standar dilakukan:

- ❖ identifikasi risiko strategis;
- ❖ analisis risiko terhadap pencapaian VMTS;
- ❖ penetapan toleransi risiko;
- ❖ penyusunan indikator risiko (Key Risk Indicators/KRI).

Contoh Risiko:

- ❖ standar tidak sesuai regulasi;
- ❖ indikator tidak terukur;
- ❖ standar sulit diimplementasikan.

B. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan:

- ❖ monitoring risiko operasional;
- ❖ identifikasi hambatan implementasi;

- ❖ pemantauan kepatuhan terhadap standar;
- ❖ pengumpulan data risiko.

Contoh Risiko:

- ❖ keterlambatan pelaksanaan kegiatan;
- ❖ kekurangan SDM;
- ❖ kegagalan sistem informasi;
- ❖ keterbatasan anggaran.

C. Evaluasi

Tahap evaluasi digunakan untuk:

- ❖ mengukur efektivitas pengendalian risiko;
- ❖ mengevaluasi tren risiko;
- ❖ menilai dampak terhadap IKU;
- ❖ memperbarui profil risiko.

D. Pengendalian

Pada tahap ini dilakukan:

- ❖ analisis akar penyebab;
- ❖ penyusunan mitigasi risiko;
- ❖ Corrective Action;
- ❖ Preventive Action;
- ❖ monitoring efektivitas mitigasi.

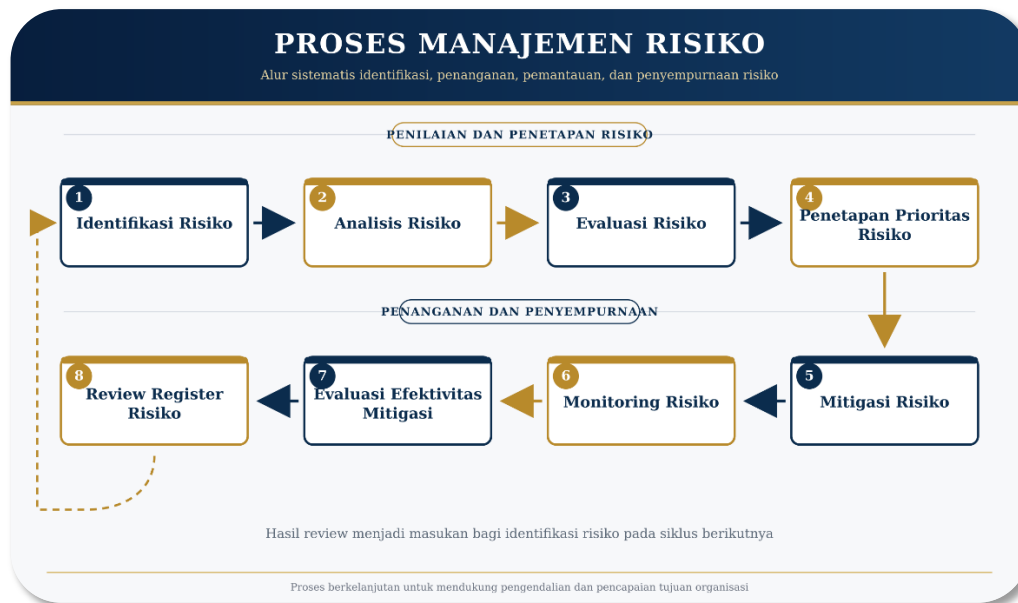
E. Peningkatan

Tahap peningkatan digunakan untuk:

- ❖ memperbarui Register Risiko;
- ❖ meningkatkan strategi mitigasi;
- ❖ menyempurnakan indikator risiko;
- ❖ mengintegrasikan lesson learned ke dalam standar baru.

3.8.5 Proses Manajemen Risiko

Manajemen risiko dalam implementasi PPEPP dilakukan melalui tahapan berikut.



3.8.6 Register Risiko

Setiap unit kerja wajib menyusun dan memelihara Register Risiko sebagai bagian dari implementasi SPMI.

Register Risiko sekurang-kurangnya memuat: peristiwa risiko; tujuan yang terdampak; penyebab; dampak; kemungkinan (likelihood); konsekuensi (impact); tingkat risiko; pengendalian yang telah ada; rencana mitigasi; penanggung jawab; target penyelesaian; dan status tindak lanjut.

Register Risiko diperbarui secara berkala berdasarkan hasil monitoring, evaluasi, Audit Mutu Internal, dan Rapat Tinjauan Manajemen.

3.8.7 Hubungan Manajemen Risiko dengan Audit Mutu Internal

Audit Mutu Internal (AMI) menjadi salah satu sumber utama identifikasi risiko implementasi SPMI. Hasil AMI digunakan untuk: memperbarui Register Risiko; mengidentifikasi risiko baru; mengevaluasi efektivitas mitigasi; menetapkan prioritas pengendalian; dan menyusun rekomendasi peningkatan.

Dengan demikian, AMI tidak hanya menghasilkan temuan, tetapi juga memperkuat sistem manajemen risiko universitas.

3.8.8 Hubungan Manajemen Risiko dengan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)

Dalam Rapat Tinjauan Manajemen, pimpinan universitas meninjau: profil risiko institusi; efektivitas mitigasi; risiko strategis; risiko yang memengaruhi IKU; risiko yang memengaruhi sasaran strategis; risiko yang memengaruhi akreditasi; kebutuhan perubahan kebijakan; dan kebutuhan revisi standar.

Keputusan RTM menjadi dasar penyempurnaan strategi mitigasi dan peningkatan standar.

3.8.9 Integrasi Manajemen Risiko dengan Dashboard Mutu

Dashboard Mutu menyajikan informasi risiko secara real-time sehingga pimpinan dapat memantau kondisi implementasi SPMI. Dashboard risiko sekurang-kurangnya memuat: jumlah risiko aktif; Heat Map Risiko; risiko prioritas tinggi; status mitigasi; tingkat

penyelesaian tindakan; tren risiko; keterkaitan risiko dengan IKU; dan keterkaitan risiko dengan sasaran strategis.

3.8.10 Hubungan PPEPP dengan Manajemen Risiko

Tahapan PPEPP	Aktivitas Manajemen Risiko	Output
Penetapan	Identifikasi dan analisis risiko penyusunan standar	Profil risiko awal, KRI, toleransi risiko
Pelaksanaan	Monitoring risiko operasional dan kepatuhan	Laporan risiko implementasi
Evaluasi	Evaluasi efektivitas pengendalian dan analisis tren	Profil risiko yang diperbarui
Pengendalian	Mitigasi, Corrective Action, Preventive Action	Register Risiko, rencana mitigasi, status tindak lanjut
Peningkatan	Review risiko dan integrasi lesson learned	Revisi strategi mitigasi dan penyempurnaan standar

3.8.11 Output

Integrasi PPEPP dengan manajemen risiko menghasilkan: Register Risiko; Heat Map Risiko; Key Risk Indicators (KRI); profil risiko universitas; laporan mitigasi risiko; dashboard risiko; laporan efektivitas mitigasi; rekomendasi RTM; dan revisi standar berbasis risiko.

3.8.12 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan kebijakan manajemen risiko dan toleransi risiko institusi
LPMPP	Mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam implementasi PPEPP dan evaluasi mutu
SPI	Melakukan assurance terhadap efektivitas manajemen risiko dan pengendalian internal
Unit Pengelola Risiko	Mengoordinasikan penyusunan Register Risiko dan pemantauan mitigasi
Fakultas/Pascasarjana	Mengidentifikasi dan mengelola risiko pada tingkat unit
Program Studi	Mengelola risiko operasional implementasi standar
UPA/Unit Pendukung	Mengelola risiko sesuai fungsi layanan masing-masing

3.8.13 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Unit kerja memiliki Register Risiko	100%
Risiko prioritas tinggi memiliki rencana mitigasi	100%
Mitigasi risiko dilaksanakan sesuai jadwal	≥95%
Penurunan jumlah risiko tinggi dibanding periode sebelumnya	Meningkat setiap tahun
Dashboard risiko diperbarui sesuai jadwal	100%
Risiko yang dibahas dalam RTM	100% risiko strategis
Integrasi risiko dalam revisi standar	100% standar yang direvisi

3.8.14 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Manajemen risiko belum terintegrasi dengan PPEPP	Koordinasi antarunit belum optimal	Pengambilan keputusan tidak mempertimbangkan risiko	Menyusun pedoman dan matriks integrasi PPEPP–Risiko
Register Risiko tidak diperbarui	Kurangnya monitoring	Profil risiko tidak mencerminkan kondisi aktual	Review Register Risiko secara berkala
Mitigasi tidak efektif	Analisis akar penyebab kurang tepat	Risiko berulang	Verifikasi efektivitas mitigasi dan evaluasi berkala
Data risiko tidak akurat	Pelaporan tidak konsisten	Prioritas penanganan keliru	Standarisasi pelaporan dan validasi data
Risiko tidak menjadi dasar RTM	Informasi risiko tidak tersedia	Keputusan strategis kurang tepat	Integrasi dashboard risiko dalam agenda RTM

3.8.15 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase unit memiliki Register Risiko	$(\text{Unit memiliki Register Risiko} \div \text{Total unit}) \times 100\%$	100%
Persentase risiko tinggi yang dimitigasi	$(\text{Risiko tinggi termitigasi} \div \text{Total risiko tinggi}) \times 100\%$	100%
Persentase mitigasi selesai tepat waktu	$(\text{Mitigasi selesai tepat waktu} \div \text{Total mitigasi}) \times 100\%$	≥95%
Persentase risiko yang direviu dalam RTM	$(\text{Risiko direviu} \div \text{Total risiko strategis}) \times 100\%$	100%
Persentase standar yang direvisi berdasarkan analisis risiko	$(\text{Standar direvisi berbasis risiko} \div \text{Total standar yang direvisi}) \times 100\%$	100%

3.8.16 Implikasi Strategis

Integrasi siklus PPEPP dengan manajemen risiko menjadikan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar, tetapi juga pada kemampuan institusi dalam mengantisipasi, mengendalikan, dan memanfaatkan risiko sebagai bagian dari peningkatan kinerja. Pendekatan ini memperkuat tata kelola universitas melalui pengambilan keputusan yang berbasis bukti dan berbasis risiko, meningkatkan ketahanan organisasi terhadap perubahan lingkungan strategis, serta memastikan bahwa setiap kebijakan, standar, dan program peningkatan mutu mendukung pencapaian VMTS, sasaran strategis, dan IKU secara berkelanjutan.

3.9. Integrasi Siklus PPEPP dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Rencana Strategis (Renstra)

3.9.1 Umum

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Tadulako merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja universitas. Oleh karena itu, implementasi siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) harus terintegrasi dengan Rencana Strategis (Renstra), Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU), serta sistem pengukuran kinerja universitas.

Integrasi tersebut memastikan bahwa setiap standar yang ditetapkan, setiap proses yang dilaksanakan, setiap evaluasi yang dilakukan, dan setiap peningkatan yang dirumuskan memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian target kinerja institusi.

Dengan demikian, PPEPP berfungsi sebagai mekanisme manajemen mutu, sedangkan Renstra dan IKU menjadi instrumen manajemen kinerja. Keduanya membentuk sistem tata kelola yang saling melengkapi dalam mewujudkan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) Universitas Tadulako.

3.9.2 Tujuan Integrasi PPEPP dengan IKU dan Renstra

Integrasi ini bertujuan untuk:

- 1) memastikan seluruh Standar SPMI mendukung pencapaian Renstra Universitas;
- 2) menyelaraskan implementasi PPEPP dengan sasaran strategis dan IKU;
- 3) meningkatkan efektivitas pencapaian target kinerja institusi;
- 4) menyediakan data kinerja yang valid sebagai dasar pengambilan keputusan;
- 5) mengintegrasikan proses penjaminan mutu dengan siklus manajemen kinerja;
- 6) memperkuat akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan tinggi.

3.9.3 Keterkaitan Renstra, IKU, dan PPEPP

Renstra Universitas merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang memuat arah kebijakan, tujuan, sasaran strategis, program, indikator kinerja, dan target yang ingin dicapai.

Dalam implementasinya, setiap sasaran strategis diterjemahkan ke dalam IKU, sedangkan pencapaian IKU dijamin melalui penerapan Standar SPMI dan siklus PPEPP.

Hubungan tersebut membentuk suatu rantai logis sebagai berikut:



Dengan hubungan tersebut, setiap peningkatan mutu yang dilakukan melalui PPEPP akan berkontribusi terhadap peningkatan capaian IKU dan sasaran strategis universitas.

3.9.4 Integrasi PPEPP pada Setiap Tahapan Siklus Manajemen Kinerja

Integrasi dilakukan pada seluruh tahapan PPEPP.

A. Penetapan

Pada tahap ini dilakukan:

- ❖ penyelarasan Standar SPMI dengan VMTS;

- ❖ penyelarasan dengan Renstra;
- ❖ penyelarasan dengan sasaran strategis;
- ❖ penyelarasan dengan IKU;
- ❖ penetapan indikator mutu.

Output:

- ❖ Standar SPMI yang mendukung IKU.

B. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan:

- ❖ seluruh unit melaksanakan standar;
- ❖ program kerja mendukung sasaran strategis;
- ❖ kegiatan menghasilkan indikator kinerja;
- ❖ evidence dikumpulkan.

Output:

- ❖ capaian indikator.

C. Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan:

- ❖ pengukuran capaian IKU;
- ❖ monitoring sasaran mutu;
- ❖ analisis capaian sasaran strategis;
- ❖ evaluasi efektivitas program.

Output:

- ❖ laporan capaian IKU.

D. Pengendalian

Pada tahap ini dilakukan:

- ❖ analisis penyebab target tidak tercapai;
- ❖ analisis risiko;
- ❖ Corrective Action;
- ❖ Preventive Action.

Output:

- ❖ rencana tindak lanjut.

E. Peningkatan

Tahap peningkatan menghasilkan:

- ❖ revisi standar;
- ❖ peningkatan indikator;
- ❖ penyempurnaan proses;
- ❖ peningkatan target kinerja.

3.9.5 Hubungan Standar SPMI dengan IKU

Setiap Standar SPMI harus memiliki kontribusi terhadap satu atau lebih IKU Universitas.

Contoh keterkaitan:

Kelompok Standar SPMI	Kontribusi terhadap IKU
Standar Kompetensi Lulusan	Peningkatan kualitas lulusan, masa tunggu kerja, kepuasan pengguna lulusan
Standar Isi Pembelajaran	Peningkatan mutu kurikulum berbasis OBE dan kebutuhan dunia kerja

Kelompok Standar SPMI	Kontribusi terhadap IKU
Standar Proses Pembelajaran	Peningkatan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa
Standar Penelitian	Publikasi ilmiah, sitasi, HKI, inovasi
Standar Pengabdian kepada Masyarakat	Dampak pengabdian, kemitraan, pemberdayaan masyarakat
Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan	Kompetensi SDM, sertifikasi, produktivitas akademik
Standar Tata Pamong, Tata Kelola, Kepemimpinan, dan Penjaminan Mutu	Efektivitas organisasi, akuntabilitas, kepatuhan
Standar Kerja Sama	Internasionalisasi, kolaborasi, mobilitas akademik
Kelompok Standar SPMI	Kontribusi terhadap IKU

3.9.6 Dashboard Integrasi PPEPP dengan IKU

Dashboard mutu menampilkan keterkaitan antara implementasi standar dan capaian kinerja.

Dashboard memuat: capaian Standar SPMI; capaian sasaran mutu; capaian IKU; capaian sasaran strategis; status implementasi PPEPP; hasil Audit Mutu Internal; status tindak lanjut; status risiko; dan tren capaian kinerja.

Dashboard disajikan secara real-time sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan universitas.

3.9.7 Integrasi PPEPP dengan Dokumen Perencanaan

Selain Renstra dan IKU, implementasi PPEPP juga terintegrasi dengan berbagai dokumen perencanaan universitas.

Dokumen	Bentuk Integrasi
VMTS	Menjadi arah penyusunan Standar SPMI
Renstra	Menjadi dasar sasaran strategis dan target mutu
Pohon Kinerja	Menjadi dasar cascading indikator kinerja ke unit kerja
Perjanjian Kinerja	Menjadi dasar pelaksanaan program dan pengukuran capaian
RKAT/RBA	Menjamin dukungan anggaran terhadap implementasi standar dan program peningkatan mutu
Standar SPMI	Menjadi tolok ukur mutu proses dan layanan
Dashboard Kinerja	Menjadi media monitoring capaian mutu dan kinerja
Dokumen	Bentuk Integrasi
VMTS	Menjadi arah penyusunan Standar SPMI

3.9.8 Output

Integrasi PPEPP dengan IKU dan Renstra menghasilkan: keselarasan Standar SPMI dengan Renstra; keterkaitan indikator mutu dengan IKU; laporan capaian sasaran strategis; dashboard mutu dan kinerja; rekomendasi RTM; revisi standar berbasis kinerja; dan peningkatan target indikator.

3.9.9 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan arah strategis, target IKU, dan kebijakan peningkatan mutu
Wakil Rektor sesuai bidang	Mengendalikan pencapaian sasaran strategis pada bidang masing-masing

Unit	Tanggung Jawab
LPMPP	Menyelaraskan Standar SPMI dengan Renstra, IKU, dan mengoordinasikan evaluasi mutu
Biro Perencanaan	Mengintegrasikan Renstra, IKU, RKAT, dan hasil SPMI dalam siklus perencanaan dan penganggaran
SPI	Memberikan assurance terhadap keterkaitan tata kelola, kinerja, dan pengendalian internal
Fakultas/Pascasarjana	Mengintegrasikan target mutu dan IKU pada tingkat unit
Program Studi	Melaksanakan standar dan menghasilkan capaian indikator yang mendukung IKU

3.9.10 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Standar SPMI yang selaras dengan Renstra	100%
Standar SPMI yang memiliki keterkaitan dengan IKU	100%
Program peningkatan mutu mendukung sasaran strategis	100%
Dashboard mutu dan kinerja terintegrasi	100%
RTM menggunakan data capaian IKU	100%
Target IKU yang didukung evidence implementasi SPMI	100%
Peningkatan capaian IKU prioritas	Meningkat setiap tahun

3.9.11 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Standar SPMI tidak mendukung IKU	Penyusunan standar tidak mempertimbangkan Renstra	Mutu dan kinerja berjalan sendiri-sendiri	Review keterkaitan standar dengan sasaran strategis
Data mutu dan data kinerja berbeda	Sistem informasi tidak terintegrasi	Keputusan menjadi tidak akurat	Integrasi dashboard mutu dan dashboard kinerja
Program peningkatan mutu tidak masuk dalam perencanaan dan anggaran	Koordinasi perencanaan kurang	Program tidak dapat dilaksanakan	Sinkronisasi LPMPP, Biro Perencanaan, dan Unit Keuangan
IKU tidak dievaluasi dalam RTM	Fokus hanya pada kepatuhan standar	Peningkatan mutu kurang berdampak	Menjadikan capaian IKU sebagai agenda wajib RTM

3.9.12 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase standar yang selaras dengan Renstra	$(\text{Standar selaras} \div \text{Total standar}) \times 100\%$	100%
Persentase IKU yang didukung Standar SPMI	$(\text{IKU didukung standar} \div \text{Total IKU}) \times 100\%$	100%
Persentase rekomendasi RTM yang memengaruhi peningkatan IKU	$(\text{Rekomendasi terkait IKU} \div \text{Total rekomendasi RTM}) \times 100\%$	≥90%
Persentase sasaran strategis yang dipantau melalui PPEPP	$(\text{Sasaran dipantau} \div \text{Total sasaran strategis}) \times 100\%$	100%
Persentase program peningkatan mutu yang terintegrasi dalam RKAT	$(\text{Program teranggarkan} \div \text{Total program prioritas}) \times 100\%$	100%

3.9.13 Implikasi Strategis

Integrasi siklus PPEPP dengan Renstra dan IKU memastikan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pemenuhan standar, tetapi juga sebagai sistem manajemen kinerja yang mendukung pencapaian sasaran strategis institusi. Melalui keterkaitan yang erat antara VMTS, Renstra, IKU, Standar SPMI, dan PPEPP, seluruh proses penjaminan mutu menghasilkan informasi yang relevan untuk perencanaan, penganggaran, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, peningkatan mutu menjadi selaras dengan peningkatan kinerja institusi, memperkuat akuntabilitas, serta mendorong pencapaian visi Universitas Tadulako sebagai perguruan tinggi berstandar internasional.

3.10 Integrasi Siklus PPEPP dengan Akreditasi

3.10.1 Umum

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) merupakan dua subsistem yang saling melengkapi dalam penyelenggaraan penjaminan mutu pendidikan tinggi. SPMI dilaksanakan secara internal oleh Universitas Tadulako melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP), sedangkan SPME dilaksanakan melalui mekanisme akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), serta lembaga akreditasi internasional.

Dalam kerangka tersebut, akreditasi bukan merupakan kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan bentuk validasi eksternal atas efektivitas implementasi SPMI. Oleh karena itu, seluruh proses PPEPP harus menghasilkan data, informasi, dan bukti (evidence) yang mendukung pemenuhan kriteria akreditasi serta mencerminkan budaya mutu yang berkelanjutan.

Integrasi PPEPP dengan akreditasi memastikan bahwa kegiatan penjaminan mutu sehari-hari tidak hanya memenuhi standar internal, tetapi juga mendukung pencapaian akreditasi unggul di tingkat nasional dan pengakuan internasional.

3.10.2 Tujuan Integrasi PPEPP dengan Akreditasi

Integrasi PPEPP dengan akreditasi bertujuan untuk:

- 1) memastikan implementasi SPMI mendukung pemenuhan seluruh kriteria akreditasi;
- 2) menghasilkan evidence yang terdokumentasi dan mudah ditelusuri;
- 3) meningkatkan kesiapan unit kerja dalam menghadapi proses akreditasi;
- 4) mengurangi kegiatan yang bersifat administratif menjelang akreditasi;
- 5) membangun budaya mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan;
- 6) meningkatkan peringkat akreditasi nasional dan internasional.

3.10.3 Integrasi PPEPP dengan Akreditasi BAN-PT

Implementasi PPEPP menjadi dasar pemenuhan seluruh kriteria akreditasi perguruan tinggi yang ditetapkan oleh BAN-PT.

Hubungan tersebut meliputi:

- ❖ Standar SPMI menjadi acuan pemenuhan indikator akreditasi.
- ❖ Pelaksanaan standar menghasilkan evidence institusi.
- ❖ Monitoring dan evaluasi menyediakan data kinerja.
- ❖ Audit Mutu Internal membuktikan efektivitas pengendalian mutu.

- ❖ Rapat Tinjauan Manajemen menunjukkan komitmen pimpinan terhadap peningkatan mutu.
- ❖ Peningkatan standar menunjukkan implementasi Continuous Quality Improvement (CQI).

Dengan demikian, dokumen akreditasi merupakan representasi dari implementasi PPEPP yang berlangsung secara konsisten.

3.10.4 Integrasi PPEPP dengan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM)

Pada tingkat program studi, implementasi PPEPP menjadi dasar penyusunan dokumen akreditasi sesuai dengan instrumen masing-masing Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). Integrasi dilakukan melalui:

- ❖ pemenuhan standar akademik;
- ❖ penyediaan data capaian kinerja;
- ❖ pengelolaan evidence pembelajaran;
- ❖ evaluasi capaian pembelajaran lulusan;
- ❖ hasil Audit Mutu Internal;
- ❖ tindak lanjut hasil evaluasi;
- ❖ peningkatan mutu berkelanjutan.

Setiap program studi wajib memastikan bahwa seluruh data dan evidence implementasi PPEPP terdokumentasi secara sistematis sebagai bagian dari persiapan akreditasi.

3.10.5 Integrasi PPEPP dengan Akreditasi Internasional

Akreditasi internasional menekankan keberadaan sistem penjaminan mutu yang efektif, terdokumentasi, berbasis data, dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan.

Implementasi PPEPP mendukung pemenuhan berbagai persyaratan akreditasi internasional, antara lain:

- ❖ kebijakan mutu yang jelas;
- ❖ standar akademik yang terdokumentasi;
- ❖ proses evaluasi yang sistematis;
- ❖ keterlibatan pemangku kepentingan;
- ❖ pengelolaan data dan evidence;
- ❖ pengukuran capaian pembelajaran;
- ❖ mekanisme Continuous Quality Improvement (CQI);
- ❖ tata kelola berbasis risiko;
- ❖ digitalisasi sistem penjaminan mutu.

Penerapan PPEPP yang konsisten menjadi modal utama bagi Universitas Tadulako dalam memperoleh dan mempertahankan pengakuan internasional.

3.10.6 Hubungan PPEPP dengan Siklus Akreditasi

Implementasi PPEPP mendukung seluruh tahapan siklus akreditasi sebagai berikut

Tahapan PPEPP	Kontribusi terhadap Akreditasi
Penetapan	Penyusunan standar, indikator, dan kebijakan mutu yang selaras dengan kriteria akreditasi
Pelaksanaan	Implementasi standar dan pengumpulan evidence secara berkelanjutan

Tahapan PPEPP	Kontribusi terhadap Akreditasi
Evaluasi	Monitoring, evaluasi diri, AMI, survei kepuasan, benchmarking, dan analisis gap sebagai dasar evaluasi akreditasi
Pengendalian	Tindak lanjut ketidaksesuaian, mitigasi risiko, dan penyelesaian rekomendasi
Peningkatan	Revisi standar, peningkatan indikator, inovasi mutu, dan CQI yang menunjukkan keberlanjutan sistem
Tahapan PPEPP	Kontribusi terhadap Akreditasi
Penetapan	Penyusunan standar, indikator, dan kebijakan mutu yang selaras dengan kriteria akreditasi

3.10.7 Keterkaitan Dokumen PPEPP dengan Dokumen Akreditasi

Dokumen SPMI	Pemanfaatan dalam Akreditasi
Kebijakan SPMI	Menunjukkan komitmen institusi terhadap penjaminan mutu
Standar SPMI	Menjadi acuan penyelenggaraan pendidikan tinggi
Pedoman PPEPP	Membuktikan mekanisme implementasi mutu secara sistematis
Laporan Monitoring	Evidence pemantauan implementasi standar
Laporan Evaluasi Diri	Analisis capaian dan area perbaikan
Laporan Audit Mutu Internal	Evidence evaluasi independen terhadap implementasi standar
Berita Acara RTM	Bukti pengambilan keputusan strategis berdasarkan hasil evaluasi
Register Risiko	Menunjukkan penerapan tata kelola berbasis risiko
Dashboard Mutu	Menampilkan capaian indikator dan kinerja secara real-time
Repository Digital	Menjamin keterlacakan dan ketersediaan evidence akreditasi

3.10.8 Integrasi dengan Dashboard Akreditasi

Universitas Tadulako mengembangkan Dashboard Akreditasi yang terintegrasi dengan Dashboard Mutu.

Dashboard tersebut menyajikan informasi mengenai:

- ❖ status akreditasi institusi dan program studi;
- ❖ capaian indikator akreditasi;
- ❖ kelengkapan evidence;
- ❖ hasil Audit Mutu Internal;
- ❖ tindak lanjut rekomendasi asesor;
- ❖ kesiapan reakreditasi;
- ❖ status akreditasi internasional;
- ❖ keterkaitan indikator mutu dengan indikator akreditasi.

Dashboard ini menjadi instrumen monitoring bagi pimpinan universitas dalam memastikan kesiapan akreditasi secara berkelanjutan

3.10.9 Output

Integrasi PPEPP dengan akreditasi menghasilkan: dokumen akreditasi yang berbasis evidence; data akreditasi yang mutakhir; repository evidence akreditasi; dashboard kesiapan akreditasi; rekomendasi peningkatan mutu; peningkatan peringkat akreditasi; dan budaya mutu yang berkelanjutan.

3.10.10 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan kebijakan strategis peningkatan akreditasi institusi dan program studi
LPMPP	Mengoordinasikan implementasi SPMI, pendampingan akreditasi, dan integrasi PPEPP dengan SPME
Fakultas/Pascasarjana	Mengoordinasikan persiapan akreditasi pada tingkat unit
Program Studi	Mengimplementasikan PPEPP, menyiapkan dokumen akreditasi, dan mengelola evidence
SPI	Memberikan assurance terhadap efektivitas tata kelola, pengendalian internal, dan tindak lanjut hasil evaluasi
UPA dan Unit Pendukung	Menyediakan data dan layanan yang mendukung pemenuhan kriteria akreditasi

3.10.11 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Program Studi yang menerapkan PPEPP secara lengkap	100%
Dokumen akreditasi berbasis evidence implementasi PPEPP	100%
Evidence akreditasi terdigitalisasi dalam Repository	100%
Temuan AMI yang ditindaklanjuti sebelum proses akreditasi	100%
Program Studi memperoleh peringkat akreditasi sesuai target Renstra	100% target Renstra
Program Studi yang mengikuti atau mempertahankan akreditasi internasional sesuai roadmap universitas	Sesuai target Renstra

3.10.12 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Evidence akreditasi tidak lengkap	Pendokumentasian implementasi PPEPP tidak konsisten	Dokumen akreditasi tidak memenuhi persyaratan	Integrasi Repository Digital dengan implementasi PPEPP
Data akreditasi tidak konsisten	Perbedaan sumber data antarunit	Penilaian akreditasi menurun	Penerapan single source of truth dan validasi data
Akreditasi dipersiapkan hanya menjelang asesmen	PPEPP tidak berjalan secara berkelanjutan	Budaya mutu tidak terbentuk	Implementasi PPEPP secara konsisten sepanjang tahun
Rekomendasi asesor tidak ditindaklanjuti	Tidak ada mekanisme pengendalian	Permasalahan berulang pada reakreditasi	Integrasi rekomendasi asesor ke dalam RTM dan program peningkatan mutu
Roadmap akreditasi internasional tidak tercapai	Roadmap akreditasi internasional tidak tercapai	Roadmap akreditasi internasional tidak tercapai	Roadmap akreditasi internasional tidak tercapai

3.10.13 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase Program Studi yang memenuhi target akreditasi	$(\text{Program Studi mencapai target} \div \text{Total Program Studi}) \times 100\%$	Sesuai target Renstra
Persentase evidence akreditasi tersedia di Repository	$(\text{Evidence tersedia} \div \text{Total evidence yang dipersyaratkan}) \times 100\%$	100%

KPI	Formula	Target
Persentase rekomendasi asesor yang ditindaklanjuti	$(\text{Rekomendasi ditindaklanjuti} \div \text{Total rekomendasi}) \times 100\%$	100%
Persentase Program Studi yang menjalankan PPEPP secara terdokumentasi	$(\text{Program Studi memenuhi persyaratan} \div \text{Total Program Studi}) \times 100\%$	100%
Persentase capaian roadmap akreditasi internasional	$(\text{Target tercapai} \div \text{Target roadmap}) \times 100\%$	100% sesuai tahapan Renstra

3.10.14 Implikasi Strategis

Integrasi siklus PPEPP dengan akreditasi menegaskan bahwa keberhasilan akreditasi merupakan konsekuensi logis dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal yang efektif, bukan hasil dari persiapan sesaat menjelang asesmen. Melalui penerapan PPEPP secara konsisten, Universitas Tadulako membangun sistem penjaminan mutu yang menghasilkan data, evidence, dan mekanisme peningkatan mutu secara berkelanjutan sehingga mendukung pemenuhan kriteria akreditasi nasional maupun internasional. Pendekatan ini memperkuat budaya mutu, meningkatkan efisiensi proses akreditasi, serta mendukung pencapaian sasaran strategis universitas sebagai perguruan tinggi berstandar internasional.

3.11 Monitoring Efektivitas Penerapan Siklus PPEPP

3.11.1 Umum

Monitoring efektivitas penerapan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) merupakan proses sistematis untuk menilai tingkat keberhasilan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Tadulako.

Monitoring tidak hanya mengukur tingkat keterlaksanaan setiap tahapan PPEPP, tetapi juga menilai sejauh mana implementasi tersebut mampu meningkatkan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, tata kelola universitas, pencapaian sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU), serta Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS).

Monitoring efektivitas dilaksanakan secara periodik dengan menggunakan indikator yang terukur, berbasis data, dan berbasis bukti (evidence-based), sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar peningkatan mutu secara berkelanjutan (Continuous Quality Improvement/CQI).

3.11.2 Tujuan Monitoring

Monitoring efektivitas PPEPP bertujuan untuk:

- 1) mengukur tingkat kematangan implementasi PPEPP;
- 2) mengukur tingkat pencapaian Standar SPMI;
- 3) mengevaluasi efektivitas setiap tahapan PPEPP;
- 4) menilai perkembangan budaya mutu di seluruh unit kerja;
- 5) menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan strategis;
- 6) menjadi dasar penyempurnaan kebijakan, standar, dan sistem penjaminan mutu.

3.11.3 Indikator Monitoring Efektivitas PPEPP

Efektivitas penerapan PPEPP diukur melalui empat kelompok indikator utama:

- 1) Tingkat Kematangan (Maturity Level);
- 2) Capaian Standar;
- 3) Efektivitas Implementasi PPEPP;
- 4) Budaya Mutu.

Keempat indikator tersebut saling melengkapi sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kematangan implementasi SPMI.

3.11.4 Tingkat Kematangan (Maturity Level)

Tingkat kematangan (Maturity Level) menunjukkan sejauh mana implementasi PPEPP telah menjadi sistem yang terintegrasi, terdokumentasi, konsisten, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Universitas Tadulako menggunakan lima tingkat kematangan sebagai berikut.

Level	Tingkat Kematangan	Karakteristik
Level 1	Initial	Implementasi PPEPP belum terdokumentasi secara sistematis, bergantung pada individu, dan belum konsisten.
Level 2	Managed	Standar mulai diterapkan, terdapat dokumentasi dasar, namun implementasi masih berbeda antarunit.
Level 3	Defined	Seluruh tahapan PPEPP telah memiliki prosedur baku, diterapkan secara konsisten, dan terdokumentasi.
Level 4	Integrated	PPEPP telah terintegrasi dengan Renstra, IKU, manajemen risiko, sistem informasi, serta menjadi dasar pengambilan keputusan.
Level 5	Optimizing	PPEPP menjadi budaya mutu institusi, didukung inovasi, digitalisasi, benchmarking, lesson learned, dan Continuous Quality Improvement (CQI).

Hasil pengukuran tingkat kematangan digunakan sebagai dasar penyusunan roadmap peningkatan implementasi SPMI pada setiap unit kerja.

3.11.5 Capaian Standar

Monitoring capaian standar bertujuan untuk mengukur tingkat pemenuhan Standar SPMI oleh setiap unit kerja. Aspek yang diukur meliputi: keterlaksanaan standar; ketercapaian indikator; kelengkapan evidence; kepatuhan terhadap SOP; efektivitas implementasi; dan ketercapaian sasaran mutu.

Hasil monitoring dikategorikan sebagai berikut.

Persentase Capaian	Kategori
≥95%	Sangat Baik
85–94%	Baik
70–84%	Cukup
55–69%	Kurang
<55%	Sangat Kurang

3.11.6 Efektivitas Implementasi PPEPP

Efektivitas implementasi PPEPP diukur berdasarkan tingkat keberhasilan setiap tahapan dalam menghasilkan output dan outcome yang diharapkan.

Indikator efektivitas meliputi:

- keterlaksanaan Penetapan Standar;
- keterlaksanaan Pelaksanaan Standar;

- efektivitas Monitoring dan Evaluasi;
- penyelesaian tindak lanjut hasil AMI;
- efektivitas pengendalian risiko;
- ketepatan waktu revisi standar;
- implementasi rekomendasi RTM;
- peningkatan indikator mutu.

Pengukuran dilakukan menggunakan data dari Dashboard Mutu dan laporan implementasi SPMI.

3.11.7 Pengukuran Budaya Mutu

Budaya mutu merupakan tingkat internalisasi nilai-nilai mutu dalam perilaku organisasi. Pengukuran budaya mutu dilakukan melalui survei, observasi, evaluasi kinerja, dan penilaian implementasi SPMI.

Dimensi yang diukur meliputi:

- ❖ komitmen pimpinan;
- ❖ keterlibatan sivitas akademika;
- ❖ kepatuhan terhadap standar;
- ❖ budaya dokumentasi;
- ❖ budaya evaluasi;
- ❖ budaya perbaikan berkelanjutan;
- ❖ inovasi;
- ❖ kolaborasi antarunit.

Hasil pengukuran budaya mutu digunakan sebagai dasar penyusunan program penguatan budaya mutu.

3.11.8 Dashboard Monitoring Efektivitas PPEPP

Monitoring efektivitas didukung oleh Dashboard Mutu yang menyajikan informasi secara real-time.

Dashboard memuat:

A. Maturity Level

- skor universitas;
- skor fakultas;
- skor program studi;
- skor unit kerja.

B. Capaian Standar

- persentase implementasi;
- persentase evidence;
- capaian indikator.

C. Efektivitas PPEPP

- status implementasi PPEPP;
- tindak lanjut AMI;
- status RTM;
- capaian CQI.

D. Budaya Mutu

- indeks budaya mutu;
- indeks kepatuhan;

- indeks inovasi;
- indeks partisipasi.

Dashboard menggunakan indikator warna:

-  Hijau = Target tercapai
-  Kuning = Perlu perhatian
-  Merah = Memerlukan tindakan segera

3.11.9 Output

Monitoring efektivitas menghasilkan: nilai Maturity Level; laporan capaian standar; laporan efektivitas PPEPP; indeks budaya mutu; dashboard mutu; rekomendasi RTM; dan roadmap peningkatan mutu.

3.11.10 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan kebijakan monitoring efektivitas PPEPP dan menindaklanjuti hasil strategis
LPMPP	Menyusun instrumen, melaksanakan monitoring, menganalisis hasil, dan menyampaikan rekomendasi
SPI	Memberikan assurance terhadap keandalan proses monitoring dan pemanfaatan hasilnya dalam pengendalian internal
Biro Perencanaan	Mengintegrasikan hasil monitoring dengan evaluasi Renstra dan IKU
Fakultas/Pascasarjana	Melaksanakan monitoring pada tingkat unit dan menyusun rencana tindak lanjut
Program Studi	Melakukan self-assessment implementasi PPEPP dan memperbaiki area yang belum memenuhi target
UPA/nit Pendukung	Menyediakan data, evidence, dan melaksanakan perbaikan sesuai hasil monitoring

3.11.11 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Unit melaksanakan self-assessment Maturity Level	100%
Unit mencapai minimal Level 3 (Defined)	100% dalam periode Renstra
Capaian Standar SPMI	≥95%
Efektivitas implementasi PPEPP	≥90%
Indeks Budaya Mutu	≥85
Rekomendasi monitoring ditindaklanjuti	≥95%
Dashboard monitoring diperbarui sesuai jadwal	100%

3.11.12 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Penilaian Maturity Level tidak objektif	Instrumen tidak seragam atau assessor belum terlatih	Hasil tidak dapat dibandingkan antarunit	Standarisasi instrumen, pelatihan assessor, dan validasi silang
Data monitoring tidak lengkap	Evidence belum terdokumentasi	Analisis efektivitas kurang akurat	Penguatan Repository Digital dan validasi data

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Budaya mutu tidak berkembang	Komitmen pimpinan dan partisipasi sivitas rendah	Implementasi PPEPP tidak berkelanjutan	Program penguatan budaya mutu, sosialisasi, dan penghargaan kinerja mutu
Hasil monitoring tidak dimanfaatkan	Tidak terintegrasi dengan RTM dan perencanaan	Peningkatan mutu tidak efektif	Menjadikan hasil monitoring sebagai agenda wajib RTM dan dasar penyusunan program kerja

3.11.13 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase unit mencapai Level 3 atau lebih	$(\text{Unit Level} \geq 3 \div \text{Total unit}) \times 100\%$	100%
Rata-rata capaian Standar SPMI	$\Sigma \text{ capaian standar} \div \text{Jumlah standar}$	$\geq 95\%$
Persentase efektivitas implementasi PPEPP	$(\text{Tahapan efektif} \div \text{Total tahapan PPEPP}) \times 100\%$	$\geq 90\%$
Indeks Budaya Mutu	Skor survei budaya mutu sesuai instrumen universitas	≥ 85
Persentase rekomendasi monitoring yang ditindaklanjuti	$(\text{Rekomendasi ditindaklanjuti} \div \text{Total rekomendasi}) \times 100\%$	$\geq 95\%$
Persentase peningkatan Maturity Level dibanding tahun sebelumnya	$(\text{Unit meningkat level} \div \text{Total unit}) \times 100\%$	Meningkat setiap tahun

3.11.14 Implikasi Strategis

Monitoring efektivitas penerapan PPEPP memastikan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako tidak hanya berjalan sesuai prosedur, tetapi juga menghasilkan peningkatan kinerja institusi yang terukur. Pengukuran tingkat kematangan implementasi, capaian standar, efektivitas setiap tahapan PPEPP, dan perkembangan budaya mutu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi sistem penjaminan mutu pada setiap unit kerja. Hasil monitoring menjadi dasar penyusunan roadmap peningkatan mutu, penguatan tata kelola, pengembangan kapasitas organisasi, serta pengambilan keputusan strategis dalam rangka mewujudkan budaya mutu yang berkelanjutan dan pencapaian VMTS Universitas Tadulako.

3.12 Roadmap Implementasi Siklus PPEPP Universitas Tadulako Tahun 2026–2030

3.12.1 Umum

Roadmap Implementasi Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) Universitas Tadulako Tahun 2026–2030 merupakan arah pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang disusun secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan.

Roadmap ini menjadi acuan bagi seluruh unit kerja dalam meningkatkan efektivitas implementasi PPEPP, memperkuat budaya mutu, mengintegrasikan sistem penjaminan mutu dengan tata kelola universitas, serta mendukung pencapaian sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU), akreditasi nasional, akreditasi internasional, dan transformasi Universitas Tadulako menuju perguruan tinggi berstandar internasional.

Pengembangan dilakukan melalui lima fase yang menggambarkan peningkatan tingkat kematangan (maturity level) implementasi SPMI.

3.12.2 Tujuan Roadmap

Roadmap ini bertujuan untuk:

- 1) memberikan arah implementasi PPEPP secara bertahap;
- 2) meningkatkan tingkat kematangan implementasi SPMI;
- 3) mengintegrasikan PPEPP dengan Renstra, IKU, manajemen risiko, dan sistem informasi;
- 4) memperkuat budaya mutu di seluruh unit kerja;
- 5) mendukung pencapaian target akreditasi nasional dan internasional;
- 6) mewujudkan Continuous Quality Improvement (CQI).

3.12.3 Tahapan Pengembangan PPEPP Tahun 2026–2030

Tahap I – Penguatan Fondasi (2026)

Fokus utama pada tahun 2026 adalah membangun fondasi implementasi PPEPP yang seragam di seluruh unit kerja.

Program prioritas meliputi:

- ❖ penyempurnaan perangkat SPMI;
- ❖ harmonisasi Standar SPMI dengan Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025;
- ❖ penyusunan Pedoman PPEPP;
- ❖ penguatan tata kelola implementasi;
- ❖ pengembangan instrumen monitoring;
- ❖ penguatan Repository Digital;
- ❖ sosialisasi dan pelatihan PPEPP.

Target Maturity Level: Level 2 (Managed)

Tahap II – Integrasi Sistem (2027)

Fokus utama tahun 2027 adalah mengintegrasikan seluruh proses PPEPP dengan sistem perencanaan, pengelolaan data, dan sistem informasi.

Program prioritas:

- integrasi SIPENAEMAS;
- integrasi SIGA8;
- integrasi PD Dikti;
- Dashboard Mutu;
- Dashboard IKU;
- Register Risiko;
- digitalisasi evidence.

Target Maturity Level: Level 3 (Defined)

Tahap III – Penguatan Kinerja (2028)

Fokus tahun 2028 adalah meningkatkan efektivitas implementasi PPEPP melalui penguatan manajemen kinerja dan pengambilan keputusan berbasis data.

Program prioritas:

- ❖ integrasi penuh PPEPP dengan Renstra dan IKU;
- ❖ penguatan Audit Mutu Internal berbasis risiko;

- ❖ benchmarking nasional dan internasional;
- ❖ peningkatan budaya mutu;
- ❖ dashboard analitik;
- ❖ evaluasi efektivitas PPEPP.

Target Maturity Level: Level 4 (Integrated)

Tahap IV – Transformasi Mutu (2029)

Fokus tahun 2029 adalah menjadikan PPEPP sebagai sistem manajemen mutu institusi yang mendukung transformasi tata kelola universitas.

Program prioritas:

- ❖ pengembangan Knowledge Management;
- ❖ implementasi CQI berbasis data;
- ❖ penguatan inovasi mutu;
- ❖ digitalisasi penuh implementasi PPEPP;
- ❖ penguatan akreditasi internasional;
- ❖ penguatan tata kelola berbasis risiko.

Target Maturity Level: Level 4+ (Advanced Integrated)

Tahap V – Excellent Quality Management (2030)

Fokus tahun 2030 adalah mewujudkan sistem penjaminan mutu yang adaptif, inovatif, dan berstandar internasional.

Program prioritas:

- ❖ AI-Based Quality Assurance;
- ❖ Predictive Quality Analytics;
- ❖ Smart Dashboard;
- ❖ Continuous Improvement Automation;
- ❖ Knowledge Repository;
- ❖ benchmarking global;
- ❖ penguatan budaya mutu kelas dunia.

Target Maturity Level: Level 5 (Optimizing)

3.12.4 Roadmap Implementasi PPEPP 2026–2030

Fokus Pengembangan	2026	2027	2028	2029	2030
Penyelarasan Standar SPMI	●				
Implementasi Pedoman PPEPP	●	●			
Digitalisasi Evidence	●	●	●		
Integrasi SIPENAEMAS		●	●	●	●
Integrasi SIGA8		●	●	●	●
Dashboard Mutu		●	●	●	●
Dashboard IKU		●	●	●	●
Repository Digital	●	●	●	●	●
Manajemen Risiko Terintegrasi		●	●	●	●
Audit Mutu Berbasis Risiko			●	●	●
Benchmarking Internasional			●	●	●
Knowledge Management				●	●
AI untuk Penjaminan Mutu					●

Fokus Pengembangan	2026	2027	2028	2029	2030
Predictive Quality Analytics					●
Continuous Quality Improvement (CQI)	●	●	●	●	●

Keterangan: ● = tahap implementasi/penguatan utama.

3.12.5 Target Kinerja Roadmap

Aspek	2026	2027	2028	2029	2030
Maturity Level PPEPP	2	3	4	4+	5
Implementasi Standar SPMI	90%	95%	100%	100%	100%
Evidence Digital	70%	85%	95%	100%	100%
Integrasi Sistem Informasi	50%	80%	100%	100%	100%
Tindak Lanjut AMI	85%	90%	95%	100%	100%
Indeks Budaya Mutu	75	80	85	90	95
Program Studi memenuhi target akreditasi sesuai Renstra	Meningkat	Meningkat	Meningkat	Meningkat	Meningkat
Program Studi mengikuti roadmap akreditasi internasional	Persiapan	Implementasi awal	Perluasan	Penguatan	Keberlanjutan

3.12.6 Faktor Keberhasilan Implementasi Roadmap

Keberhasilan implementasi roadmap dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

- 1) komitmen pimpinan universitas;
- 2) kepemimpinan mutu pada seluruh tingkat organisasi;
- 3) kompetensi sumber daya manusia;
- 4) budaya mutu yang kuat;
- 5) dukungan sistem informasi yang terintegrasi;
- 6) ketersediaan pendanaan;
- 7) pengelolaan risiko yang efektif;
- 8) monitoring dan evaluasi secara berkala;
- 9) dukungan kebijakan dan regulasi;
- 10) partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan.

3.12.7 Monitoring dan Evaluasi Roadmap

Pelaksanaan roadmap dimonitor setiap tahun melalui: capaian indikator roadmap; evaluasi tingkat kematangan PPEPP; Audit Mutu Internal; Rapat Tinjauan Manajemen; evaluasi Renstra; evaluasi IKU; evaluasi risiko; dan evaluasi budaya mutu.

Hasil monitoring digunakan untuk memperbarui roadmap sesuai perkembangan kebijakan nasional, kebutuhan pemangku kepentingan, dan dinamika organisasi.

3.12.8 Implikasi Strategis

Roadmap Implementasi PPEPP Universitas Tadulako Tahun 2026–2030 memberikan arah yang jelas bagi pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara bertahap dan terukur. Melalui peningkatan tingkat kematangan implementasi, integrasi dengan Renstra, IKU, sistem informasi, manajemen risiko, dan akreditasi, Universitas

Tadulako membangun sistem penjaminan mutu yang tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi, tetapi juga mendukung transformasi tata kelola, peningkatan daya saing, serta pencapaian visi sebagai perguruan tinggi berstandar internasional. Roadmap ini menjadi instrumen strategis untuk memastikan bahwa setiap siklus PPEPP menghasilkan peningkatan mutu yang berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap kinerja institusi.

BAB IV

MONITORING, EVALUASI, DAN PENINGKATAN BERKELANJUTAN IMPLEMENTASI PPEPP

4.1 Monitoring Implementasi PPEPP

4.1.1 Umum

Monitoring implementasi Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) merupakan proses pemantauan yang dilakukan secara sistematis, terencana, berkelanjutan, dan berbasis bukti untuk memastikan bahwa seluruh tahapan PPEPP telah dilaksanakan sesuai dengan Kebijakan SPMI, Standar SPMI, Pedoman Penerapan PPEPP, serta ketentuan peraturan perundang-undangan.

Monitoring merupakan bagian integral dari mekanisme pengendalian mutu Universitas Tadulako yang bertujuan memperoleh informasi mengenai tingkat kepatuhan implementasi, ketercapaian standar, efektivitas proses, perkembangan indikator mutu, dan potensi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian sasaran strategis universitas.

Monitoring dilaksanakan secara berjenjang pada tingkat universitas, fakultas, pascasarjana, program studi, laboratorium, unit penunjang akademik, dan unit pendukung administrasi dengan memanfaatkan sistem informasi mutu yang terintegrasi.

4.1.2 Tujuan Monitoring

Monitoring implementasi PPEPP bertujuan untuk:

- 1) memastikan setiap tahapan PPEPP dilaksanakan sesuai ketentuan;
- 2) mengukur tingkat kepatuhan terhadap Standar SPMI;
- 3) memantau ketercapaian indikator mutu dan indikator kinerja;
- 4) mengidentifikasi ketidaksesuaian sejak dini;
- 5) memantau efektivitas tindakan perbaikan;
- 6) mengidentifikasi risiko implementasi;
- 7) menyediakan data sebagai dasar evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM);
- 8) mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan.

4.1.3 Prinsip Monitoring

Monitoring implementasi PPEPP dilaksanakan berdasarkan prinsip: objektif; sistematis; berkelanjutan; berbasis data (data-driven); berbasis bukti (evidence-based); berbasis risiko (risk-based); transparan; akuntabel; partisipatif; dan terdokumentasi.

4.1.4 Ruang Lingkup Monitoring

Monitoring mencakup seluruh implementasi PPEPP pada setiap standar SPMI, meliputi:

A. Tahap Penetapan

- penyusunan standar;
- peninjauan standar;
- pengesahan standar;
- sosialisasi standar.

B. Tahap Pelaksanaan

- implementasi standar;
- pelaksanaan SOP;
- pengumpulan evidence;
- digitalisasi evidence.

C. Tahap Evaluasi

- monitoring;
- evaluasi diri;
- Audit Mutu Internal;
- survei kepuasan;
- benchmarking;
- analisis gap.

D. Tahap Pengendalian

- Corrective Action;
- Preventive Action;
- manajemen risiko;
- penyelesaian ketidaksesuaian.

E. Tahap Peningkatan

- RTM;
- revisi standar;
- peningkatan indikator;
- inovasi mutu;
- lesson learned.

4.1.5 Mekanisme Monitoring

Monitoring dilakukan melalui tahapan berikut:

- 1) penyusunan rencana monitoring;
- 2) penetapan indikator monitoring;
- 3) pengumpulan data dan evidence;
- 4) validasi data;
- 5) analisis capaian;
- 6) identifikasi ketidaksesuaian;
- 7) penyusunan laporan monitoring;
- 8) penyampaian rekomendasi kepada pimpinan;
- 9) pemantauan tindak lanjut.

4.1.6 Metode Monitoring

Metode monitoring yang digunakan meliputi: telaah dokumen; observasi lapangan; wawancara; monitoring berbasis dashboard; monitoring berbasis indikator; monitoring berbasis risiko; monitoring melalui sistem informasi; dan verifikasi evidence.

Pemilihan metode disesuaikan dengan karakteristik standar dan tujuan monitoring.

4.1.7 Frekuensi Monitoring

Jenis Monitoring	Frekuensi	Penanggung Jawab
Monitoring operasional	Bulanan	Program Studi/Unit Kerja
Monitoring fakultas	Triwulanan	Fakultas/Pascasarjana

Jenis Monitoring	Frekuensi	Penanggung Jawab
Monitoring universitas	Semesteran	LPMP
Monitoring capaian IKU	Semesteran	Biro Perencanaan bersama LPMP
Monitoring tindak lanjut AMI	Triwulanan	LPMP
Monitoring risiko	Triwulanan	Unit Pengelola Risiko bersama LPMP
Monitoring implementasi Roadmap PPEPP	Tahunan	LPMP

4.1.8 Instrumen Monitoring

- ❖ Instrumen monitoring meliputi:
- ❖ checklist implementasi standar;
- ❖ instrumen monitoring PPEPP;
- ❖ instrumen monitoring risiko;
- ❖ instrumen monitoring IKU;
- ❖ checklist evidence;
- ❖ dashboard mutu;
- ❖ dashboard risiko;
- ❖ dashboard akreditasi;
- ❖ dan dashboard kinerja.

Seluruh instrumen ditetapkan oleh LPMP dan direviu secara berkala.

4.1.9 Output Monitoring

Monitoring menghasilkan: laporan monitoring; status implementasi PPEPP; tingkat kepatuhan terhadap standar; daftar ketidaksesuaian; daftar risiko; rekomendasi tindak lanjut; data dashboard mutu; bahan Audit Mutu Internal; dan bahan Rapat Tinjauan Manajemen.

4.1.10 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Melakukan pengawasan strategis terhadap implementasi PPEPP dan memastikan tindak lanjut hasil monitoring
LPMP	Menyusun instrumen, mengoordinasikan pelaksanaan monitoring, menganalisis hasil, dan menyampaikan rekomendasi
SPI	Melakukan assurance atas efektivitas pengendalian internal dan memanfaatkan hasil monitoring dalam fungsi pengawasan
Biro Perencanaan	Memanfaatkan hasil monitoring untuk evaluasi Renstra dan IKU
Fakultas/Pascasarjana	Melaksanakan monitoring pada tingkat unit serta mengoordinasikan tindak lanjut
Program Studi	Melaksanakan monitoring operasional, mengumpulkan evidence, dan melaksanakan perbaikan
UPA/nit Pendukung	Menyediakan data dan melaksanakan monitoring sesuai ruang lingkup layanan

4.1.11 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Monitoring terlaksana sesuai jadwal	100%
Unit kerja yang dimonitor sesuai rencana	100%
Laporan monitoring disampaikan tepat waktu	100%
Evidence implementasi tervalidasi	100%

Indikator	Target
Rekomendasi monitoring ditindaklanjuti	≥95%
Dashboard monitoring diperbarui sesuai jadwal	100%

4.1.12 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Monitoring tidak konsisten	Jadwal tidak dipatuhi	Penyimpangan tidak terdeteksi	Kalender monitoring tahunan dan supervisi LPMPP
Data monitoring tidak valid	Evidence tidak lengkap atau tidak diverifikasi	Keputusan tidak akurat	Validasi berlapis dan integrasi sistem informasi
Tindak lanjut hasil monitoring terlambat	Koordinasi antarunit kurang efektif	Permasalahan berulang	Dashboard tindak lanjut dan eskalasi kepada pimpinan
Instrumen monitoring tidak seragam	Perbedaan pemahaman antarunit	Hasil tidak dapat dibandingkan	Standarisasi instrumen dan pelatihan pelaksana monitoring

4.1.13 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase pelaksanaan monitoring sesuai jadwal	$(\text{Monitoring terlaksana} \div \text{Monitoring yang direncanakan}) \times 100\%$	100%
Persentase rekomendasi monitoring yang ditindaklanjuti	$(\text{Rekomendasi ditindaklanjuti} \div \text{Total rekomendasi}) \times 100\%$	≥95%
Persentase evidence yang tervalidasi	$(\text{Evidence tervalidasi} \div \text{Total evidence yang diperiksa}) \times 100\%$	100%
Persentase unit yang memenuhi kepatuhan implementasi PPEPP	$(\text{Unit memenuhi kriteria} \div \text{Total unit}) \times 100\%$	≥95%

4.1.14 Implikasi Strategis

Monitoring implementasi PPEPP merupakan mekanisme utama untuk memastikan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako berjalan secara konsisten, terdokumentasi, dan selaras dengan sasaran strategis institusi. Monitoring yang dilakukan secara berkala, berbasis bukti, berbasis risiko, dan didukung sistem informasi terintegrasi akan menghasilkan informasi yang andal sebagai dasar evaluasi, pengendalian, pengambilan keputusan, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dengan demikian, monitoring tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai instrumen penguatan tata kelola, peningkatan kinerja, dan pembentukan budaya mutu di Universitas Tadulako.

4.2 Audit Mutu Internal terhadap Implementasi PPEPP

4.2.1 Umum

Audit Mutu Internal (AMI) terhadap implementasi Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) merupakan mekanisme evaluasi independen yang dilaksanakan untuk menilai kesesuaian, kecukupan, efektivitas, dan keberlanjutan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Tadulako.

Dalam konteks Pedoman Penerapan PPEPP, AMI berfungsi sebagai instrumen assurance yang memberikan keyakinan kepada pimpinan universitas bahwa seluruh tahapan PPEPP telah dilaksanakan sesuai Kebijakan SPMI, Standar SPMI, pedoman operasional, dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Audit tidak hanya menilai tingkat kepatuhan (compliance), tetapi juga mengevaluasi efektivitas implementasi, pengelolaan risiko, kualitas evidence, pencapaian indikator, serta kemampuan setiap unit dalam melaksanakan perbaikan berkelanjutan (Continuous Quality Improvement/CQI).

4.2.2 Tujuan Audit Mutu Internal

Audit Mutu Internal terhadap implementasi PPEPP bertujuan untuk:

- 1) menilai kesesuaian implementasi PPEPP dengan Kebijakan SPMI dan Standar SPMI;
- 2) mengevaluasi efektivitas pelaksanaan setiap tahapan PPEPP;
- 3) memverifikasi ketersediaan dan validitas evidence implementasi;
- 4) mengidentifikasi ketidaksesuaian, kelemahan, dan peluang peningkatan;
- 5) mengevaluasi efektivitas tindakan koreksi dan tindakan pencegahan;
- 6) memberikan rekomendasi kepada pimpinan sebagai dasar Rapat Tinjauan Manajemen (RTM);
- 7) mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan.

4.2.3 Ruang Lingkup Audit

Audit terhadap implementasi PPEPP mencakup seluruh tahapan siklus mutu.

Tahapan PPEPP	Fokus Audit
Penetapan	Kesesuaian penyusunan dan penetapan standar dengan regulasi, VMTS, Renstra, dan IKU
Pelaksanaan	Kepatuhan terhadap standar, SOP, dan efektivitas implementasi
Evaluasi	Pelaksanaan monitoring, evaluasi diri, survei, benchmarking, dan analisis gap
Pengendalian	Corrective Action, Preventive Action, manajemen risiko, dan penyelesaian ketidaksesuaian
Peningkatan	Pelaksanaan RTM, revisi standar, inovasi mutu, lesson learned, dan CQI

Audit juga mencakup integrasi PPEPP dengan: Sistem Informasi; Manajemen Risiko; Renstra; IKU; Akreditasi; Repository Digital; dan Dashboard Mutu.

4.2.4 Prinsip Audit

Pelaksanaan Audit Mutu Internal mengacu pada prinsip: independen; objektif; profesional; berbasis bukti (evidence-based); berbasis risiko (risk-based); sistematis; terdokumentasi; dan berorientasi pada peningkatan mutu.

4.2.5 Tahapan Audit Implementasi PPEPP

Audit dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut.

- 1) penyusunan Program Audit Tahunan;
- 2) penetapan ruang lingkup audit;
- 3) penunjukan auditor;
- 4) penyusunan rencana audit;
- 5) telaah dokumen;
- 6) audit lapangan;

- 7) wawancara;
- 8) verifikasi evidence;
- 9) analisis temuan;
- 10) penyusunan laporan audit;
- 11) penyampaian rekomendasi;
- 12) pemantauan tindak lanjut.

4.2.6 Kriteria Audit

Audit implementasi PPEPP menggunakan kriteria berikut: Kebijakan SPMI Universitas Tadulako;

Standar SPMI; Pedoman Penerapan PPEPP; SOP implementasi; indikator mutu; sasaran mutu; VMTS; Renstra; IKU; peraturan perundang-undangan; hasil RTM; dan hasil audit sebelumnya.

4.2.7 Metode Audit

Metode audit meliputi: telaah dokumen; wawancara; observasi; verifikasi evidence; penelusuran data pada Dashboard Mutu; analisis data dan indikator; konfirmasi silang (cross-check); dan pengujian keterlacakan (traceability).

4.2.8 Klasifikasi Temuan Audit

Temuan audit diklasifikasikan sebagai berikut.

Kategori	Kriteria
Ketidaksesuaian Mayor	Penyimpangan yang berdampak signifikan terhadap pencapaian standar atau sasaran mutu
Ketidaksesuaian Minor	Penyimpangan yang tidak berdampak signifikan tetapi memerlukan perbaikan
Observasi	Kondisi yang belum menjadi ketidaksesuaian namun berpotensi menimbulkan masalah
Opportunity for Improvement (OFI)	Peluang untuk meningkatkan efektivitas implementasi PPEPP

Seluruh temuan harus disertai evidence, analisis akar penyebab, dan rekomendasi tindak lanjut.

4.2.9 Tindak Lanjut Hasil Audit

Setiap unit kerja wajib menindaklanjuti hasil audit melalui: analisis akar penyebab; penyusunan Corrective Action; penyusunan Preventive Action; pelaksanaan tindakan; verifikasi efektivitas; dan pelaporan penyelesaian.

LPMPP melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut hingga seluruh temuan dinyatakan selesai.

4.2.10 Output Audit

Audit menghasilkan: laporan Audit Mutu Internal; daftar temuan; rekomendasi perbaikan; status kepatuhan implementasi PPEPP; analisis efektivitas implementasi; rekomendasi RTM; dan data Dashboard Mutu.

4.2.11 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan kebijakan pelaksanaan AMI dan menerima laporan hasil audit
LPMP	Mengoordinasikan penyusunan program audit, pelaksanaan AMI, dan pemantauan tindak lanjut
Ketua Tim Auditor	Mengelola pelaksanaan audit dan menjamin mutu proses audit
Auditor Mutu Internal	Melaksanakan audit secara independen dan menyusun laporan audit
SPI	Memanfaatkan hasil AMI sebagai masukan untuk penguatan tata kelola dan pengendalian internal serta memastikan sinergi tanpa mengambil alih fungsi auditor mutu
Fakultas/Pascasarjana	Menindaklanjuti hasil audit pada tingkat unit
Program Studi	Menyiapkan evidence dan melaksanakan tindakan perbaikan
UPA/Laboratorium/Unit Pendukung	Menyediakan data dan menyelesaikan tindak lanjut sesuai ruang lingkup layanan

4.2.12 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Program audit terlaksana sesuai jadwal	100%
Unit yang diaudit sesuai rencana	100%
Laporan audit disampaikan tepat waktu	100%
Temuan audit memiliki analisis akar penyebab	100%
Temuan audit ditindaklanjuti sesuai batas waktu	≥95%
Temuan berulang menurun dibanding tahun sebelumnya	Menurun setiap tahun
Rekomendasi audit dibahas dalam RTM	100%

4.2.13 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Auditor tidak independen	Konflik kepentingan	Hasil audit tidak objektif	Penugasan auditor independen dan rotasi auditor
Evidence tidak tersedia	Pendokumentasian tidak tertib	Kesimpulan audit kurang kuat	Penguatan Repository Digital dan validasi evidence
Tindak lanjut audit terlambat	Koordinasi unit kurang efektif	Temuan berulang	Dashboard pemantauan tindak lanjut dan eskalasi kepada pimpinan
Audit hanya berorientasi kepatuhan	Fokus pada checklist tanpa analisis efektivitas	Peluang peningkatan tidak teridentifikasi	Pendekatan audit berbasis risiko, kinerja, dan CQI

4.2.14 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase pelaksanaan AMI sesuai program	$(\text{AMI terlaksana} \div \text{AMI yang direncanakan}) \times 100\%$	100%
Persentase temuan yang ditindaklanjuti	$(\text{Temuan selesai} \div \text{Total temuan}) \times 100\%$	≥95%
Persentase temuan berulang	$(\text{Temuan berulang} \div \text{Total temuan}) \times 100\%$	≤10%
Persentase rekomendasi audit yang diimplementasikan	$(\text{Rekomendasi diimplementasikan} \div \text{Total rekomendasi}) \times 100\%$	≥95%

KPI	Formula	Target
Rata-rata waktu penyelesaian tindak lanjut	Jumlah hari penyelesaian ÷ Jumlah temuan	≤30 hari (atau sesuai SLA universitas)

4.2.15 Implikasi Strategis

Audit Mutu Internal terhadap implementasi PPEPP merupakan mekanisme evaluasi independen yang memastikan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako berjalan secara efektif, konsisten, dan memberikan nilai tambah bagi peningkatan kinerja institusi. Hasil audit menjadi dasar pengambilan keputusan dalam Rapat Tinjauan Manajemen, penyempurnaan standar, penguatan tata kelola, pengelolaan risiko, serta peningkatan mutu berkelanjutan. Dengan demikian, Audit Mutu Internal tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengawasan, tetapi juga sebagai penggerak transformasi mutu menuju organisasi pembelajar (learning organization) yang adaptif dan berorientasi pada keunggulan.

4.3 Tinjauan Manajemen

4.3.1 Umum

Tinjauan Manajemen merupakan proses evaluasi strategis yang dilaksanakan oleh pimpinan Universitas Tadulako untuk menilai kesesuaian, kecukupan, efektivitas, dan keberlanjutan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP).

Tinjauan Manajemen dilaksanakan dalam bentuk Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang dipimpin oleh Rektor atau pejabat yang ditunjuk. RTM menjadi forum pengambilan keputusan strategis berdasarkan hasil monitoring implementasi PPEPP, Audit Mutu Internal (AMI), evaluasi capaian sasaran mutu, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), pengelolaan risiko, hasil survei kepuasan, benchmarking, perkembangan akreditasi, dan dinamika lingkungan strategis.

Melalui RTM, Universitas Tadulako memastikan bahwa setiap hasil evaluasi ditindaklanjuti menjadi kebijakan, program, revisi standar, dan inovasi yang mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan (Continuous Quality Improvement/CQI).

4.3.2 Tujuan Tinjauan Manajemen

Tinjauan Manajemen bertujuan untuk:

- 1) mengevaluasi efektivitas implementasi PPEPP;
- 2) menilai pencapaian Standar SPMI, sasaran mutu, sasaran strategis, dan IKU;
- 3) mengevaluasi efektivitas tindakan koreksi, tindakan pencegahan, dan mitigasi risiko;
- 4) menetapkan prioritas peningkatan mutu;
- 5) menetapkan kebutuhan perubahan kebijakan, standar, atau proses;
- 6) memastikan keberlanjutan implementasi CQI;
- 7) memberikan arahan strategis bagi seluruh unit kerja.

4.3.3 Ruang Lingkup Tinjauan Manajemen

RTM membahas sekurang-kurangnya aspek-aspek berikut: hasil monitoring implementasi PPEPP; hasil Audit Mutu Internal; tindak lanjut temuan audit; pencapaian Standar SPMI; pencapaian sasaran mutu; pencapaian IKU; capaian Renstra; hasil survei

kepuasan pemangku kepentingan; hasil benchmarking; hasil analisis risiko; perkembangan akreditasi nasional dan internasional; efektivitas sistem informasi mutu; efektivitas Dashboard Mutu; perkembangan budaya mutu; dan rekomendasi peningkatan standar.

4.3.4 Agenda Rapat Tinjauan Manajemen

Agenda RTM sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) pembukaan dan penetapan agenda;
- 2) penyampaian hasil monitoring implementasi PPEPP;
- 3) penyampaian hasil Audit Mutu Internal;
- 4) pembahasan capaian indikator mutu dan IKU;
- 5) pembahasan risiko strategis dan efektivitas mitigasi;
- 6) pembahasan hasil survei kepuasan dan benchmarking;
- 7) evaluasi tindak lanjut rekomendasi RTM sebelumnya;
- 8) pembahasan usulan revisi standar dan kebijakan;
- 9) penetapan keputusan dan rencana tindak lanjut;
- 10) penutupan.

4.3.5 Peserta Tinjauan Manajemen

Peserta RTM sekurang-kurangnya terdiri atas:

- ❖ Rektor;
- ❖ Wakil Rektor;
- ❖ Ketua Senat Akademik atau perwakilan sesuai kebutuhan pembahasan;
- ❖ Ketua Dewan Pertimbangan;
- ❖ Ketua SPI;
- ❖ Kepala LPMPP;
- ❖ Kepala LPPM;
- ❖ Kepala Biro terkait;
- ❖ Dekan;
- ❖ Direktur Pascasarjana;
- ❖ Ketua Program Studi (sesuai agenda);
- ❖ Kepala UPA;
- ❖ pimpinan unit pendukung terkait;
- ❖ pihak lain yang dianggap perlu.

4.3.6 Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan RTM dilakukan melalui tahapan berikut:

- 1) penyusunan agenda dan bahan RTM;
- 2) pengumpulan data dan laporan dari seluruh unit;
- 3) analisis capaian indikator dan risiko;
- 4) pelaksanaan rapat;
- 5) perumusan keputusan;
- 6) penetapan rencana aksi (Action Plan);
- 7) distribusi hasil keputusan kepada unit terkait;
- 8) monitoring pelaksanaan tindak lanjut.

4.3.7 Keputusan Tinjauan Manajemen

Keputusan RTM dapat berupa: revisi Kebijakan SPMI; revisi Standar SPMI; penyempurnaan Pedoman PPEPP; perubahan indikator mutu; perubahan target IKU; program peningkatan mutu; penguatan mitigasi risiko; pengembangan sistem informasi; penguatan budaya mutu; penetapan prioritas akreditasi; alokasi sumber daya; dan penugasan kepada unit kerja.

Setiap keputusan RTM harus memuat penanggung jawab, target waktu penyelesaian, indikator keberhasilan, dan mekanisme pemantauan.

4.3.8 Hubungan RTM dengan Siklus PPEPP

Tahapan PPEPP	Peran RTM
Penetapan	Mengevaluasi kebutuhan perubahan kebijakan, standar, dan indikator
Pelaksanaan	Menilai efektivitas implementasi standar dan kecukupan sumber daya
Evaluasi	Membahas hasil monitoring, evaluasi diri, AMI, survei, dan benchmarking
Pengendalian	Menetapkan tindakan koreksi, tindakan pencegahan, dan strategi mitigasi risiko
Peningkatan	Menetapkan revisi standar, inovasi mutu, lesson learned, dan program CQI

4.3.9 Output

Tinjauan Manajemen menghasilkan: berita acara RTM; notulen rapat; keputusan Rektor atau keputusan pimpinan sesuai kewenangan; rencana aksi peningkatan mutu (Action Plan); daftar penugasan kepada unit kerja; rekomendasi revisi standar; rekomendasi penguatan tata kelola; rekomendasi penguatan manajemen risiko; dan bahan penyusunan program kerja dan anggaran.

4.3.10 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Memimpin RTM, menetapkan keputusan strategis, dan memastikan tindak lanjut
Wakil Rektor	Menyampaikan capaian bidang masing-masing serta mengoordinasikan pelaksanaan keputusan RTM
LPMPP	Menyiapkan agenda, bahan, analisis, sekretariat RTM, serta memantau tindak lanjut keputusan
SPI	Menyampaikan hasil pengawasan yang relevan dan memberikan masukan terkait efektivitas pengendalian internal serta manajemen risiko
Biro Perencanaan	Menyajikan capaian Renstra, IKU, dan implikasi terhadap perencanaan serta penganggaran
Fakultas/Pascasarjana	Menyampaikan hasil implementasi PPEPP dan melaksanakan keputusan RTM pada tingkat unit
Program Studi	Menyampaikan capaian mutu serta melaksanakan tindak lanjut sesuai keputusan RTM
UPA/nit Pendukung	Memberikan data dan

4.3.11 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
RTM dilaksanakan sesuai jadwal	100%
Agenda RTM membahas seluruh masukan yang dipersyaratkan	100%
Keputusan RTM didokumentasikan	100%
Keputusan RTM memiliki rencana aksi	100%

Indikator	Target
Rekomendasi RTM ditindaklanjuti	≥95%
Rekomendasi RTM selesai tepat waktu	≥90%

4.3.12 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Data RTM tidak lengkap	Laporan unit tidak tersedia atau tidak tervalidasi	Keputusan kurang tepat	Standarisasi format laporan dan validasi sebelum RTM
Keputusan RTM tidak ditindaklanjuti	Tidak ada penanggung jawab atau pemantauan	Peningkatan mutu tidak efektif	Action Plan yang jelas, penetapan PIC, dan dashboard tindak lanjut
RTM hanya bersifat administratif	Pembahasan tidak berbasis analisis	Tidak menghasilkan keputusan strategis	Pemanfaatan dashboard analitik, hasil AMI, analisis risiko, dan benchmarking
RTM tidak terintegrasi dengan perencanaan	Koordinasi lintas unit kurang	Program peningkatan mutu tidak didukung anggaran	Sinkronisasi hasil RTM dengan penyusunan Renstra, RKAT/RBA, dan program kerja

4.3.13 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase RTM terlaksana sesuai jadwal	$(\text{RTM terlaksana} \div \text{RTM yang direncanakan}) \times 100\%$	100%
Persentase keputusan RTM yang ditindaklanjuti	$(\text{Keputusan ditindaklanjuti} \div \text{Total keputusan}) \times 100\%$	≥95%
Persentase rekomendasi RTM selesai tepat waktu	$(\text{Rekomendasi selesai tepat waktu} \div \text{Total rekomendasi}) \times 100\%$	≥90%
Persentase keputusan RTM yang terintegrasi dalam program kerja dan anggaran	$(\text{Keputusan terintegrasi} \div \text{Total keputusan strategis}) \times 100\%$	100%
Persentase revisi standar yang berasal dari keputusan RTM	$(\text{Standar direvisi berdasarkan RTM} \div \text{Total standar yang direvisi}) \times 100\%$	100%

4.3.14 Implikasi Strategis

Tinjauan Manajemen merupakan forum tata kelola strategis yang menghubungkan hasil implementasi PPEPP dengan proses pengambilan keputusan di Universitas Tadulako. Melalui RTM, seluruh informasi yang berasal dari monitoring, Audit Mutu Internal, pengelolaan risiko, capaian IKU, hasil survei, benchmarking, dan perkembangan akreditasi dikonsolidasikan menjadi kebijakan, program, serta tindakan peningkatan mutu yang terukur. Dengan demikian, RTM menjadi penghubung utama antara evaluasi operasional dan keputusan strategis, memastikan bahwa implementasi SPMI memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja institusi, penguatan budaya mutu, dan pencapaian VMTS secara berkelanjutan.

4.4 Pengukuran Efektivitas Implementasi PPEPP

4.4.1 Umum

Pengukuran efektivitas implementasi Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meningkatkan kinerja institusi, memperkuat budaya mutu, serta mendukung pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS), sasaran strategis, dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Tadulako.

Pengukuran efektivitas tidak hanya berorientasi pada tingkat kepatuhan terhadap standar, tetapi juga menilai dampak implementasi PPEPP terhadap peningkatan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, tata kelola, layanan akademik dan nonakademik, kepuasan pemangku kepentingan, pengelolaan risiko, serta keberhasilan peningkatan mutu secara berkelanjutan (Continuous Quality Improvement/CQI).

Hasil pengukuran menjadi dasar bagi pimpinan universitas dalam mengambil keputusan strategis melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), penyempurnaan Standar SPMI, pengembangan kebijakan, serta penyusunan program peningkatan mutu.

4.4.2 Tujuan Pengukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas implementasi PPEPP bertujuan untuk:

- 1) mengukur tingkat keberhasilan implementasi PPEPP pada seluruh unit kerja;
- 2) mengevaluasi efektivitas pencapaian Standar SPMI;
- 3) menilai kontribusi PPEPP terhadap pencapaian sasaran strategis dan IKU;
- 4) mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan;
- 5) mengukur tingkat kematangan implementasi SPMI;
- 6) menyediakan dasar objektif bagi RTM dan CQI;
- 7) mendorong peningkatan mutu berbasis data dan bukti.

4.4.3 Dimensi Pengukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas implementasi PPEPP dilakukan berdasarkan enam dimensi utama.

Dimensi	Fokus Pengukuran
Kepatuhan Implementasi	Kesesuaian pelaksanaan PPEPP dengan Kebijakan SPMI, Standar SPMI, dan SOP
Efektivitas Proses	Konsistensi dan kualitas pelaksanaan setiap tahapan PPEPP
Capaian Hasil	Pencapaian standar, sasaran mutu, IKU, dan sasaran strategis
Pengendalian dan Risiko	Efektivitas tindakan koreksi, tindakan pencegahan, dan mitigasi risiko
Continuous Quality Improvement (CQI)	Revisi standar, inovasi mutu, lesson learned, dan implementasi hasil RTM
Budaya Mutu	Komitmen pimpinan, partisipasi sivitas akademika, budaya dokumentasi, dan budaya perbaikan

4.4.4 Indikator Pengukuran Efektivitas

Efektivitas implementasi PPEPP diukur melalui indikator berikut.

A. Implementasi Standar

- tingkat keterlaksanaan standar;
- tingkat kepatuhan terhadap SOP;
- kelengkapan evidence;

- ketepatan waktu implementasi.

B. Kinerja Mutu

- capaian indikator mutu;
- capaian sasaran mutu;
- capaian IKU;
- capaian Renstra.

C. Pengendalian

- persentase penyelesaian temuan AMI;
- efektivitas Corrective Action;
- efektivitas Preventive Action;
- tingkat mitigasi risiko.

D. Continuous Quality Improvement

- jumlah standar yang direviu;
- peningkatan indikator mutu;
- jumlah inovasi mutu;
- implementasi lesson learned.

E. Budaya Mutu

- tingkat partisipasi sivitas akademika;
- kepatuhan dokumentasi;
- indeks budaya mutu;
- indeks kepuasan pemangku kepentingan.

4.4.5 Metode Pengukuran

Pengukuran efektivitas dilakukan menggunakan berbagai metode yang saling melengkapi, yaitu: monitoring implementasi; evaluasi diri unit kerja; Audit Mutu Internal; survei kepuasan; benchmarking; analisis data Dashboard Mutu; analisis capaian IKU; analisis risiko; evaluasi hasil RTM; dan penilaian tingkat kematangan (Maturity Assessment).

4.4.6 Model Pengukuran Efektivitas PPEPP

Efektivitas implementasi PPEPP diukur menggunakan empat tingkat penilaian.

Tingkat Efektivitas	Rentang Nilai	Interpretasi
Sangat Efektif	≥90	Implementasi berjalan sangat baik, terintegrasi, dan menghasilkan CQI secara konsisten
Efektif	80–89	Implementasi telah memenuhi target dengan beberapa peluang peningkatan
Cukup Efektif	70–79	Implementasi memenuhi sebagian besar target, namun masih memerlukan penguatan
Kurang Efektif	<70	Implementasi belum mampu mendukung pencapaian sasaran mutu secara optimal
Tingkat Efektivitas	Rentang Nilai	Interpretasi

Hasil penilaian digunakan sebagai dasar penyusunan prioritas peningkatan pada periode berikutnya.

4.4.7 Pengukuran Tingkat Kematangan (Maturity Level)

Efektivitas implementasi PPEPP juga diukur melalui tingkat kematangan sistem.

Level	Kategori	Karakteristik
1	Initial	Implementasi belum terdokumentasi dan belum konsisten
2	Managed	Implementasi mulai terdokumentasi, namun belum seragam
3	Defined	Proses PPEPP telah terdokumentasi dan diterapkan secara konsisten
4	Integrated	PPEPP telah terintegrasi dengan Renstra, IKU, manajemen risiko, sistem informasi, dan pengambilan keputusan
5	Optimizing	PPEPP menjadi budaya mutu yang didukung inovasi, digitalisasi, benchmarking, dan CQI

4.4.8 Pengukuran Efektivitas berdasarkan Siklus PPEPP

Tahapan PPEPP	Indikator Efektivitas	Sumber Data
Penetapan	Standar ditetapkan sesuai regulasi dan kebutuhan pemangku kepentingan	Dokumen standar, berita acara penetapan
Pelaksanaan	Standar diterapkan secara konsisten dan terdokumentasi	Laporan implementasi, evidence, Dashboard Mutu
Evaluasi	Monitoring, evaluasi diri, AMI, survei, dan benchmarking terlaksana	Laporan evaluasi dan AMI
Pengendalian	Temuan ditindaklanjuti dan risiko termitigasi	Register Risiko, laporan tindak lanjut
Peningkatan	Standar direviu, indikator meningkat, inovasi diterapkan	RTM, revisi standar, laporan CQI

4.4.9 Output Pengukuran

Pengukuran efektivitas menghasilkan: indeks efektivitas implementasi PPEPP; nilai tingkat kematangan (Maturity Level); indeks budaya mutu; laporan capaian standar; laporan capaian IKU; rekomendasi RTM; rekomendasi revisi standar; dan rekomendasi program peningkatan mutu

4.4.10 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan kebijakan pengukuran efektivitas dan menggunakan hasilnya sebagai dasar pengambilan keputusan strategis
LPMPP	Menyusun instrumen, melaksanakan pengukuran, menganalisis hasil, dan menyampaikan rekomendasi
SPI	Memberikan assurance terhadap keandalan proses pengukuran dan pemanfaatan hasilnya dalam penguatan pengendalian internal
Biro Perencanaan	Mengintegrasikan hasil pengukuran dengan evaluasi Renstra, IKU, dan perencanaan program
Fakultas/Pascasarjana	Melaksanakan pengukuran pada tingkat unit dan menyusun rencana peningkatan
Program Studi	Melakukan evaluasi mandiri, menyediakan data, dan melaksanakan tindak lanjut
UPA/Unit Pendukung	Menyediakan data dan evidence sesuai indikator yang ditetapkan

4.4.11 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Unit melaksanakan pengukuran efektivitas sesuai jadwal	100%
Unit mencapai minimal kategori "Efektif"	≥90% unit
Unit mencapai Maturity Level minimal 3	100% pada akhir periode roadmap

Indikator	Target
Capaian Standar SPMI	≥95%
Rekomendasi hasil pengukuran ditindaklanjuti	≥95%
Indeks Budaya Mutu Universitas	≥85

4.4.12 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Indikator pengukuran tidak relevan	Instrumen tidak direviu secara berkala	Hasil pengukuran tidak mencerminkan kondisi sebenarnya	Review indikator setiap tahun dan validasi oleh LPMPP
Data pengukuran tidak akurat	Evidence tidak lengkap atau tidak tervalidasi	Keputusan strategis kurang tepat	Integrasi Dashboard Mutu, Repository Digital, dan validasi data
Hasil pengukuran tidak dimanfaatkan	Tidak terintegrasi dengan RTM dan perencanaan	Perbaikan mutu tidak berkelanjutan	Menjadikan hasil pengukuran sebagai masukan wajib RTM dan penyusunan RKAT
Penilaian antarunit tidak konsisten	Perbedaan interpretasi instrumen	Hasil tidak dapat dibandingkan	Standarisasi instrumen, pedoman penilaian, dan pelatihan asesor internal

4.4.13 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase unit yang mencapai kategori "Efektif" atau "Sangat Efektif"	$(\text{Unit efektif} \div \text{Total unit}) \times 100\%$	≥90%
Persentase unit dengan Maturity Level ≥3	$(\text{Unit Level} \geq 3 \div \text{Total unit}) \times 100\%$	100%
Rata-rata capaian Standar SPMI	$\Sigma \text{ capaian standar} \div \text{Jumlah standar}$	≥95%
Persentase rekomendasi pengukuran yang ditindaklanjuti	$(\text{Rekomendasi ditindaklanjuti} \div \text{Total rekomendasi}) \times 100\%$	≥95%
Persentase peningkatan indeks efektivitas dibanding tahun sebelumnya	$(\text{Nilai tahun berjalan} - \text{Nilai tahun sebelumnya}) \div \text{Nilai tahun sebelumnya} \times 100\%$	Meningkat setiap tahun

4.4.14 Implikasi Strategis

Pengukuran efektivitas implementasi PPEPP memastikan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga menghasilkan peningkatan mutu yang berdampak terhadap kinerja institusi. Melalui pengukuran yang terstruktur terhadap kepatuhan, efektivitas proses, capaian hasil, pengendalian risiko, budaya mutu, dan tingkat kematangan sistem, universitas memperoleh dasar yang objektif untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi SPMI, menetapkan prioritas peningkatan, serta mengintegrasikan hasilnya ke dalam Rapat Tinjauan Manajemen, perencanaan strategis, dan pengembangan kebijakan. Dengan demikian, pengukuran efektivitas menjadi instrumen utama dalam memastikan keberlanjutan Continuous Quality Improvement dan pencapaian VMTS Universitas Tadulako.

4.5 Maturity Level Implementasi PPEPP

4.5.1 Umum

Maturity Level Implementasi Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) merupakan model pengukuran tingkat kematangan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Tadulako. Model ini digunakan untuk menilai sejauh mana penerapan PPEPP telah berkembang dari sekadar memenuhi persyaratan administratif (compliance-based) menjadi sistem manajemen mutu yang terintegrasi, adaptif, berbasis data, berbasis risiko, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (Continuous Quality Improvement/CQI).

Penilaian tingkat kematangan memberikan gambaran objektif mengenai posisi setiap fakultas, pascasarjana, program studi, laboratorium, Unit Penunjang Akademik (UPA), dan unit pendukung dalam implementasi PPEPP. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar penyusunan roadmap peningkatan mutu, penetapan prioritas pembinaan, pengalokasian sumber daya, serta evaluasi keberhasilan implementasi SPMI.

4.5.2 Tujuan Penilaian Maturity Level

Penilaian tingkat kematangan bertujuan untuk:

- 1) mengukur tingkat kematangan implementasi PPEPP pada setiap unit kerja;
- 2) mengidentifikasi kekuatan dan area yang memerlukan peningkatan;
- 3) mengukur konsistensi implementasi Standar SPMI;
- 4) mengevaluasi efektivitas integrasi PPEPP dengan tata kelola universitas;
- 5) menjadi dasar penyusunan roadmap peningkatan mutu;
- 6) mendukung benchmarking internal dan eksternal;
- 7) memperkuat budaya mutu di seluruh lingkungan Universitas Tadulako.

4.5.3 Prinsip Penilaian

Penilaian Maturity Level dilaksanakan berdasarkan prinsip: objektif; transparan; berbasis bukti (evidence-based); berbasis data (data-driven); berbasis risiko (risk-based); konsisten; partisipatif; dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan.

4.5.4 Dimensi Penilaian

Tingkat kematangan implementasi PPEPP diukur melalui delapan dimensi utama.

Dimensi	Fokus Penilaian
Kepemimpinan dan Tata Kelola	Komitmen pimpinan, kebijakan mutu, struktur organisasi, dan tata kelola PPEPP
Standar dan Dokumentasi	Kelengkapan, kesesuaian, pengendalian dokumen, dan evidence implementasi
Implementasi PPEPP	Konsistensi pelaksanaan tahapan Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan
Monitoring dan Evaluasi	Pelaksanaan monitoring, evaluasi diri, AMI, dan RTM
Manajemen Risiko	Integrasi pengelolaan risiko pada setiap tahapan PPEPP
Sistem Informasi dan Data	Digitalisasi, Dashboard Mutu, Repository Digital, kualitas dan integrasi data
Budaya Mutu	Komitmen, partisipasi, kepatuhan, inovasi, dan pembelajaran organisasi
Continuous Quality Improvement (CQI)	Revisi standar, inovasi mutu, lesson learned, dan keberlanjutan peningkatan

4.5.5 Tingkatan Maturity Level

Universitas Tadulako menetapkan lima tingkat kematangan implementasi PPEPP sebagai berikut.

Level	Kategori	Karakteristik
1	Initial	Implementasi PPEPP masih bersifat individual, belum terdokumentasi secara sistematis, belum memiliki standar yang diterapkan secara konsisten, dan sangat bergantung pada inisiatif personel.
2	Managed	Standar mulai diterapkan, dokumen dasar tersedia, monitoring telah dilakukan, namun implementasi belum seragam dan masih berorientasi pada kepatuhan administratif.
3	Defined	Seluruh proses PPEPP telah memiliki prosedur baku, diterapkan secara konsisten, terdokumentasi dengan baik, dan dipahami oleh seluruh unit kerja.
4	Integrated	PPEPP telah terintegrasi dengan Renstra, IKU, manajemen risiko, sistem informasi, Dashboard Mutu, penganggaran, dan menjadi dasar pengambilan keputusan strategis.
5	Optimizing	PPEPP telah menjadi budaya organisasi, didukung inovasi, analitik data, benchmarking, pembelajaran organisasi, digitalisasi penuh, dan CQI yang berjalan secara berkelanjutan.

4.5.6 Kriteria Penilaian Maturity Level

Aspek	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Standar SPMI	Belum lengkap	Sebagian tersedia	Lengkap dan diterapkan	Terintegrasi dengan sistem lain	Direvisi dan disempurnakan secara berkelanjutan
Implementasi PPEPP	Tidak konsisten	Mulai diterapkan	Konsisten	Terintegrasi lintas unit	Berbasis inovasi dan CQI
Evidence	Terbatas	Tersedia sebagian	Lengkap	Digital dan terintegrasi	Digital, analitis, dan mudah ditelusuri
Monitoring & AMI	Belum sistematis	Dilaksanakan terbatas	Rutin	Berbasis risiko	Prediktif dan berbasis analitik
RTM	Belum berjalan	Dilaksanakan insidental	Dilaksanakan berkala	Menjadi dasar keputusan strategis	Menghasilkan inovasi dan transformasi mutu
Manajemen Risiko	Belum diterapkan	Teridentifikasi	Dikelola	Terintegrasi dengan PPEPP	Menjadi dasar pengambilan keputusan
Budaya Mutu	Belum terbentuk	Mulai berkembang	Terinternalisasi	Menjadi budaya kerja	Menjadi keunggulan institusi

4.5.7 Metode Penilaian

Penilaian Maturity Level dilakukan melalui: evaluasi mandiri (self-assessment); telaah dokumen; verifikasi evidence; Audit Mutu Internal; wawancara; observasi lapangan; analisis Dashboard Mutu; dan validasi oleh LPMPP.

Hasil penilaian diverifikasi untuk memastikan objektivitas dan konsistensi antarunit.

4.5.8 Mekanisme Penilaian

Tahapan penilaian dilakukan sebagai berikut:

1. penyusunan instrumen penilaian;

2. pengumpulan data dan evidence;
3. evaluasi mandiri oleh unit kerja;
4. verifikasi LPMPP;
5. validasi hasil penilaian;
6. penetapan tingkat kematangan;
7. penyampaian laporan kepada pimpinan;
8. penyusunan rencana peningkatan.

4.5.9 Kategori Hasil Penilaian

Nilai	Tingkat Kematangan	Tindak Lanjut
90–100	Level 5 (Optimizing)	Menjadi model praktik baik (best practice) dan rujukan bagi unit lain
80–89	Level 4 (Integrated)	Penguatan inovasi dan peningkatan keberlanjutan CQI
70–79	Level 3 (Defined)	Penguatan integrasi dengan Renstra, IKU, dan manajemen risiko
60–69	Level 2 (Managed)	Percepatan standarisasi implementasi dan penguatan dokumentasi
<60	Level 1 (Initial)	Pendampingan intensif, penyusunan dokumen, dan pembinaan implementasi PPEPP

4.5.10 Output

Penilaian Maturity Level menghasilkan: nilai tingkat kematangan unit kerja; peta kematangan implementasi PPEPP universitas; rekomendasi peningkatan per dimensi; prioritas pembinaan; roadmap peningkatan mutu; bahan RTM; dan dasar penyusunan program kerja dan anggaran.

4.5.11 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan kebijakan pengukuran tingkat kematangan dan menggunakan hasilnya sebagai dasar pengambilan keputusan strategis
LPMPP	Menyusun instrumen, melaksanakan penilaian, memvalidasi hasil, dan menyusun rekomendasi peningkatan
SPI	Memberikan assurance terhadap keandalan proses penilaian dan pemanfaatan hasil dalam penguatan pengendalian internal
Biro Perencanaan	Mengintegrasikan hasil penilaian ke dalam evaluasi Renstra, IKU, dan perencanaan pengembangan institusi
Fakultas/Pascasarjana	Melaksanakan evaluasi mandiri, menyusun rencana peningkatan, dan memantau implementasinya
Program Studi	Menyediakan evidence, mengikuti proses penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut
UPA/Unit Pendukung	Menyediakan data dan melaksanakan program peningkatan sesuai rekomendasi

4.5.12 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Seluruh unit mengikuti penilaian Maturity Level	100%
Instrumen penilaian diterapkan secara seragam	100%
Unit mencapai minimal Level 3 (Defined)	100% pada akhir periode roadmap

Indikator	Target
Unit mencapai Level 4 (Integrated)	≥70% pada tahun 2029
Unit mencapai Level 5 (Optimizing)	Sesuai target Roadmap PPEPP 2030
Rencana peningkatan disusun berdasarkan hasil penilaian	100%

4.5.13 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Penilaian tidak objektif	Perbedaan interpretasi instrumen	Hasil tidak dapat dibandingkan	Pedoman penilaian, pelatihan asesor, dan validasi silang
Evidence tidak memadai	Pendokumentasian belum tertib	Nilai tidak mencerminkan kondisi aktual	Penguatan Repository Digital dan verifikasi evidence
Hasil penilaian tidak ditindaklanjuti	Tidak terintegrasi dengan perencanaan dan RTM	Peningkatan mutu tidak berkelanjutan	Menjadikan hasil penilaian sebagai dasar wajib penyusunan program kerja dan RTM
Perbedaan tingkat kematangan antarunit terlalu tinggi	Kapasitas SDM dan sumber daya tidak merata	Kesenjangan mutu institusi	Program pendampingan, benchmarking internal, dan berbagi praktik baik

4.5.14 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase unit yang mencapai Level ≥3	$(\text{Unit Level } \geq 3 \div \text{Total unit}) \times 100\%$	100%
Persentase unit yang meningkat tingkat kematangannya dibanding tahun sebelumnya	$(\text{Unit meningkat level} \div \text{Total unit}) \times 100\%$	Meningkat setiap tahun
Persentase rekomendasi hasil penilaian yang ditindaklanjuti	$(\text{Rekomendasi ditindaklanjuti} \div \text{Total rekomendasi}) \times 100\%$	≥95%
Rata-rata skor Maturity Level universitas	$\Sigma \text{ skor seluruh unit} \div \text{Jumlah unit}$	≥80
Persentase unit yang mencapai target roadmap tahunan	$(\text{Unit memenuhi target roadmap} \div \text{Total unit}) \times 100\%$	100%

4.5.15 Implikasi Strategis

Maturity Level Implementasi PPEPP merupakan instrumen strategis untuk mengukur tingkat kematangan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako secara objektif, terukur, dan berkelanjutan. Melalui model ini, universitas dapat memetakan kondisi implementasi pada setiap unit kerja, mengidentifikasi kesenjangan, menetapkan prioritas pembinaan, serta mengevaluasi efektivitas program peningkatan mutu dari waktu ke waktu. Hasil penilaian menjadi dasar dalam Rapat Tinjauan Manajemen, penyusunan roadmap pengembangan, alokasi sumber daya, serta penguatan budaya mutu sehingga implementasi PPEPP berkembang dari pemenuhan kepatuhan menuju sistem manajemen mutu yang terintegrasi, adaptif, dan berorientasi pada keunggulan institusi.

4.5.16 Keterkaitan Maturity Level dengan Roadmap PPEPP 2026–2030

Penilaian tingkat kematangan harus selaras dengan target Roadmap Implementasi PPEPP Universitas Tadulako. Setiap tahun ditetapkan target peningkatan kematangan sebagai indikator keberhasilan transformasi mutu.

Tahun	Target Maturity Level	Fokus Pengembangan
2026	Level 2 (Managed)	Penguatan fondasi, harmonisasi dokumen SPMI, dan implementasi awal PPEPP
2027	Level 3 (Defined)	Standarisasi proses, digitalisasi evidence, dan integrasi sistem informasi
2028	Level 4 (Integrated)	Integrasi PPEPP dengan Renstra, IKU, manajemen risiko, dan Dashboard Mutu
2029	Level 4+ (Advanced Integrated)	Penguatan analitik data, inovasi mutu, dan perluasan praktik baik antarunit
2030	Level 5 (Optimizing)	Budaya mutu yang mapan, CQI berbasis data, dan sistem penjaminan mutu berstandar internasional

4.6 Continuous Quality Improvement (CQI)

4.6.1 Umum

Continuous Quality Improvement (CQI) merupakan pendekatan sistematis untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berkelanjutan melalui penyempurnaan kebijakan, standar, proses, sumber daya, dan kinerja organisasi berdasarkan hasil implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Dalam Universitas Tadulako, CQI merupakan keluaran utama dari implementasi siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Seluruh informasi yang dihasilkan dari monitoring, evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), pengukuran efektivitas, penilaian tingkat kematangan (Maturity Level), pengelolaan risiko, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), hasil akreditasi, serta Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) menjadi dasar bagi pelaksanaan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

CQI memastikan bahwa peningkatan mutu tidak dilakukan secara insidental atau hanya sebagai respons terhadap temuan audit, tetapi menjadi bagian dari budaya organisasi (quality culture) yang melekat pada setiap proses bisnis Universitas Tadulako.

4.6.2 Tujuan Continuous Quality Improvement

Pelaksanaan CQI bertujuan untuk:

- 1) meningkatkan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan tata kelola universitas;
- 2) memastikan keberlanjutan implementasi PPEPP;
- 3) meningkatkan efektivitas pencapaian Standar SPMI, sasaran mutu, IKU, dan Renstra;
- 4) memperkuat budaya mutu pada seluruh unit kerja;
- 5) mendorong inovasi dan transformasi organisasi;
- 6) meningkatkan daya saing nasional dan internasional Universitas Tadulako.

4.6.3 Prinsip Continuous Quality Improvement

Pelaksanaan CQI berpedoman pada prinsip: berkelanjutan; berbasis bukti (*evidence-based*); berbasis data (*data-driven*); berbasis risiko (*risk-based thinking*); berorientasi pada pemangku kepentingan; inovatif; kolaboratif; adaptif terhadap perubahan; dan terdokumentasi dan terukur.

4.6.4 Sumber Masukan CQI

Program CQI disusun berdasarkan berbagai sumber informasi berikut.

Sumber Masukan	Pemanfaatan dalam CQI
Monitoring Implementasi PPEPP	Identifikasi tingkat kepatuhan dan efektivitas implementasi
Audit Mutu Internal	Dasar tindakan koreksi dan peluang peningkatan
Pengukuran Efektivitas PPEPP	Evaluasi pencapaian sasaran mutu dan efektivitas sistem
Maturity Level	Penentuan prioritas pembinaan dan pengembangan unit
Rapat Tinjauan Manajemen	Penetapan kebijakan, prioritas, dan program peningkatan
Manajemen Risiko	Penyempurnaan mitigasi dan penguatan pengendalian
Capaian IKU dan Renstra	Penyelarasan program peningkatan dengan target strategis
Akreditasi Nasional dan Internasional	Pemenuhan rekomendasi asesor dan peningkatan standar
Survei Kepuasan	Perbaikan kualitas layanan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan
Benchmarking dan Best Practice	Adopsi praktik unggul dari institusi lain

4.6.5 Mekanisme Continuous Quality Improvement

Pelaksanaan CQI dilakukan melalui tahapan berikut.

- 1) identifikasi peluang peningkatan;
- 2) analisis akar penyebab;
- 3) penetapan prioritas perbaikan;
- 4) penyusunan program peningkatan;
- 5) pelaksanaan program;
- 6) monitoring implementasi;
- 7) evaluasi efektivitas;
- 8) standarisasi praktik baik;
- 9) integrasi hasil ke dalam Standar SPMI dan siklus PPEPP berikutnya.

4.6.6 Bidang Peningkatan Mutu

CQI dilaksanakan pada seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi

Bidang	Contoh Program Peningkatan
Pendidikan	Penyempurnaan kurikulum OBE, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan asesmen pembelajaran
Penelitian	Peningkatan publikasi, sitasi, hilirisasi riset, dan inovasi
Pengabdian kepada Masyarakat	Penguatan dampak program, kemitraan, dan keberlanjutan kegiatan
SDM	Pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
Tata Kelola	Penyederhanaan proses bisnis, digitalisasi layanan, dan penguatan kepatuhan
Sistem Informasi	Integrasi aplikasi, Dashboard Mutu, Repository Digital, dan analitik data
Manajemen Risiko	Penyempurnaan Register Risiko dan efektivitas mitigasi
Akreditasi	Tindak lanjut rekomendasi asesor dan peningkatan kesiapan reakreditasi
Bidang	Contoh Program Peningkatan
Pendidikan	Penyempurnaan kurikulum OBE, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan asesmen pembelajaran
Penelitian	Peningkatan publikasi, sitasi, hilirisasi riset, dan inovasi
Pengabdian kepada Masyarakat	Penguatan dampak program, kemitraan, dan keberlanjutan kegiatan
SDM	Pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan

Bidang	Contoh Program Peningkatan
Tata Kelola	Penyederhanaan proses bisnis, digitalisasi layanan, dan penguatan kepatuhan
Sistem Informasi	Integrasi aplikasi, Dashboard Mutu, Repository Digital, dan analitik data
Manajemen Risiko	Penyempurnaan Register Risiko dan efektivitas mitigasi
Akreditasi	Tindak lanjut rekomendasi asesor dan peningkatan kesiapan reakreditasi

4.6.7 Integrasi CQI dengan Siklus PPEPP

Tahapan PPEPP	Kontribusi terhadap CQI
Penetapan	Revisi kebijakan, standar, dan indikator berdasarkan hasil evaluasi
Pelaksanaan	Penerapan proses yang telah disempurnakan
Evaluasi	Pengukuran efektivitas hasil perbaikan
Pengendalian	Penyelesaian ketidaksesuaian dan pengelolaan risiko
Peningkatan	Standarisasi inovasi, pembaruan standar, dan penyebarluasan praktik baik

Dengan mekanisme tersebut, CQI menjadi siklus yang terus berulang dan memperkuat implementasi PPEPP pada periode berikutnya.

4.6.8 Knowledge Management dan Lesson Learned

Universitas Tadulako mengembangkan sistem Knowledge Management untuk memastikan bahwa pengalaman, inovasi, dan praktik baik yang dihasilkan dari implementasi PPEPP terdokumentasi, dibagikan, dan dimanfaatkan oleh seluruh unit kerja.

Kegiatan tersebut meliputi: dokumentasi lesson learned; pengelolaan best practices; forum berbagi pengetahuan; repository pengetahuan digital; benchmarking internal antarunit; dan replikasi inovasi yang berhasil.

Pendekatan ini memperkuat posisi Universitas Tadulako sebagai learning organization.

4.6.9 Output

Pelaksanaan CQI menghasilkan: revisi Kebijakan SPMI; revisi Standar SPMI; penyempurnaan SOP; peningkatan indikator mutu; inovasi tata kelola; praktik baik (best practices); lesson learned; roadmap peningkatan mutu; peningkatan capaian IKU; peningkatan peringkat akreditasi; dan peningkatan tingkat kematangan implementasi PPEPP.

4.6.10 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan arah strategis dan kebijakan peningkatan mutu berkelanjutan
Wakil Rektor sesuai bidang	Mengoordinasikan implementasi program peningkatan pada bidang masing-masing
LPMPP	Mengelola sistem CQI, mengoordinasikan program peningkatan, memantau implementasi, dan mengevaluasi hasil
SPI	Memberikan assurance terhadap efektivitas pengendalian internal dan pemanfaatan hasil CQI untuk penguatan tata kelola

Unit	Tanggung Jawab
Biro Perencanaan	Mengintegrasikan program CQI ke dalam Renstra, RKAT/RBA, dan evaluasi kinerja
Fakultas/Pascasarjana	Menyusun dan melaksanakan program CQI tingkat unit
Program Studi	Melaksanakan inovasi, mendokumentasikan praktik baik, dan menindaklanjuti rekomendasi peningkatan
UPA/Unit Pendukung	Melaksanakan program peningkatan mutu sesuai fungsi layanan masing-masing

4.6.11 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Program CQI dilaksanakan sesuai rencana	100%
Rekomendasi RTM yang diimplementasikan	≥95%
Standar SPMI yang direviu berdasarkan hasil evaluasi	100% sesuai kebutuhan
Inovasi mutu yang diimplementasikan	Meningkat setiap tahun
Lesson learned terdokumentasi	100%
Best practice direplikasi pada unit lain	≥80% praktik baik yang relevan
Indeks Budaya Mutu	≥85
Peningkatan Maturity Level	Sesuai target Roadmap PPEPP 2026–2030

4.6.12 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
CQI hanya bersifat administratif	Fokus pada pemenuhan dokumen, bukan hasil	Perbaikan tidak memberikan dampak nyata	Menetapkan indikator outcome dan evaluasi manfaat program
Program peningkatan tidak berkelanjutan	Tidak terintegrasi dengan Renstra dan penganggaran	Program berhenti di tengah jalan	Integrasi hasil RTM dengan RKAT/RBA dan monitoring berkala
Praktik baik tidak terdokumentasi	Tidak ada sistem Knowledge Management	Pengalaman tidak dimanfaatkan oleh unit lain	Pengembangan Repository Knowledge dan forum berbagi praktik baik
Inovasi tidak direplikasi	Koordinasi lintas unit belum optimal	Kesenjangan mutu antarunit tetap tinggi	Program benchmarking internal dan pendampingan antarunit

4.6.13 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase program CQI yang terlaksana	$(\text{Program CQI terlaksana} \div \text{Total program CQI}) \times 100\%$	100%
Persentase rekomendasi RTM yang menghasilkan perbaikan sistem	$(\text{Rekomendasi berdampak sistemik} \div \text{Total rekomendasi RTM}) \times 100\%$	≥90%
Persentase inovasi yang diadopsi menjadi standar/SOP	$(\text{Inovasi diadopsi} \div \text{Total inovasi berhasil}) \times 100\%$	≥80%
Persentase praktik baik yang direplikasi	$(\text{Praktik baik direplikasi} \div \text{Total praktik baik}) \times 100\%$	≥80%
Persentase peningkatan indikator mutu dibanding tahun sebelumnya	$(\text{Indikator meningkat} \div \text{Total indikator}) \times 100\%$	Meningkat setiap tahun

4.6.14 Implikasi Strategis

Continuous Quality Improvement merupakan mekanisme yang memastikan bahwa implementasi PPEPP di Universitas Tadulako berkembang secara sistematis dari kepatuhan terhadap standar menuju penciptaan nilai tambah bagi institusi. Dengan mengintegrasikan hasil monitoring, Audit Mutu Internal, pengukuran efektivitas, penilaian tingkat kematangan, manajemen risiko, capaian IKU, hasil akreditasi, dan keputusan Rapat Tinjauan Manajemen, CQI menjadi penggerak utama transformasi mutu. Pendekatan ini memperkuat budaya mutu, meningkatkan kapasitas organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan, mendorong inovasi yang berkelanjutan, serta memastikan bahwa setiap siklus PPEPP memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian VMTS, sasaran strategis, dan daya saing Universitas Tadulako.

4.7 Strategi Penguatan Budaya Mutu

4.7.1 Umum

Budaya mutu (Quality Culture) merupakan sistem nilai, keyakinan, perilaku, dan kebiasaan yang mendorong seluruh sivitas akademika serta tenaga kependidikan untuk secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam setiap penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan tata kelola universitas.

Dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), budaya mutu merupakan tujuan akhir implementasi Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Budaya mutu terbentuk apabila proses penjaminan mutu tidak lagi dipandang sebagai kewajiban administratif, melainkan menjadi bagian dari budaya kerja dan pengambilan keputusan pada seluruh tingkat organisasi.

Universitas Tadulako mengembangkan budaya mutu melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kepemimpinan, tata kelola, sistem informasi, pengelolaan risiko, manajemen kinerja, inovasi, dan pembelajaran organisasi sehingga peningkatan mutu berlangsung secara berkelanjutan.

4.7.2 Tujuan Penguatan Budaya Mutu

Strategi penguatan budaya mutu bertujuan untuk:

- 1) menanamkan nilai-nilai mutu kepada seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan;
- 2) meningkatkan komitmen pimpinan terhadap implementasi SPMI;
- 3) membangun partisipasi aktif seluruh unit kerja dalam implementasi PPEPP;
- 4) mendorong pengambilan keputusan berbasis data dan bukti;
- 5) memperkuat inovasi dan pembelajaran organisasi;
- 6) mendukung pencapaian VMTS, sasaran strategis, IKU, serta akreditasi nasional dan internasional.

4.7.3 Nilai-Nilai Budaya Mutu

Budaya mutu Universitas Tadulako dikembangkan berdasarkan nilai-nilai berikut.

Nilai	Makna Implementasi
Integritas	Melaksanakan tugas secara jujur, konsisten, dan bertanggung jawab
Profesionalisme	Bekerja sesuai standar, kompetensi, dan etika profesi
Akuntabilitas	Setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data dan evidence
Perbaikan Berkelanjutan	Selalu mencari peluang peningkatan mutu melalui siklus PPEPP

Nilai	Makna Implementasi
Inovasi	Menghasilkan solusi dan praktik baru yang meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi
Kolaborasi	Membangun kerja sama lintas unit dan lintas disiplin untuk mencapai sasaran mutu
Berorientasi Pemangku Kepentingan	Mengutamakan kebutuhan mahasiswa, lulusan, pengguna lulusan, mitra, pemerintah, dan masyarakat
Keunggulan	Mengupayakan pencapaian kinerja terbaik secara berkelanjutan

4.7.4 Strategi Penguatan Budaya Mutu

Penguatan budaya mutu dilaksanakan melalui delapan strategi utama.

A. Penguatan Kepemimpinan Mutu

- ❖ komitmen pimpinan;
- ❖ kepemimpinan yang memberi teladan;
- ❖ integrasi mutu dalam pengambilan keputusan.

B. Internalisasi Kebijakan dan Standar

- ❖ sosialisasi SPMI;
- ❖ pelatihan PPEPP;
- ❖ orientasi bagi dosen dan tenaga kependidikan baru;
- ❖ penyebarluasan praktik baik.

C. Penguatan Kompetensi

- ❖ pelatihan auditor mutu;
- ❖ pelatihan penyusunan evidence;
- ❖ pelatihan manajemen risiko;
- ❖ pelatihan analisis data mutu.

D. Digitalisasi Penjaminan Mutu

- ❖ Dashboard Mutu;
- ❖ SIPENAEMAS;
- ❖ SIGA8;
- ❖ Repository Digital;
- ❖ Dashboard IKU;
- ❖ Dashboard Risiko.

E. Penguatan Sistem Penghargaan

- ❖ penghargaan unit berprestasi;
- ❖ penghargaan inovasi mutu;
- ❖ penghargaan praktik baik;
- ❖ penghargaan budaya mutu.

F. Benchmarking

- ❖ benchmarking internal;
- ❖ benchmarking nasional;
- ❖ benchmarking internasional.

G. Knowledge Management

- ❖ dokumentasi lesson learned;
- ❖ repository praktik baik;
- ❖ forum berbagi pengetahuan;
- ❖ komunitas praktik (community of practice).

H. Monitoring Budaya Mutu

- ❖ survei budaya mutu;
- ❖ evaluasi kepatuhan;
- ❖ penilaian Maturity Level;
- ❖ evaluasi efektivitas CQI.

4.7.5 Integrasi Budaya Mutu dengan PPEPP

Tahapan PPEPP	Kontribusi terhadap Budaya Mutu
Penetapan	Membangun pemahaman dan komitmen terhadap standar mutu
Pelaksanaan	Membiasakan pelaksanaan standar secara konsisten
Evaluasi	Mendorong budaya refleksi, evaluasi diri, dan pembelajaran
Pengendalian	Membentuk budaya penyelesaian masalah dan pengelolaan risiko
Peningkatan	Menjadikan inovasi dan CQI sebagai kebiasaan organisasi

4.7.6 Indikator Budaya Mutu

Budaya mutu diukur melalui beberapa indikator berikut.

Dimensi	Indikator
Komitmen Pimpinan	Keterlibatan pimpinan dalam implementasi SPMI dan RTM
Kepatuhan	Pelaksanaan Standar SPMI dan SOP secara konsisten
Partisipasi	Keterlibatan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam kegiatan mutu
Dokumentasi	Kelengkapan dan kualitas evidence implementasi PPEPP
Inovasi	Jumlah inovasi mutu dan praktik baik yang dihasilkan
Pembelajaran Organisasi	Jumlah lesson learned, forum berbagi, dan replikasi praktik baik
Data dan Teknologi	Pemanfaatan Dashboard Mutu dan sistem informasi dalam pengambilan keputusan
Kepuasan Pemangku Kepentingan	Peningkatan hasil survei kepuasan dari waktu ke waktu

4.7.7 Output

Penguatan budaya mutu menghasilkan: meningkatnya komitmen sivitas akademika; meningkatnya kepatuhan terhadap Standar SPMI; meningkatnya partisipasi unit kerja; meningkatnya inovasi mutu; meningkatnya indeks budaya mutu; berkembangnya praktik baik; meningkatnya tingkat kematangan implementasi PPEPP; dan meningkatnya capaian IKU, akreditasi, dan sasaran strategis.

4.7.8 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan arah kebijakan dan menjadi teladan dalam penguatan budaya mutu
Wakil Rektor sesuai bidang	Mengoordinasikan program penguatan budaya mutu pada bidang masing-masing
LPMPP	Merancang, mengoordinasikan, memonitor, dan mengevaluasi program penguatan budaya mutu
SPI	Memberikan masukan mengenai efektivitas tata kelola dan pengendalian internal yang mendukung budaya mutu
Biro SDM	Mengintegrasikan nilai budaya mutu dalam pengembangan kompetensi dan kinerja pegawai
Fakultas/Pascasarjana	Menginternalisasikan budaya mutu pada tingkat unit

Unit	Tanggung Jawab
Program Studi	Membangun budaya mutu dalam proses akademik dan layanan kepada mahasiswa
UPA/Unit Pendukung	Menerapkan budaya mutu dalam penyelenggaraan layanan pendukung

4.7.9 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Program penguatan budaya mutu terlaksana	100%
Survei Budaya Mutu dilaksanakan secara berkala	100%
Indeks Budaya Mutu Universitas	≥85
Partisipasi sivitas akademika dalam kegiatan mutu	≥90%
Unit yang melaksanakan lesson learned secara berkala	100%
Praktik baik yang direplikasi antarunit	≥80%
Peningkatan Maturity Level sesuai Roadmap	Sesuai target tahunan

4.7.10 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Budaya mutu dipersepsikan sebagai beban administratif	Kurangnya pemahaman dan komunikasi	Partisipasi rendah dan implementasi PPEPP tidak berkelanjutan	Program internalisasi, komunikasi perubahan, dan pendampingan
Komitmen pimpinan tidak konsisten	Perubahan prioritas atau pergantian pimpinan	Program mutu kehilangan arah	Integrasi budaya mutu dalam kebijakan institusi dan kontrak kinerja
Inovasi tidak terdokumentasi	Tidak ada mekanisme Knowledge Management	Praktik baik tidak menyebar	Pengembangan repository praktik baik dan forum berbagi pengetahuan
Partisipasi sivitas akademika rendah	Kurangnya insentif dan apresiasi	Budaya mutu tidak berkembang	Sistem penghargaan, pengakuan kinerja, dan pelibatan aktif seluruh unsur

4.7.11 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase unit dengan Indeks Budaya Mutu ≥85	$(\text{Unit memenuhi target} \div \text{Total unit}) \times 100\%$	≥90%
Persentase sivitas akademika yang mengikuti program budaya mutu	$(\text{Peserta} \div \text{Sasaran peserta}) \times 100\%$	≥90%
Persentase praktik baik yang direplikasi	$(\text{Praktik baik direplikasi} \div \text{Total praktik baik}) \times 100\%$	≥80%
Persentase peningkatan Indeks Budaya Mutu dibanding tahun sebelumnya	$(\text{Indeks tahun berjalan} - \text{Indeks tahun sebelumnya}) \div \text{Indeks tahun sebelumnya} \times 100\%$	Meningkat setiap tahun
Persentase unit yang mencapai target Maturity Level roadmap	$(\text{Unit mencapai target} \div \text{Total unit}) \times 100\%$	100%

4.7.12 Implikasi Strategis

Strategi penguatan budaya mutu merupakan fondasi keberlanjutan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Universitas Tadulako. Ketika nilai-nilai mutu telah

terinternalisasi dalam perilaku individu, tata kelola organisasi, dan proses pengambilan keputusan, implementasi PPEPP tidak lagi bergantung pada pengawasan atau kepatuhan administratif, melainkan menjadi kebiasaan kerja yang menghasilkan peningkatan mutu secara konsisten. Budaya mutu yang kuat memperkuat daya adaptasi organisasi terhadap perubahan kebijakan, meningkatkan efektivitas pencapaian sasaran strategis dan IKU, mendukung keberhasilan akreditasi nasional maupun internasional, serta mempercepat terwujudnya Universitas Tadulako sebagai perguruan tinggi berstandar internasional.

4.8 Faktor Keberhasilan Implementasi PPEPP

4.8.1 Umum

Keberhasilan implementasi Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) tidak hanya ditentukan oleh tersedianya dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), tetapi juga oleh kemampuan institusi dalam mengintegrasikan tata kelola, kepemimpinan, sumber daya, budaya mutu, teknologi informasi, serta komitmen seluruh pemangku kepentingan.

Implementasi PPEPP yang efektif memerlukan sinergi antara kebijakan, proses, manusia, data, teknologi, dan mekanisme pengendalian sehingga seluruh tahapan PPEPP dapat berjalan secara konsisten dan menghasilkan peningkatan mutu yang berkelanjutan (Continuous Quality Improvement/CQI).

Subbab ini mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang menjadi prasyarat keberhasilan implementasi PPEPP di Universitas Tadulako.

4.8.2 Tujuan Identifikasi Faktor Keberhasilan

Identifikasi faktor keberhasilan bertujuan untuk:

- 1) memberikan arah dalam penguatan implementasi PPEPP;
- 2) mengidentifikasi prasyarat yang harus dipenuhi oleh setiap unit kerja;
- 3) meminimalkan risiko kegagalan implementasi;
- 4) meningkatkan efektivitas pencapaian Standar SPMI, sasaran mutu, IKU, dan Renstra;
- 5) memperkuat budaya mutu yang berkelanjutan.

4.8.3 Faktor Keberhasilan Implementasi PPEPP

Universitas Tadulako menetapkan sepuluh faktor keberhasilan utama (Critical Success Factors) implementasi PPEPP.

A. Kepemimpinan dan Komitmen

Keberhasilan PPEPP sangat bergantung pada komitmen pimpinan dalam: menetapkan arah kebijakan mutu; menyediakan sumber daya; menjadi teladan dalam implementasi mutu; dan memastikan tindak lanjut hasil monitoring, AMI, dan RTM.

Indikator

- ❖ Komitmen pimpinan terdokumentasi.
- ❖ RTM dilaksanakan secara berkala.
- ❖ Keputusan strategis ditindaklanjuti.

B. Tata Kelola yang Efektif

Implementasi PPEPP memerlukan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas sesuai prinsip Good University Governance.

Indikator

- ❖ Struktur organisasi jelas.
- ❖ RACI Matrix diterapkan.

- ❖ Koordinasi lintas unit berjalan efektif.

C. Standar dan Dokumentasi yang Berkualitas

Standar SPMI harus relevan, mutakhir, terdokumentasi, dan mudah diterapkan.

Indikator

- ❖ Standar direviu secara berkala.
- ❖ Evidence lengkap dan mudah ditelusuri.
- ❖ Repository Digital berfungsi dengan baik.

D. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Implementasi PPEPP memerlukan SDM yang memahami penjaminan mutu, manajemen risiko, pengelolaan data, audit mutu, dan akreditasi.

Indikator

- ❖ Pelatihan PPEPP terlaksana.
- ❖ Auditor bersertifikat/internal kompeten.
- ❖ Kompetensi pengelola mutu meningkat.

E. Sistem Informasi Terintegrasi

Digitalisasi mempercepat implementasi PPEPP melalui integrasi data dan pengambilan keputusan berbasis informasi.

Indikator

- ❖ SIPENAEMAS terimplementasi.
- ❖ SIGA8 terintegrasi.
- ❖ Dashboard Mutu tersedia.
- ❖ Repository Digital digunakan oleh seluruh unit.

F. Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Keputusan peningkatan mutu harus didasarkan pada data yang valid, mutakhir, dan terdokumentasi.

Indikator

- ❖ Dashboard Mutu digunakan dalam RTM.
- ❖ IKU dipantau secara berkala.
- ❖ Data tervalidasi.

G. Manajemen Risiko

Risiko implementasi PPEPP harus diidentifikasi, dianalisis, dimitigasi, dan dipantau secara berkelanjutan.

Indikator

- ❖ Register Risiko tersedia.
- ❖ Mitigasi dilaksanakan.
- ❖ Risiko dipantau secara berkala.

H. Budaya Mutu

Budaya mutu memastikan implementasi PPEPP menjadi kebiasaan organisasi.

Indikator

- ❖ Indeks Budaya Mutu meningkat.
- ❖ Partisipasi sivitas akademika tinggi.
- ❖ Praktik baik terdokumentasi dan direplikasi.

I. Dukungan Sumber Daya

Keberhasilan implementasi PPEPP memerlukan dukungan: anggaran; SDM; sarana dan prasarana; infrastruktur digital; dan waktu pelaksanaan.

Indikator

- ❖ Program mutu memperoleh dukungan anggaran.

- ❖ Infrastruktur tersedia.
- ❖ Kebutuhan SDM terpenuhi.

J. Kolaborasi dan Kemitraan

Peningkatan mutu memerlukan kolaborasi antarunit serta benchmarking dengan perguruan tinggi lain.

Indikator

- ❖ Benchmarking terlaksana.
- ❖ Praktik baik diadopsi.
- ❖ Kemitraan mendukung peningkatan mutu.

4.8.4 Matriks Faktor Keberhasilan Implementasi PPEPP

Faktor Keberhasilan	Indikator	Risiko Jika Tidak Terpenuhi	Strategi Penguatan
Kepemimpinan	Komitmen pimpinan	Program mutu tidak berkelanjutan	Penguatan kepemimpinan mutu dan kontrak kinerja
Tata Kelola	Peran dan koordinasi jelas	Tumpang tindih kewenangan	Penerapan RACI dan SOP
Standar & Dokumentasi	Evidence lengkap	Temuan audit berulang	Review standar dan penguatan repository
SDM	Kompetensi meningkat	Implementasi tidak konsisten	Pelatihan dan sertifikasi
Sistem Informasi	Integrasi aplikasi	Data tersebar dan tidak sinkron	Pengembangan single source of truth
Data	Keputusan berbasis data	Keputusan tidak tepat	Validasi data dan dashboard
Manajemen Risiko	Risiko termitigasi	Gangguan pencapaian sasaran	Integrasi risiko dalam PPEPP
Budaya Mutu	Partisipasi tinggi	SPMI menjadi kegiatan administratif	Internalisasi nilai mutu dan sistem penghargaan
Sumber Daya	Anggaran dan fasilitas memadai	Program peningkatan tertunda	Sinkronisasi dengan RKAT/RBA
Kolaborasi	Kolaborasi	Kolaborasi	Kolaborasi

4.8.5 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan kebijakan strategis dan memastikan seluruh faktor keberhasilan terpenuhi
Wakil Rektor sesuai bidang	Mengawal implementasi faktor keberhasilan pada bidang masing-masing
LPMP	Mengidentifikasi, memantau, dan mengevaluasi faktor keberhasilan implementasi PPEPP
SPI	Memberikan assurance terhadap efektivitas tata kelola dan pengendalian internal yang mendukung implementasi PPEPP
Biro Perencanaan	Mengintegrasikan kebutuhan implementasi PPEPP ke dalam Renstra dan RKAT/RBA
Biro SDM	Mengembangkan kompetensi SDM bidang penjaminan mutu
Fakultas/Pascasarjana	Mengimplementasikan faktor keberhasilan pada tingkat unit
Program Studi	Melaksanakan PPEPP sesuai standar dan membangun budaya mutu
UPA/Unit Pendukung	UPA/Laboratorium/Unit Pendukung

4.8.6 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Seluruh faktor keberhasilan dimonitor setiap tahun	100%
Program penguatan SDM terlaksana	100%
Sistem informasi mutu terintegrasi	100%
Indeks Budaya Mutu	≥85
Maturity Level sesuai target roadmap	100%
Implementasi rekomendasi RTM	≥95%
Program peningkatan mutu memperoleh dukungan anggaran	100%

4.8.7 Risiko

Risiko	Penyebab	Dampak	Mitigasi
Komitmen pimpinan menurun	Perubahan prioritas organisasi	Implementasi PPEPP tidak konsisten	Integrasi target mutu dalam kontrak kinerja dan evaluasi pimpinan
SDM belum kompeten	Pelatihan terbatas	Kualitas implementasi rendah	Program pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi internal
Sistem informasi belum terintegrasi	Aplikasi berjalan sendiri-sendiri	Data tidak sinkron dan sulit dianalisis	Pengembangan arsitektur data terintegrasi dan single source of truth
Budaya mutu belum terbentuk	Kurangnya internalisasi nilai mutu	PPEPP hanya menjadi kewajiban administratif	Program budaya mutu, komunikasi perubahan, dan sistem penghargaan
Pendanaan tidak memadai	Prioritas anggaran belum selaras	Program peningkatan mutu tertunda	Integrasi program mutu dalam perencanaan dan penganggaran tahunan

4.8.8 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase faktor keberhasilan yang memenuhi target	$(\text{Faktor memenuhi target} \div \text{Total faktor}) \times 100\%$	100%
Persentase unit yang memenuhi seluruh prasyarat implementasi PPEPP	$(\text{Unit memenuhi prasyarat} \div \text{Total unit}) \times 100\%$	≥95%
Persentase program penguatan yang terlaksana	$(\text{Program terlaksana} \div \text{Total program}) \times 100\%$	100%
Persentase peningkatan Indeks Budaya Mutu	$(\text{Indeks tahun berjalan} - \text{Indeks tahun sebelumnya}) \div \text{Indeks tahun sebelumnya} \times 100\%$	Meningkat setiap tahun
Persentase peningkatan Maturity Level sesuai roadmap	$(\text{Unit mencapai target roadmap} \div \text{Total unit}) \times 100\%$	100%

4.8.9 Implikasi Strategis

Faktor keberhasilan implementasi PPEPP merupakan fondasi bagi keberlangsungan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako. Kepemimpinan yang kuat, tata kelola yang efektif, kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi yang terintegrasi, pengambilan keputusan berbasis data, pengelolaan risiko, budaya mutu, dukungan sumber daya, serta kolaborasi yang baik akan memastikan bahwa implementasi PPEPP

menghasilkan peningkatan mutu yang nyata dan berkelanjutan. Dengan terpenuhinya faktor-faktor tersebut, Universitas Tadulako mampu memperkuat daya saing institusi, meningkatkan efektivitas pencapaian VMTS, sasaran strategis, IKU, serta mempertahankan dan meningkatkan capaian akreditasi nasional maupun internasional.

4.9 Risiko Implementasi PPEPP dan Strategi Mitigasi

4.9.1 Umum

Implementasi Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) merupakan proses yang melibatkan berbagai unit kerja, sumber daya, sistem informasi, serta pemangku kepentingan. Kompleksitas tersebut menimbulkan berbagai risiko yang dapat memengaruhi efektivitas implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan pencapaian sasaran strategis Universitas Tadulako.

Oleh karena itu, setiap tahapan PPEPP harus menerapkan pendekatan Risk-Based Thinking, yaitu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, memantau, dan meninjau risiko secara sistematis sehingga peluang kegagalan dapat diminimalkan dan peluang peningkatan mutu dapat dimaksimalkan.

Pengelolaan risiko implementasi PPEPP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tata kelola universitas, pengendalian internal, dan Continuous Quality Improvement (CQI).

4.9.2 Tujuan Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko implementasi PPEPP bertujuan untuk:

- 1) mengidentifikasi risiko pada setiap tahapan PPEPP;
- 2) meminimalkan kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian;
- 3) meningkatkan efektivitas implementasi Standar SPMI;
- 4) melindungi pencapaian sasaran mutu, IKU, dan Renstra;
- 5) mendukung pengambilan keputusan berbasis risiko;
- 6) memperkuat ketahanan organisasi terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal.

4.9.3 Prinsip Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko implementasi PPEPP dilaksanakan berdasarkan prinsip: terintegrasi dengan tata kelola universitas; berbasis data dan bukti; sistematis dan terdokumentasi; proporsional terhadap tingkat risiko; berorientasi pada pencegahan; berkelanjutan; dan melibatkan seluruh unit kerja.

4.9.4 Risiko pada Setiap Tahapan PPEPP

Tahapan PPEPP	Contoh Risiko
Penetapan	Standar tidak selaras dengan regulasi, VMTS, Renstra, atau kebutuhan pemangku kepentingan
Pelaksanaan	Standar tidak diterapkan secara konsisten, evidence tidak lengkap, keterbatasan sumber daya
Evaluasi	Monitoring dan AMI tidak efektif, data tidak valid, indikator tidak terukur
Pengendalian	Tindak lanjut terlambat, analisis akar penyebab tidak memadai, mitigasi risiko tidak efektif
Peningkatan	Revisi standar tidak berbasis data, inovasi tidak berkelanjutan, keputusan RTM tidak diimplementasikan

4.9.5 Matriks Risiko Implementasi PPEPP

Risiko Strategis	Penyebab Utama	Dampak	Tingkat Risiko	Strategi Mitigasi
Komitmen pimpinan rendah	Perubahan prioritas, lemahnya pengawasan	Implementasi PPEPP tidak konsisten	Tinggi	Integrasi target mutu dalam kontrak kinerja dan evaluasi pimpinan
Standar SPMI tidak diperbarui	Review standar tidak dilaksanakan	Standar tidak relevan dengan regulasi dan kebutuhan	Tinggi	Review standar secara berkala dan melalui RTM
Evidence implementasi tidak lengkap	Budaya dokumentasi lemah, sistem belum terintegrasi	Temuan AMI meningkat dan akreditasi terganggu	Tinggi	Repository Digital, SOP pendokumentasian, dan validasi evidence
Data mutu tidak akurat	Banyak sumber data dan tidak tervalidasi	Keputusan strategis tidak tepat	Tinggi	Penerapan single source of truth, integrasi Dashboard Mutu, dan tata kelola data
Kompetensi SDM tidak memadai	Pelatihan terbatas	Implementasi standar tidak optimal	Sedang–Tinggi	Program pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi berkelanjutan
Rekomendasi AMI tidak ditindaklanjuti	Koordinasi lemah, tidak ada pemantauan	Temuan berulang dan CQI tidak berjalan	Tinggi	Dashboard tindak lanjut, penetapan PIC, dan eskalasi dalam RTM
Sistem informasi tidak terintegrasi	Aplikasi berdiri sendiri	Duplikasi data dan inefisiensi proses	Sedang	Integrasi SIPENAEMAS, SIGA8, PDDIKTI, Repository, dan Dashboard Mutu
Budaya mutu belum terbentuk	Kurangnya internalisasi dan apresiasi	PPEPP dipandang sebagai beban administratif	Tinggi	Program budaya mutu, komunikasi perubahan, penghargaan, dan community of practice
Keterbatasan anggaran	Perencanaan belum selaras	Program peningkatan mutu tertunda	Sedang	Integrasi program mutu dalam RKAT/RBA berbasis prioritas risiko
Perubahan regulasi nasional	Kebijakan baru belum direspons	Dokumen dan implementasi tidak sesuai ketentuan	Sedang	Pemantauan regulasi, analisis dampak, dan penyesuaian perangkat SPMI secara cepat

4.9.6 Strategi Mitigasi Risiko

Strategi mitigasi dilakukan melalui pendekatan berikut.

A. Mitigasi Preventif

- ❖ penyusunan kebijakan dan SOP yang jelas;
- ❖ harmonisasi Standar SPMI;
- ❖ pelatihan dan peningkatan kompetensi;
- ❖ penguatan sistem informasi;
- ❖ penguatan budaya mutu.

B. Mitigasi Detektif

- ❖ monitoring berkala;

- ❖ Dashboard Mutu;
- ❖ Audit Mutu Internal;
- ❖ evaluasi diri;
- ❖ validasi data dan evidence.

C. Mitigasi Korektif

- ❖ analisis akar penyebab;
- ❖ Corrective Action;
- ❖ Preventive Action;
- ❖ revisi standar;
- ❖ penyempurnaan proses bisnis.

D. Mitigasi Adaptif

- ❖ benchmarking;
- ❖ inovasi tata kelola;
- ❖ pembaruan sistem informasi;
- ❖ penyesuaian terhadap regulasi dan kebutuhan pemangku kepentingan.

4.9.7 Integrasi Risiko dengan RTM dan CQI

Seluruh risiko implementasi PPEPP harus dibahas dalam Rapat Tinjauan Manajemen sebagai dasar penetapan prioritas peningkatan mutu.

Hasil evaluasi risiko digunakan untuk: memperbarui Register Risiko; menetapkan prioritas program peningkatan; merevisi Standar SPMI; menyempurnakan SOP; mengalokasikan sumber daya; dan memperbarui Roadmap PPEPP.

Dengan demikian, pengelolaan risiko menjadi bagian dari mekanisme Continuous Quality Improvement.

4.9.8 Output

Pengelolaan risiko menghasilkan: Register Risiko PPEPP; profil risiko implementasi SPMI; peta risiko (Risk Heat Map); rencana mitigasi; laporan pemantauan risiko; rekomendasi RTM; dan rekomendasi revisi standar dan proses.

4.9.9 Penanggung Jawab

Unit	Tanggung Jawab
Rektor	Menetapkan kebijakan pengelolaan risiko implementasi PPEPP dan memastikan mitigasi menjadi bagian dari pengambilan keputusan strategis
Wakil Rektor sesuai bidang	Mengendalikan risiko pada bidang masing-masing dan memantau pelaksanaan mitigasi
LPMP	Mengidentifikasi risiko mutu, mengoordinasikan penyusunan Register Risiko PPEPP, serta memantau efektivitas mitigasi
SPI	Memberikan assurance atas efektivitas sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko yang mendukung implementasi PPEPP
Unit Pengelola Risiko (jika ada)	Menyelaraskan Register Risiko PPEPP dengan Enterprise Risk Management universitas
Biro Perencanaan	Mengintegrasikan hasil analisis risiko ke dalam Renstra, RKAT/RBA, dan evaluasi kinerja
Fakultas/Pascasarjana	Mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko pada tingkat unit
Program Studi	Mengelola risiko operasional implementasi PPEPP dan melaksanakan tindak lanjut

Unit	Tanggung Jawab
UPA/Unit Pendukung	Mengelola risiko sesuai proses bisnis dan layanan masing-masing

4.9.10 Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Register Risiko PPEPP tersedia dan diperbarui secara berkala	100%
Risiko tinggi memiliki rencana mitigasi	100%
Efektivitas mitigasi dievaluasi melalui RTM	100%
Risiko residual kategori tinggi menurun	Menurun setiap tahun
Temuan berulang akibat risiko yang sama	Menurun setiap tahun
Program peningkatan mutu berbasis analisis risiko	100%

4.9.11 Key Performance Indicators (KPI)

KPI	Formula	Target
Persentase risiko tinggi yang memiliki rencana mitigasi	$(\text{Risiko tinggi dimitigasi} \div \text{Total risiko tinggi}) \times 100\%$	100%
Persentase mitigasi yang dilaksanakan sesuai jadwal	$(\text{Mitigasi terlaksana} \div \text{Total mitigasi}) \times 100\%$	$\geq 95\%$
Persentase penurunan risiko residual	$(\text{Risiko residual tahun lalu} - \text{Risiko residual tahun berjalan}) \div \text{Risiko residual tahun lalu} \times 100\%$	Meningkat setiap tahun
Persentase rekomendasi RTM berbasis analisis risiko	$(\text{Rekomendasi berbasis risiko} \div \text{Total rekomendasi RTM}) \times 100\%$	100%
Persentase proses PPEPP yang telah memiliki analisis risiko terdokumentasi	$(\text{Proses dengan analisis risiko} \div \text{Total proses PPEPP}) \times 100\%$	100%

4.9.12 Implikasi Strategis

Penerapan manajemen risiko dalam implementasi PPEPP memperkuat kemampuan Universitas Tadulako dalam mengantisipasi ketidakpastian, mengurangi potensi kegagalan pencapaian sasaran mutu, serta meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Integrasi antara Register Risiko, monitoring, Audit Mutu Internal, Rapat Tinjauan Manajemen, dan Continuous Quality Improvement memastikan bahwa setiap risiko tidak hanya dikendalikan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai dasar inovasi dan penyempurnaan sistem. Dengan demikian, implementasi PPEPP menjadi lebih tangguh, adaptif, dan selaras dengan prinsip tata kelola perguruan tinggi yang baik, mendukung pencapaian VMTS, sasaran strategis, IKU, serta peningkatan daya saing Universitas Tadulako.

5.1. Penegasan

Pedoman Penerapan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Tadulako merupakan dokumen operasional yang memberikan arah, mekanisme, dan acuan pelaksanaan penjaminan mutu secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan Permendikristek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Pedoman ini menegaskan bahwa implementasi PPEPP bukan sekadar rangkaian kegiatan administratif untuk memenuhi kewajiban regulasi atau kebutuhan akreditasi, melainkan suatu sistem manajemen mutu institusi yang terintegrasi dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS), Rencana Strategis (Renstra), Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU), manajemen risiko, sistem informasi, tata kelola universitas, serta budaya mutu. Melalui integrasi tersebut, setiap proses penjaminan mutu diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja institusi dan pencapaian tujuan strategis Universitas Tadulako.

Penerapan PPEPP harus dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh unit kerja, mulai dari tingkat universitas, fakultas, pascasarjana, program studi, laboratorium, Unit Penunjang Akademik (UPA), hingga unit pendukung. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada komitmen pimpinan, kompetensi sumber daya manusia, kualitas tata kelola, ketersediaan sistem informasi yang terintegrasi, pengelolaan data yang andal, penerapan manajemen risiko, serta partisipasi aktif seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan.

Monitoring, Audit Mutu Internal, Rapat Tinjauan Manajemen, pengukuran efektivitas implementasi, penilaian tingkat kematangan (Maturity Level), dan pelaksanaan Continuous Quality Improvement (CQI) merupakan mekanisme utama untuk memastikan bahwa setiap siklus PPEPP menghasilkan perbaikan yang terukur, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Seluruh hasil evaluasi harus ditindaklanjuti melalui penyempurnaan kebijakan, standar, proses bisnis, indikator mutu, serta program peningkatan yang terintegrasi dengan perencanaan dan penganggaran universitas.

Pada akhirnya, implementasi PPEPP yang efektif akan membentuk budaya mutu (quality culture) yang menjadikan mutu sebagai bagian dari nilai, perilaku, dan praktik kerja sehari-hari di Universitas Tadulako. Budaya mutu tersebut menjadi fondasi bagi terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, adaptif, inovatif, berbasis data dan risiko, serta mampu mendukung pencapaian akreditasi unggul, pengakuan internasional, dan visi Universitas Tadulako sebagai perguruan tinggi berstandar internasional yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan humaniora yang berwawasan lingkungan.

5.2. Rekomendasi Implementasi

Pedoman Penerapan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) akan memberikan dampak yang optimal apabila

diimplementasikan secara bertahap, terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan oleh seluruh unit kerja di Universitas Tadulako. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari pimpinan universitas, unit pengelola penjaminan mutu, fakultas, pascasarjana, program studi, laboratorium, Unit Penunjang Akademik (UPA), dan unit pendukung untuk menjadikan pedoman ini sebagai acuan utama dalam penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Rekomendasi implementasi berikut disusun sebagai arah strategis bagi setiap pemangku kepentingan sesuai dengan fungsi, kewenangan, dan tanggung jawabnya.

5.2.1 Rekomendasi bagi Rektor

Rektor sebagai penanggung jawab tertinggi penyelenggaraan SPMI di Universitas Tadulako perlu:

- 1) menetapkan implementasi Pedoman PPEPP sebagai kebijakan strategis universitas;
- 2) memastikan keterpaduan antara SPMI, Renstra, IKU, RKAT/RBA, manajemen risiko, dan tata kelola universitas;
- 3) menyediakan dukungan anggaran, sumber daya manusia, infrastruktur, dan teknologi informasi yang memadai;
- 4) menjadikan hasil Monitoring, Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), dan pengukuran efektivitas sebagai dasar pengambilan keputusan strategis;
- 5) membangun budaya mutu melalui kepemimpinan yang memberi teladan (quality leadership);
- 6) mengevaluasi implementasi PPEPP secara berkala sebagai bagian dari evaluasi kinerja institusi.

5.2.2 Rekomendasi bagi LPMPP

LPMPP sebagai koordinator penyelenggaraan SPMI perlu:

- 1) mengoordinasikan implementasi Pedoman PPEPP di seluruh unit kerja;
- 2) menyusun petunjuk teknis, instrumen, dan perangkat pendukung implementasi;
- 3) mengembangkan sistem monitoring, Dashboard Mutu, dan Repository Digital yang terintegrasi;
- 4) melaksanakan pendampingan, pelatihan, dan konsultasi kepada fakultas, pascasarjana, program studi, dan unit pendukung;
- 5) mengembangkan sistem pengukuran efektivitas implementasi PPEPP dan Maturity Level;
- 6) menyusun laporan berkala kepada Rektor mengenai capaian implementasi PPEPP beserta rekomendasi peningkatannya.

5.2.3 Rekomendasi bagi Fakultas dan Pascasarjana

Fakultas dan Pascasarjana diharapkan:

- 1) mengintegrasikan implementasi PPEPP ke dalam tata kelola akademik dan nonakademik;
- 2) memastikan seluruh program studi melaksanakan PPEPP secara konsisten;
- 3) mengoordinasikan monitoring dan evaluasi implementasi PPEPP pada tingkat fakultas/pascasarjana;

- 4) membangun budaya mutu melalui pembinaan, supervisi, dan forum evaluasi berkala;
- 5) memastikan tindak lanjut hasil AMI, RTM, dan evaluasi efektivitas dilaksanakan tepat waktu;
- 6) melaporkan perkembangan implementasi kepada LPMPP secara periodik.

5.2.4 Rekomendasi bagi Program Studi

Program Studi sebagai pelaksana utama SPMI di tingkat operasional perlu:

- 1) menerapkan seluruh tahapan PPEPP pada setiap standar SPMI;
- 2) memastikan setiap proses terdokumentasi dengan evidence yang lengkap, sah, dan mudah ditelusuri;
- 3) memanfaatkan data dan Dashboard Mutu sebagai dasar pengambilan keputusan akademik;
- 4) melaksanakan evaluasi diri secara berkala dan menindaklanjuti seluruh rekomendasi AMI;
- 5) mengembangkan inovasi pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta layanan akademik sebagai bagian dari Continuous Quality Improvement (CQI);
- 6) membangun budaya mutu melalui keterlibatan aktif dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan.

5.2.5 Rekomendasi bagi Laboratorium, UPA, dan Unit Pendukung

UPA, dan unit pendukung perlu:

- 1) menerapkan PPEPP sesuai ruang lingkup layanan masing-masing;
- 2) menyediakan data dan evidence yang valid sebagai bagian dari sistem pendokumentasian mutu;
- 3) mendukung integrasi sistem informasi dan pengelolaan data institusi;
- 4) melaksanakan monitoring mutu layanan secara berkala;
- 5) mengembangkan inovasi layanan untuk meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan;
- 6) berpartisipasi aktif dalam Audit Mutu Internal dan tindak lanjut hasil evaluasi.

5.2.6 Rekomendasi Pengembangan Sistem

Untuk mendukung implementasi PPEPP secara berkelanjutan, Universitas Tadulako perlu mengembangkan:

- ❖ sistem informasi penjaminan mutu yang terintegrasi;
- ❖ Dashboard Mutu berbasis indikator kinerja;
- ❖ Repository Digital SPMI;
- ❖ Dashboard Monitoring Tindak Lanjut AMI dan RTM;
- ❖ sistem pengukuran Maturity Level;
- ❖ Dashboard Manajemen Risiko;
- ❖ Dashboard IKU dan Renstra;
- ❖ Knowledge Management System sebagai media berbagi praktik baik (best practices) dan lesson learned.

5.2.7 Tahapan Implementasi Pedoman PPEPP

Implementasi pedoman ini direkomendasikan dilakukan secara bertahap sebagai berikut.

Tahap	Fokus Implementasi	Periode
Tahap I	Sosialisasi, harmonisasi dokumen SPMI, penyusunan instrumen, dan penguatan komitmen pimpinan	2026
Tahap II	Implementasi penuh PPEPP, digitalisasi evidence, penguatan monitoring, AMI, dan RTM	2027
Tahap III	Integrasi PPEPP dengan Renstra, IKU, manajemen risiko, Dashboard Mutu, dan Repository Digital	2028
Tahap IV	Penguatan Maturity Level, Continuous Quality Improvement (CQI), benchmarking, dan inovasi mutu	2029
Tahap V	Optimalisasi budaya mutu, transformasi digital, penguatan pengakuan internasional, dan keberlanjutan sistem	2030

5.2.8 Faktor Kunci Keberhasilan

Keberhasilan implementasi pedoman ini ditentukan oleh: komitmen pimpinan; kepemimpinan mutu yang kuat; kompetensi sumber daya manusia; keterpaduan kebijakan dan tata kelola; ketersediaan sistem informasi yang terintegrasi; pengelolaan data yang andal; penerapan manajemen risiko; konsistensi pelaksanaan PPEPP; budaya mutu yang kuat; dan pelaksanaan Continuous Quality Improvement secara berkelanjutan.

5.2.9 Harapan Implementasi

Melalui implementasi Pedoman Penerapan Siklus PPEPP secara konsisten dan berkelanjutan, Universitas Tadulako diharapkan mampu:

- 1) mewujudkan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang efektif, efisien, adaptif, dan berkelanjutan;
- 2) meningkatkan ketercapaian Standar SPMI, sasaran mutu, sasaran strategis, dan IKU;
- 3) memperkuat tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, transparan, dan berbasis risiko;
- 4) membangun budaya mutu yang menjadi karakter seluruh sivitas akademika;
- 5) meningkatkan kualitas penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan layanan pendukung;
- 6) memperkuat posisi Universitas Tadulako sebagai perguruan tinggi yang unggul, berdaya saing nasional dan internasional, serta mampu mewujudkan visi institusi secara berkelanjutan.

5.3 Komitmen Universitas terhadap Continuous Quality Improvement (CQI)

5.3.1 Komitmen Universitas

Universitas Tadulako berkomitmen untuk melaksanakan Continuous Quality Improvement (CQI) sebagai prinsip dasar dalam penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Komitmen tersebut diwujudkan melalui implementasi Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) secara konsisten, sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan pada seluruh bidang penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, tata kelola, serta layanan pendukung.

Continuous Quality Improvement dipandang sebagai proses strategis yang memastikan setiap hasil evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), monitoring, Rapat Tinjauan

Manajemen (RTM), pengukuran efektivitas, pengelolaan risiko, dan penilaian tingkat kematangan (Maturity Level) menjadi dasar dalam penyempurnaan kebijakan, standar, proses bisnis, indikator kinerja, serta pengembangan inovasi institusi. Dengan demikian, peningkatan mutu tidak bersifat insidental, melainkan menjadi budaya organisasi yang terus berkembang sesuai dinamika lingkungan strategis dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Universitas Tadulako meyakini bahwa budaya mutu yang kuat merupakan fondasi utama dalam mewujudkan perguruan tinggi yang unggul, adaptif, akuntabel, dan berdaya saing internasional.

5.3.2 Arah Kebijakan Continuous Quality Improvement

Sebagai bentuk komitmen institusi, Universitas Tadulako menetapkan arah kebijakan Continuous Quality Improvement sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan SPMI dengan Tata Kelola Universitas, sehingga seluruh proses penjaminan mutu menjadi bagian dari sistem perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penganggaran, dan pengambilan keputusan institusi.
- 2) Menyelaraskan SPMI dengan VMTS, Renstra, Sasaran Strategis, dan IKU, sehingga setiap program peningkatan mutu memberikan kontribusi yang terukur terhadap pencapaian tujuan strategis universitas.
- 3) Menerapkan Pengambilan Keputusan Berbasis Data dan Evidence, melalui pengembangan sistem informasi yang terintegrasi, Dashboard Mutu, Repository Digital, serta tata kelola data yang andal.
- 4) Mengintegrasikan Manajemen Risiko dalam Siklus PPEPP, sehingga setiap keputusan peningkatan mutu mempertimbangkan peluang, risiko, dan dampaknya terhadap pencapaian sasaran institusi.
- 5) Mendorong Inovasi Berkelanjutan, melalui pengembangan praktik baik (best practices), transformasi proses bisnis, digitalisasi layanan, dan pemanfaatan teknologi informasi.
- 6) Mengembangkan Budaya Mutu sebagai Budaya Organisasi, dengan meningkatkan keterlibatan seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam setiap tahapan implementasi PPEPP.
- 7) Meningkatkan Daya Saing Nasional dan Internasional, melalui penguatan standar mutu, peningkatan kualitas Tridharma Perguruan Tinggi, serta pemenuhan standar akreditasi nasional dan internasional.

5.3.3 Komitmen Seluruh Unsur Universitas

Keberhasilan Continuous Quality Improvement merupakan tanggung jawab bersama seluruh unsur Universitas Tadulako.

Unsur	Bentuk Komitmen
Rektor	Memimpin, menetapkan kebijakan strategis, menyediakan sumber daya, serta memastikan keberlanjutan implementasi CQI.
Senat Akademik	Memberikan pertimbangan akademik terhadap pengembangan kebijakan mutu dan peningkatan standar akademik.
LPMPP	Mengembangkan, mengoordinasikan, memonitor, dan mengevaluasi implementasi CQI pada seluruh unit kerja.
SPI	Memberikan assurance terhadap efektivitas pengendalian internal, tata kelola, dan tindak lanjut hasil evaluasi mutu.

Unsur	Bentuk Komitmen
Wakil Rektor dan Biro	Mengintegrasikan CQI dalam bidang akademik, keuangan, SDM, kemahasiswaan, kerja sama, serta perencanaan institusi.
Fakultas dan Pascasarjana	Mengimplementasikan program peningkatan mutu pada tingkat unit dan memastikan konsistensi pelaksanaan PPEPP.
Program Studi	Melaksanakan CQI pada seluruh proses akademik berdasarkan hasil evaluasi, data, dan evidence.
UPA, dan Unit Pendukung	Meningkatkan kualitas layanan dan mendukung implementasi PPEPP sesuai fungsi masing-masing.
Dosen dan Tenaga Kependidikan	Melaksanakan tugas sesuai standar, berpartisipasi dalam evaluasi, serta berkontribusi terhadap inovasi dan budaya mutu.
Mahasiswa, Alumni, Pengguna Lulusan, dan Mitra	Memberikan masukan, umpan balik, serta berpartisipasi dalam peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi

5.3.4 Pilar Continuous Quality Improvement Universitas Tadulako

Pelaksanaan CQI di Universitas Tadulako didasarkan pada delapan pilar utama.

Pilar	Fokus Pengembangan
Kepemimpinan Mutu	Kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berorientasi mutu.
Tata Kelola	Penguatan Good University Governance yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
Budaya Mutu	Internalisasi nilai mutu dalam seluruh aktivitas institusi.
Data dan Sistem Informasi	Pemanfaatan Dashboard Mutu, Repository Digital, dan analitik data sebagai dasar pengambilan keputusan.
Manajemen Risiko	Pengelolaan risiko yang terintegrasi dalam seluruh tahapan PPEPP.
Inovasi	Pengembangan solusi, praktik baik, dan transformasi proses bisnis.
Kolaborasi	Penguatan kerja sama internal dan eksternal serta benchmarking nasional dan internasional.
Pembelajaran Organisasi	Pengelolaan knowledge management, lesson learned, dan replikasi praktik baik secara berkelanjutan.

5.3.5 Roadmap Penguatan CQI

Universitas Tadulako berkomitmen melaksanakan penguatan CQI secara bertahap.

Periode	Fokus Pengembangan
2026	Penguatan kebijakan, harmonisasi perangkat SPMI, dan sosialisasi PPEPP.
2027	Standarisasi implementasi PPEPP, digitalisasi evidence, dan penguatan AMI serta RTM.
2028	Integrasi PPEPP dengan Renstra, IKU, manajemen risiko, Dashboard Mutu, dan sistem informasi universitas.
2029	Penguatan budaya mutu, peningkatan Maturity Level, inovasi mutu, serta benchmarking nasional dan internasional.
2030	Optimalisasi CQI berbasis analitik data, transformasi digital, kecerdasan artifisial (AI), dan penguatan pengakuan mutu internasional.

5.3.6 Indikator Keberhasilan Komitmen CQI

Keberhasilan implementasi komitmen Continuous Quality Improvement diukur melalui indikator berikut.

Indikator	Target
Implementasi PPEPP pada seluruh unit kerja	100%

Indikator	Target
Pencapaian Standar SPMI	≥95%
Rekomendasi AMI dan RTM yang ditindaklanjuti	≥95%
Unit yang mencapai Maturity Level sesuai roadmap	100%
Indeks Budaya Mutu Universitas	≥85
Integrasi sistem informasi mutu	100%
Peningkatan capaian IKU dan sasaran strategis	Meningkat setiap tahun
Peningkatan peringkat akreditasi nasional dan internasional	Sesuai target Renstra

5.3.7 Pernyataan Komitmen

Universitas Tadulako berkomitmen untuk menjadikan Continuous Quality Improvement sebagai landasan dalam setiap proses penyelenggaraan pendidikan tinggi. Seluruh kebijakan, standar, program, dan kegiatan akan senantiasa dievaluasi, dikendalikan, dan disempurnakan melalui penerapan Siklus PPEPP secara konsisten, berbasis data, berbasis bukti, dan berbasis risiko.

Komitmen ini merupakan wujud tanggung jawab Universitas Tadulako dalam menghasilkan layanan pendidikan tinggi yang bermutu, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat tata kelola institusi, mengembangkan budaya mutu yang berkelanjutan, serta mewujudkan visi universitas sebagai perguruan tinggi berstandar internasional yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan humaniora yang berwawasan lingkungan.

Dengan semangat Continuous Quality Improvement, Universitas Tadulako akan terus melakukan pembelajaran organisasi, inovasi, dan penyempurnaan berkelanjutan sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan strategis, memenuhi harapan pemangku kepentingan, serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa dan kemajuan pendidikan tinggi Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

A. Peraturan Perundang-undangan

- ❖ Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- ❖ Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
- ❖ Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
- ❖ Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- ❖ Republik Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- ❖ Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.
- ❖ Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- ❖ Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

B. Dokumen Kebijakan Nasional

- ❖ Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. 2025. **Kebijakan Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi**. Jakarta.
- ❖ Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. 2025. **Panduan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi**. Jakarta.
- ❖ Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. 2025. **Panduan Audit Mutu Internal Perguruan Tinggi**. Jakarta.
- ❖ Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. 2025. **Pedoman Monitoring, Evaluasi, dan Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi**. Jakarta.

C. Pedoman dan Standar Penjaminan Mutu

- ❖ ASEAN University Network. 2020. **Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 4.0**. Bangkok: ASEAN University Network.
- ❖ ASEAN University Network. 2020. **Guide to AUN-QA Assessment at Institutional Level**. Bangkok.
- ❖ European Association for Quality Assurance in Higher Education (ENQA). 2015. **Standards and Guidelines for Quality Assurance in the European Higher Education Area (ESG 2015)**. Brussels.
- ❖ International Organization for Standardization. 2015. **ISO 9001:2015 Quality Management Systems—Requirements**. Geneva: ISO.

- ❖ International Organization for Standardization. 2018. **ISO 21001:2018 Educational Organizations—Management Systems for Educational Organizations—Requirements with Guidance for Use**. Geneva: ISO.

D. Buku dan Literatur

- ❖ Deming, W. E. 1986. **Out of the Crisis**. Cambridge, MA: Massachusetts Institute of Technology Press.
- ❖ Juran, J. M., & Godfrey, A. B. 1999. **Juran's Quality Handbook**. New York: McGraw-Hill.
- ❖ Oakland, J. S. 2014. **Total Quality Management and Operational Excellence: Text with Cases**. Fourth Edition. London: Routledge.
- ❖ Sallis, E. 2014. **Total Quality Management in Education**. Third Edition. London: Routledge.
- ❖ Harvey, L., & Green, D. 1993. **Defining Quality**. Assessment and Evaluation in Higher Education, 18(1), 9–34.

E. Dokumen Internal Universitas Tadulako

- ❖ Universitas Tadulako. **Statuta Universitas Tadulako**.
- ❖ Universitas Tadulako. **Rencana Strategis (Renstra) Universitas Tadulako Tahun 2025–2029**.
- ❖ Universitas Tadulako. **Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako Tahun 2026**.
- ❖ Universitas Tadulako. **Standar Pendidikan Tinggi Universitas Tadulako Tahun 2026**.
- ❖ Universitas Tadulako. **Pedoman Tata Cara Pendokumentasian Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako Tahun 2026**.
- ❖ Universitas Tadulako. **Peraturan Rektor tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Tadulako**.
- ❖ Universitas Tadulako. **Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tadulako**.
- ❖ Universitas Tadulako. **Rencana Induk Penelitian (RIPen) Universitas Tadulako**.
- ❖ Universitas Tadulako. **Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) Universitas Tadulako**.